

ASIA

4.



3 1924 114 767 308

[illegible]

GAYLORD

PRINTED IN U.S.A.

PEROESCHIAN DI KOEDOES.

SOMATON TUEHIA JANG BEICEL TELAH TERDUJADI
DI BUNIA TINGA PADA MANGE JANG
ELION SADRIPA LINA.

(Terhias dengan gambar-gambar sadjati)

Terkarang oleh:

TAN BOEN KIM.

BATAVIA.

Het auteursrecht op dit verhaal, is aan de
uitgever voorbehouden.

TERMAHAMI DAN DITEBATIKAN OLSH :

Drukkerij Goan Hong & Co.

TJONG KONG LIONG.

Pasar Pisang, Batavia, Telefoon No. 1008.

1920.-

100-1000

W. 86.223
101

21

Perampokan dan perampasan jang dilakoekan oleh kawan-an penjamoen dan begal-begal atas miliknja rahajat dan pendoe-doe negri, boekan ada soeatoe perkara langkah jang boleh mengagoemken hati. Dalem sasoeatoe negri atawa tempat, baik di mana djoega, apabila bestuur berlakoe lembek dan pendja-gaan politie koerang sampoerna, pasti banjak timboel orang-orang djahat jang mengganggoe prikaamanan dan kasantausaan. Demikianlah, djika di tempat-tempat jang koerang perliindoe-ngan ada terdjadi perkara-perkara samatjam itoe, tentoelah orang tida merasa heran, kerna kedjahatan begitoe toch dianggap tida lebi seperti perkara loemrah, hingga tida sam-pe berharga boeat dibikini tjerita.

Tapi apa jang terdjadi di Koedoes pada achirnja taon 1918, ada menarik sekali orang banjak ampoenja hati boeat ingin dapet tae sebab-sebabnja. Kerra meski dari kakoerang-annja pendjaan dan kalembekannja bestuur di itoe tempat, orang tida meras heran atas terdjalinja itoe perkara, tapi sebab perampokan itoe dilakoekan boekan sabaginara jang se-ringkali ada terdjadi dan biasa diperboeat oleh penjamoen-penjamoen jang kabanjakan, jaitoe: jang tjoema merampok sadja di satoe atawa doea roema, melockai dan menjerang melain-ken pada orang jang melawan, dan ada djoega dilakoekan pem-boenoehan apabila terlaloe terpaksa.

Sabaliknja tida demikian bagi itoe kawan-an penjamoen di Koedoes. Roema-roema dan toko-toko jang dirampok oleh ma-rika tida dipili lagi. Boekan tjoema berpoeloe atawa belasan, hanja sa'antero jang ada di itoe tempat. Sedeng pemboenoehan boekan ditoedjoe kan pada satoe atawa doea orang sadja, hanja pada semoea jang dikatemoeken dengan tida ada katjoealinja, kaloe sadja itoe ada orang dan miliknja bangsa Tionghoa. Tidakah itoe boleh dibilang ada satoe perampokan besar? Satoe perampokan jang paling besar ??

Tida heran kaloe ini perkara telah menarik orang poenja hati, apapoela di antara itoe kawan penjamoen ada terdapat banjak orang hartawan dan pemimpinnja sabahagian ada terdiri dari hadji-hadji, hingga sedikitnja orang djadi bisa mendoega, bahoea dalem itoe kadjahatan tentoe ada menjelip apa-apa jang tersemboenji.

Inilah jang orang kepingin tae !

Dan saandenja bener jang dalem itoe perampokan tida ada menggenggen laen maksoed dari pada herampas, toch tida terla-loe sala kaloe dibilang :

bahaya itoe ada satoe perampokan loear biasa jang boleh dimasoeke dalen golongan langka dan ada berharga boeat ditjeritaken, soepaja orang jang ingin mengatahoeki sebab-sebabnja, bisa dapet taek dan tida djadi pemsaran.

Dan masiki apa jang dilakoeken oleh itoe orang-orang Boemi-poetra bener ada boroepa perampokan, tapi sebab dalen itoe ada dilakoeken pemboenoean, pembakaran dan pembasnian, maka kita rasa tidalah terlaloe sala kaloe perboeatan demikian diseboet : "FEROESCEHAN".

Tapi apa jang mendjadi lantaran hingga terbit itoe peroesoean, dalen ini tjerita ada ditoetoerken sumpe terang dan pembatja boleh pertjaja apa jang ditoetoerken itoe, kerna tjerita ini dikarang menoeoret djalannja popreksaan di pengadilan dan mengikoeti sapandjang katerangennja politie dalen pengoesoetannja, jang menang ada mendjadi kawadjibannja boeat mentjari sagala katerangan-katerangan. Salaeennja itoe, soepaja djalannja tjerita djadi lebi sanpoerna, kita sendiri ada nambikin bebrapa tjatetan jang dikoesmpoelken dari sana sini, dengan begitoe, rakitannja poen djadi ada berdasar pada pokok jang lebi bener.

Boekoe ini diterbitken boekan djoerna lantaran itoe kadjadian ada menarik hati dan bagoes boeat dibilini tjerita, hanja teroetama adalah boeat mengoendjoek pada sekalian pembatja, baginena bintjana ada deket sekali, djika boeat lakoeken satoe perboeatan orang tida maoe pikir lebi djaoe. Dan inilah ada terdjadi pada itoe kawanen kooem peroesoe, jang lantaran mendengar sadja asoetan dengan zonder dipikir lagi, djadi moesti hadephen nasib tjilaka, dan bila soeda begitoe, menjesel poen tida bergoena.

Kadoe: bagimana bahaja jang sabetoealnja bisa ditanglis djadi manimpa, apabila dalen waktoe mengadepi itoe orang tida mempoenjai kabranian dan karagenen. Dan ini djoega ada ternjata dari kalakoeannja itoe orang-orang jang harta bandanja dirampas dan familienja dibinasaken, hingga moesti alamen itoe kadoeckahan dan kanasgoelan jang boekan enteng.

Kabranian dan penakoet orang moesti ada poenja, sabagimana ada tangan kanan, begitoe djoega moesti ada tangan kiri. Tapi sala satoe dari itoe haroes digoenaken pada waktoe dan tempatnja jang betoel, soepaja doea-doea djadi ada bergoena.

Tapi itoe kooem peroesoe soeda goenaken kabraniannja boeat madjoe ka djalanan tjilaka, jang sabenernja boeat itoe marika moesti merasa takoet. Sedeng itoe orang-orang Tionghoa jang harta-bendanja dirampas dan koelawarganja dibinasaken, telah goenaken itoe hati penakoet di tempat jang kliroe. Tjoba marika jang aken menimpa taro bener

tida bisa disingkirken, tapi tidalah sampe begitoe besar
sabagaimana jang telah terdjadi.

Sabagi pendahoeloean, sabegini kita rasa soeda tjoe-
koop, maka apa jangterseboet di atas, harep oleh pembatja
nanti soeka diperhatiken.-

TAN BOEN KIM.

-M-

PEROESEHAN DI KOEDDOES.

Soeatoe tjerita jang betoel telah terdjadi
di Djawa Tenga pada waktoe jang belon
sabrapa lama.

Terkarang oleh :

TAN BOEN KIM.

BATAVIA.

I.

Di kalangan dagang.

Dari radjin dan pandenja
mengatoer dagangan, dalem se-
dikit tempo sadja soedagar-
soedagar Tionghoa bisa menga-
laken saingannja.

Boeroeng-boeroeng telah moelai poelang kasarangnja,
kerna itoe waktoe hari poen soeda mendjadi soré, Orang-orang
prampoean jang membatik atawa manenoe soeda brenti, kerna
sekarang marika moesti lakoeken laen pakerdja'an jang mendja-
di kawadjibannja.

Tatkala itoe hari soeda djadi menggerib,
Liwat satoe djam djalanan-djalanan dalem bilangan Koedoes
telah mendjadi gelap. Tapi di Koedoes Toea dan sakiternja pa-
sar, dimana banjak tinggal orang-orang Tionghoa jang memperoe-
sahaken batikdan membikin roko, tida ada begitoe petang! se-
perti di laen-laen tempat, kerna dari sinarnja lampoe-lampoe
gasolin jang terpasang diroemanna itoe orang-orang dagang, ti-
dalah membikin sampe orang jang djalan djadi menggerepe! 2)

Tapi, kendati sinarnja lampoe-lampoe dari roema ada mene-
rangi sampe ka djalanah, toeh orang-orang jang liwat di itoe
tempat kaliatan membawa lentera. Dan boekan salja di sini,
hanja di laen kampoeng poen ada demikian.

Inilah soeda djadi satoe kabiasaan boeat pandoeboek di
Djawa Tenga, dan Koedoes jang termasuk dalem residentie Sema-

rang, tida terlespoet dari kawadjiban membawa api di waktœ berdjalan malem.

Atoeran ini telah berlakœ sadari doelœ, dengan tida ada katjoealinja bagi siapa djoega. Selam, Tjina atawa Arab, kaja dan miskin, ada sarœpa sadja. Dan oleh kerna orang-orang jang telanggar ini atoeran kalœ katangkœp bisa terhoœkoem, maka sarœpa pendœdoek ada perhatiken betœel, hingga pribahasa kata: "djalan sakangkang moesti membawa api".

Begitœ pada itœ malem, sabelonnja djam delapan di deket pasar ada liwat tiga orang Djawa, satœ antaranja jang membawa lentera djalan di depan, sedeng jang doea ada mengikoeti dari blakang sembari beromong-omong. Dari dandanannja jang begitœ roepa, terœtama perkata'an jang digoenakan boeat itœ pembitjara'an ada bahasa Ngoko?, orang lantas bisa dapet kanjata'an, bahœa marika itœ ada kaoem boeroeh.

Dan sasœnggoenja djoega ada demikian, kerna marika poen boekan laen dari boedjang atawa koeli jang bekerdja di perœsahan batik dan roko kapœnja'annja soedajar-soedajar Tionghoa. Waktœ apa jang ditoetœrken ini ada di pertengahan taoin 1912, dimana perdagangan roko kretek ada madjœ keras sekali. Dan oleh kerna orang jang memperœsuhaken ini dagangan boekan tjœma bangsa Tionghoa sadja, hanja sabagian ada hadji-hadji dan orang-orang Djawa, maka dalem kalangan dagangan di Koedoes ada terbit satœ persaingan keras di antara itœ doea bangsa.

Dan itœ tiga orang jang kita liat di atas, ada itœ koeli koeli jang bekerdja malem, dan marika lagi mœœ pergi kerdja boeat menambaken kahasilannja kantong.

Sembari djalan ia mengomong tida brentinja. Dan apa jang dibitjaraken, sigra djoega pembatja aken dapet taœ di bawah ini.

"Kalœ saterœsnje ada dipake koeli tambahan boeat bekerdja malem, sabagimana adanja sekarang, troesa koeatir jang di hari lebaran kita nanti kakoerangan doewit", demikianlah kata itœ orang jang djalan di sebla blakang, pada temennja.

"Boeat kaœ boleh djadi ada begitœ, tapi bagi 'kœ si tida demikian", kata itœ temen.

Pembitjara'an ini dilakœken dalem bahasa Ngoko jang tertjampoer dengan sedikit perkata'an Melajœ pasar.

"Nah mengapa begitœ?" tanja poela orang jang pertama.

"Sebab akœ ada mœmpœnjai banjak oetang", djawabnja:

"djika ini oepahan gawe-malem bisa tjoekeep boeat dipake ongkos dan membajar mindering, itoelah soeda boleh dibilang amat kabagoesan".

"Oetang? mengapa kae bikin oetang? Boskantah kae ta-oe, jang pembajaran mindering itoe ada berat sekali?"

"Betoel berat. Tapi lantaran terpaksa djadi apa boleh boeat".

"Brapa banjak oewang jang kae pindjem itoe?"

"Sama sekali kira-kira ampatpoeloe roepia!"

"Loh, kok banjak amat!"

"Ja. Tapi jang saparah soeda terbajar".

"Kapeloean apatah jang membikin kae djadi mengoetang, Ardjo?"

"Membajar padjak dan membetoelin roema. Sabetoelnja roemakoe si masi baik, tapi lantaran kadapetan bangke ti-koes, djadi diprenta rombak dan toekar sa'antero kasonja jang dari bamboe, dengan kaso kajoe".

"Kaloe begitoe si partes djoega mengoetang. Tapi mengapa kae tida maoe pindjem sadja pada Hadji Doelbarak, boekan djadi tida oesah membajar rente, sabagimana kaloe kae mindjem itoe pada toekang-toekang mindering, jang moesti mangena renten berat?"

"Kaloe masi bisa dapet sama madjikan, masa akoe pindjem sama toekang lepas doewit. Hadji Doelbarak boekan seperti madjikan-madjikan jang laen. - Oh, kae roepanja belon taoe ..."

"Kaloe akoe si kata, madjikan jang begitoe ada lebi baik ditinggal sadja, Ardjo", kata itoe jang bawa lentera dengan memoetoesi orang poenja bitjara: "goena apa membanting toelang dan mandi kringet, kaloe ia tiada bisa menaoein orang poenja kasoesahan?"

Ardjo tida menjaoet, sedeng itoe kawan poen berdiam sadja.

Kawan itoe bernama Troenadiredjo, tapi oleh temen-temenja dipanggil sadja Troeno. Ia bekerdja pada Lie Sing Kwie, satoe soedagar jang ada mendjoeal dan bikin batikan, dengan merangkep djoega perdagangan roko kratek.

Dalem waktōe jang blakangan ini soedagar-soedagar Tionghoa di Koedoes ada trima banjak sekali pesenan dari mana-mana tempat, teroetama itoe soedagar jang terseboet di atas. Ole kerna banjaknja pakerdja'an, maka semoea orang jang memperosahaken itoe dagungan djadi moesti menamba banjak koeli. Dan Ardjo baroe moelai ambil koelian dari samalem, di waktōe siang ia kerdja pada Hadji Doel-barak:

Begitoe satelah mendenger perkata'an kawannja, jang seeroe tinggalen sadja itoe madjikan, ia laloe bertiam dan berpikir: kamoedian ia kata: memang djoega soeda lama ia niat pinda kerdja, tapi sebab nasi ada mempoenjai oetang doca-belas roepia, jang dalem perdjandjian tida boleh dibayar dengan oewang, hanja moesti dengan pakerdja'an, maka ia tida bisa tingalken kerdja'annja sabelon oetang itoe mendjadi loenas.

"Kaloe peroetangan itoe soeda impas, akoe nanti bekerdja tetep pada madjikanmoe", kata poela ia: "sekarang biarlah akoe ambil koelian malem sadja".

"Ja, begitoe poen'back. Dan dari ini koelian malem, kaloe sadja kaloe bekerdja teroes, akoe kira ada djoega kalebihannja goena lebaran".

"Kendati bekerdja teroes, akoe kira tida nanti ada lebinja. Katjoeali kaloe itoe mindering-minding soeda terbajar loenas."

"Kaloe begitoe akoe nanti bitjaraken, soepaja koe bisa dikasi voorschot satoe boelan gadji".

"Voorschot? Apa koeli baroe sabagi akoe, nanti bisa dapet djoega voorschot?"

"Akoe tangoeng jang koe aken dapet. Boeat itoe koe troesa koeatir, Ardjo, kaloe sadja koe bekerdja baek".

"Oh, soeda tentoe" kata Ardjo dengan girang, satelah mendenger itoeperdjandjian. Tapi sabagi orang jang masi koerang pertjaja, ia menegesi poela: apa soenggoe jang pin-djeman itoeaken dikasi.

"Loh, kok seperti orang tida pertjaja?" kata Troeno sambil kaloearken roko dan djaeng, dan sasoeandja soeloet itoe ia meneroesken: "pendeknja voorschot lebaran koe troesa pikiri, akoe tanggoeng bakal dapet. Betoel koe koeli baroe, tapi madjikankoe tida bikin perbedahan antara baroe dengan jang lama, kaloe sadja orang bekerdja baek dan radjin".

"Tjoba tanja si Karto kaloe kae masi koerang pertjaja", begitoe Troeno toetoe bitjaranja sembari mencondjoek itoe kawan jang bawa lentera.

"Bener", kata Kartorjang menetepken itoe omongan: "madjikan Sing Kwie boekan seperti jang laen. Akoe kendati baroe kerdja tiga boelan, tapi soeda dapet kanjata'an bagaimana madjikan ini poenja baek dan moera hati. Boekan seperti Said bin Derat Deroet, jang ada lebih perhatiken kaoentoengan, tapi tida pikir dari mana kaoentoengan itoe dateng dan siapa jang tjarikan. Hal ini boekan akoe memoeji, hanjanda dengan sabenerne".

Ardjo merasa senang denger itoe katerangan jang paling blakang. Satoe harepan djadi timboel dalem hatinja. Kamoedian ia poen kaloearkan satoe roko daon djagoeng, soelot dan isep itoe dengan pikiran lejah.

Sabelonnja marika djalan meliwati pasar, dari sebla Kidoel ada kadengeran soearanja orang memanggil-manggil nama-nja Troeno.

Troeno laloe menengok, sedeng dari itor djoeroesan ada kaliatan saorang lelaki jang bawa lentera dateng menghampiri.

"Mae pergi mana ini rana-rane?" menanja orang itoe sambil tertawa. Dan sabelonnja orang jang ditanja menjaoet, ia angkat lenteranja dan toedjoeken itoe ka moekanja doca orang jang laen.

"Loh, kok ada Ardjo di sini!?" kata poela ia sambil pegang orang poenja tangan: "mae pergi mana ini?"

"Mae ka Koedoes Toea", djawab Ardjo sambil tertawa, dan kamoedian balik menanja: Kario itoe lagi apa, dan mengapa kamaren tida masoek kerdja.

Orang itoe adalah Kario, boedjangnja Hadji Doelbarak, djadi Ardjo poenja temen satoe pakerdja'an.

Tapi sabelonnja pertanja'an itoe di djawab, Troeno soeda menanja:

"Kae bikin apa malem malem di sini, Kario? Apa kae orah digawe?"

"Djoestroe akoe lagi mae tanja padamoe, apa kae poenja madjikan soeka pake lagi koeli boeat kerdja malem?" menanja Kario dalem bahasa Djawa kasar: "akoe, denger madjikanmoe ada banjak pakerdja'an?"

"Etoel. Apa kae soeka ambil koelian?"

"Ja".

"Kalo begitoe, baek besok siang kae dateng sadja boeat bitjara. Ardjo poen soeda bekerja dari samalem".

"Oh! Benertah, Ardjo?" tanja Kario sambil memandang moekanja itoe kawan.

Ardjo memanggoet. Kamoedian oelangkén poela pertanja'annja jang tadi: mengapa kamaren ia tida masoek.

Kario laloe kasi taoe, bahoea sadari kamaren ia soeda pinda kerdja pada Oei Dwan Ing, dan tadi sore dapet kabar dari Sarkawi, jang Troeno lagi tjari koeli malem poena madjikkannja lantaran begitoe djadi ia toenggoe di sini boeat menanja tentang djadi kabenerannja itoe kabar.

Maktos kawan itoe tanja apa sebabnja ia pinda pada Dwan Ing Kario tjeritaken bagaimana hadji itoe poenja sekaker dalem perkara oewang.

Boeat oeroesan jang perloe, kamaren doeloe ia minta pindjem sapoeloe roepia, - begitoe Kario landjoetken tjeritanja, - tapi oleh sang madjikan tida dikasi. Laen dari begitoe, banjak poela kamerkhisan jang dilakoeken oleh itoe hadji pada koeli dan boedjang-boedjang, hingga Troenodiredjo dan Karto jang mendenger,, tida bisa berboeat laen dari pada geleng kepala;

"Ardjo poen taoe, jang akoe poenja pakerdja'an tida sabanding dengen gadji jang dibayar", kata poela Kario: "dan kalo orang masi maoe banting toelang djoega pada madjikan jang begitoe, soengsoe gelo sekali".

"Kamoedian, sasoe danja bitjaraken apa jang diniat, Kario laloe poelang ka roemanja, sedeng itoe tiga orang teroes menoe djoe ka Koedoes Toea.

Dari pernjata'annja Kario pada Troeno, sabagaimana di atas kita telah denger, njatalah soeda doea koeli jang merasa koerang senang bekerja di peroesahannja Hadji Boelbarak sebab hadji itoe boekan sadja membri gadji jang tida saimbang, tapi djoega tida naosin kaperloe an koelinja. Tapi lantaran hadji jang memake sorban gede, oleh kae boeroeh bangsa Djawa dipandang sabagi orang jang soetji, maski perboeatan jang dilakoeken itoe ada sanget mengentjet pengidoepannja kae koeli, toch kabanjakan jang tinggal diam sadja, kerna marika anggap boleh djadi koalut atawa doerhaka, djika brani menjataken koerang senang membarta atawa sabaginja.

Dan lantaran ada itoe anggapan dari orang orang jang bodo, maka di tempat begini hadji-hadji lekas sekali mendjadi hartawan, sebab dari dagangan bisa ditarik oentoeng besar, tapi ongkos jang dikaloerkan ada ketjil sekali.

Berhoeboeng dengan itoe anggapan, 'pa hadji djadi bisa sebar djoega pengaroenja di antara orang-orang Djawa dan Boemipoetra jang tidak terpeladjar.

Tapi kaloe Ardjo dan Kario, sebagaimana di atas kita liat, ada niatan boeat tinggalken pakerdja'annja itoe hadji, dengan tida pikir lagi jang lantaran itoe boleh mendjadi koealat atawa dosa, itoeelah ada dari lantaran terlaloe terpaksa oleh ka'adahan, jang njata ia tida bisa berboeat laen dari begitoe.

Tatkala itoe soeda ampir djan toedjoe satenga, roema-roema orang Tionghoa di itoe tempat jang memperoesahakan batik dan roko, telah penoeh dengan orang-orang lelaki dan prampoean jang lagi bekerdja.

Anak-anak ketjil jang beroemoer toedjoe atawa delapan taomn poen ada kaliatan toeroet ambil koelian memili daon atawa membeset tembako. Ada djoega jang mengetok kaen, melepit batik atawa masak lilin boeat batikan. Tegesnje pakerdja'an apa sadja jang gampang-gampang boeat dikerdjaken oleh marika.

Djika dalem itoe kerdjaan ada dipake katjoeng katjoeng, boekan kata sang madjikan moe tarik ongkos boeat dapet bajaran moera, hanja anak-anak itoe kabanjakan ada diadjak oleh iboenja atawa mengikoet soedara toeanja jang dateng kerdja. Dan soepaja tida tingral menganggoer, marika dikasi pakerdja'an terseboet, dengan dibri djoega oepah doea gobang atawa anam cent saoranjja, menoeroet masing-masing poenja karadjinan.

Boeat anak-anak, oepahan sabegitoe ada tjekoep menggi-rangkan. Sedeng jang mendjadi iboe atawa soedara poepi merasa senang, kerna kaloe marika bekerdja di peroesahannja hadji-hadji atawa bangsa Arab, maski itoe anak-anak jang diadjak ada toeroet membantoe, toch marika tida dapet oepah satoe peser.

Tapi Lie Sing Kwie, dan begitoe djoega laen-laen soedagar Tionghoa, sabagaimana di atas telah dibilang, ada kasi-djoega itoe bebrapa cent menoeroet pertimbangannja jang diberikoeti rasa kasian.

Lantaran soedagar-soedagar Tionghoa ada mempoenjai itoe kamoerahan hati dan timbangan jang adil, tida heran kaloe orang jang biasa ambil koelian djadi lebi soeka bekerdja di peroesahannja ini bangsa. Sedeng katjoeng-katjoeng waktoe menerima oepahan kaliatan amat goembira, oewang mana olehnja saban malem dipake membeli sate ajam.

dengan lontong, jaitoe saroepe masi jang diboenkoes dengan daon pisang, rasanja seperti koewe boeras, tapi boenkosan-nja ada sedikit laen.

Kira-kira djam sembilan, dimana toekang sate jang membawa lontong ampir datang, itoe kawanana botja-tjilik keliatan lebi radjin, kerna waktoe begitoe ia orang soeda deket menerima cepahan.

Di tempat membuat, jang roewangannja ada terpisa dari tempat mengerdjaken roko kretek, di lawah terangnja lampoe gasolin jang manggentjlang-gentjlang ada kaliatan orang-orang prampoean, dengan tangan mamegang tjanting berisi lilin bikin loekisan-loekisan di atas kaen poeti jang bakal dibikin saroeang atawa tjelana.

Orang jang melakoesen itoe pakerdjaan boekan tjoema prampoean-prampoean Djawa, hanja banjak djoega orang-orang Tionghoa, antara mana ada terdapat djoega gadis-gadis, ja, gadis-gadis jang cilok. Lengan tangannja jang poeti dan boelet, jang tjoema tertoepe sabagian di bawah sikoet, dengan mamegang tjenting telah djalanken itoe di atas kaen, betoel seperti orang meneken. Dan dalem tempo sabentaran sadja lantah herpetah kembang, daon, boerceng dan laen-laen binatang ketjil, jang sarjet indah.

Dari katetepannja marika poenja tangan, dari kasebetan-nja ia orang poenja pakerdjaan, sasoeatoe orang jang meliat pasti nanti memoedji dan bisa djoega, bahoea marika ada toekang-toekang jang pande dalem pakerdjaan terseboet.

Dan sasoeinggoehnja djoega ada demikian, kerna orang jang tidak pande, manatah prampoe meloekis begitoe bagoes.

Toekang-toekang jang begini ada banjak bekerdja di pembatikkannja soedagar-soedagar Tionghoa. Tapi di pembatikan dari laen bangsa, kerdati ada dipake djoega prampoean-prampoean toekang meloekis jang pandenja seperti ini, tidalah begitoe banjak seperti apa jang kita liat di atas.

Begitoe poen dalem pembikinan roko kretek, bemoennja roko dari fabriek Tionghoa jang paling disoeakai orang, kerna salaennja daon jang di pake memoeloeng ada dipili jang paling bagoes dan berisi, tembakonja poen ada bako pilihan, jang paling wangi dan sedep.

Tapi salalijnja tida begitoe bagi roko-roko kaloesaran dari fabriek Said bin Oerat Oeroet, atawa pembikinan dari peroesaanannja Hadji 'Pa Sorban Gedeh, jang roepanja; soepaja bisa tarik kaentoengan besar, telah pake sadja tembako jang lebi moera, dengan tida perdoeli jang roko itoe enak atawa tida.

Koetika lontjeng mengoetaraken djam sapoeloe orang-orang jang bekerdja soeda moelai banenah, tapi lampoe-lampoe tinggal terang, sebab kerdjaan nasi ada lagi satenga djam tempo.

Peroesahan-peroesahan batik dan roko kretek kapoenjaan-nja bangsa Tionghoa jang ada meake koeli tambahan boeat kerdja malem, boekan sadja di Koedoes Toea, tapi di deket pasar dan sakiternja kampoeng Tionghoa poen demikian.

Tapi tida begitoe bagi di Menara dan kampoeng-kampoeng Boemipoetra, dimana ada banjak tinggal hadji-hadji jang mendjadi soedagar dan memperoesahaken djoea itoe sematjem dagangan.

Djika diliat perbedaannja itu doea tempat, njatalah perniagaannja orang Tionghoa di Koedoes, baik jang membikin batik atawa roko, masing-masing poenja dagangan ada madjoe keras sekali, kerna salennja bekerdja siang, bagi koeli-koeli malem poen diadaken overwork.

Pada lima-anam taon jang laloe, kamadjoeannja gagasan hadji-hadji ada sama peperti kamadjoeannja soegagar Tionghoa. Tapi sasampenja di taon 1912, dimana tjerita ini moelai, perniagaan Tionghoa ada madjoe lebi pesat di mana-mana. Inilah boekan laen, hanja sebab barang-barangnja soedagar Tionghoa ada kwaliteit jang nomor satoe. Sedeng hadji-hadji tida demikian, dan inilah jang membikin perdagangannja djadi terdesak kablakang, djadi moendoer djaoe sekali.

Dan lantaran ini telah membikin bebrapa hadji djadi merasa koerang senang pada orang Tionghoa di itoe tempat.

Apapela dalem sapandjang waktoe jang berikoet perdagang Tionghoa bisa menantjep kaki dengan djedjak, hingga itoe rasa koerang senang dari kaoem hadji djadi mendjalar samingkin djaoe, jang samingkin lama djadi bertamba besar.

Djika diinget jang itoe kamadjoean boekan diperboeat dengan djalan tjoerang, atawa laen-laen perboetan jang boleh itjela, saharoesnja orang tidak moesti djadi sirik dan mengiri. Kerna apa jang diperboeat oleh orang-orang Tionghoa, tida laen dari kapandean, karadjiran dan kahimatan, teroetama boeat peroesan dagang, soedagar Tionghoa bisa sekali mendjaga nama. Dan itoe sebab-sebab jang membikin marika djadi madjoe dan bisa desak pada saingan-saingannja.

Disini tida perloe ditoetoerken lagi bagimana itoe koeli-koeli jang kita liat di atas, kerna dari pemitjaraan dan pengrasaan jang dinjatakan oleh Kario pada Troeno, dan begitoe poen jang laen-laen, ada satoe oendjoekan boeat membuatja dapat

mangarti, jang marika ada labi senang bekerdja di peroesahan-
nja orang Tionghoa.

Tapi itoe rasa koserang serang dari kaoem hadji boekan
tjoena brenti campe di sini sadja, banja mungkin hari djadi
bertamba besar dan hal ini aken terajata di sebla blakang.
Tapi sabelonnja tjari taoe jang laen, mari perbatja ikoet
kita ka kampungnja orang-orang Djawa aken liat apa jang itoe
soedagar-soedagar hadji aken berboeat, sasoea marika dapet
itoe pengrasaan tidak enak jang mengandjeli hati.

II.

Dendeman hati.

Boeat poewasken rasa hati jang sirik, hadji-hadji moelai sebar bibit kabentjien di antara bangsanja.

"Apa si Kario djoega tida masoek ini hari?"

"Tida, nadjikan".

"Sadari kapan ia nangkir?"

"Dari hari Rebo Paing".

"He, apa ia berdja nangkir begitoe lama?" kata itoe nadjikan dalam bahasa Djawa, dengan parus moela jang nenjatakan koerang senang. Kemudian ia paling ka blakang, dimana ada beberapa orang jang lagi nasak lilin dan mengantjoerken barang-barang warna, goena batikan.

Orang ini berbadan tegap dan koelit moekanja sedikit itan. Dari bidji natanja jang boender ada mengoendjock ia poenja kabranian, sedeng idoenja jang bengkoeng ada nenjatakan hati jang tjocrang dan koerang baek.

Di kapalanja jang tertjoekoer goendoel ada nenake satoe kopia jang terlilit dengen oedong besar. Paksa nana ada merbri kanjataan, bahoea nadjikan ini soeda perma koemjoengani tana soetji di Mekkah, jang boeat itoe ia djadi diseboet "hadji".

Nananja Doelbarak dan terkonal sabagi orang jang nampoe. Tapi dalam golongan Bocmipoetra ia boleh djoega diseboet hadji hartawan.

Pada sabelomja memperoesahaken batik ia ada bikin rokto kretek, dan kaberoentoengannja itoe boleh dibilang ada dari ini, perdagangan jang terseboet blakangan.

Sabagian besar hadji-hadji di ini tempat menang ada memperoesahaken itoe matjen dagangan, Tapi sadari doea taon kanariin, dimana soedagar-soedagar Tionghoa poen ada memperoesahaken itoe, perniagaanja hadji-hadji menjadi moendoer, kerna dapet saingan jang oellet dan keras dari itoe bangsa.

Tentang ini tida perloe dioelangkan lagi, kerna dalen futsal kasatoe soeda ditoetoerken sampe terang.

Dan apa jang kita liat di atas adalah pada walitoe tengahari, jang menoeroet kabiasaanja Doelbarak, saminggoe doea kali tentoe ada dateng ka ini tempat bekerdja, boeat mamereksa pakerdjaannja boedjang atawa koeli dalen itoe peroesahan.

Lantaran di antara itoe orang-orang jang bekerdja tida ada kaliatan si Kario, sala satoe dari boedjangnja jang soeda boleh dilepaskan dalam pakerdjaan, maka ia lantas nenanja pada sala satoe dari itoe koeli-koeli; sabaginana di sabla atas kita telah denger.

"Mangkir-mangkir sadja, tidak brentinja mangkir", kata poela ia dengan soeara menggerendang sambil menghampiri pada orang-orang jang lagi membikin batik,

Sabagaimana biasanja kaloe di depan madjikan orang tentoe bekerdja betoel, begitoelah satelah Hadji Doelbarak mendeketi, itoe boedjang dan koeli lantas djadi lebi radjin, sedang Soedarmo, satoe hadji moeda jang mendjadi kaponakannja dan ada dikasi kapertjajaan boeat mergoeroes itoe peroesahan, lantas ambil pena dan pegang boekoe. Tapi sabelonnja itoe paman dateng, ia ada lebi banjak betjanda dengan koeli-koeli prampoean, dari pada bekerdja.

Semoea orang kerdja dengan betoel waktu si madjikan berdiri di sitoe. Dan sasoeandja memandang di sakoeliling tempat, Hadji Doelbarak berkata :

"Soeria, Partina dan Martani, mana dia?"

"Ia djoega tidak masoek", menjaet Soedarmo dalem bahasa Djawa.

"Tida masoek? Itoe tiga orang djoega tida masoek?"

"Ja"

Mendenger ini penjaetean Doelbarak kaliatan djadi samungkin tida senang, maka dengan tida berkata soentoe apa, ia laloe ambil boekoe boeijang dan preksa itoe dengan teliti dari nama-namanja orang jang kerdja.

Dalem itoe boekoe kadapatan ampat nama jang soeda mangkir sadari Hari Rebo Paing, jaitoe Kario bersama tiga nama jang disebut baroesan, dan doea jang terseboet paling blakang ada orang prampoean toekang meloekis batik jang pande.

"Semoea jang pande-pande sadja jang tida masoek. Ada oeroesan apa sadja jang mendjadi halangan, maka sampe Partina dan Martani poen, toeroet tida dateng?" menanja Doelbarak sambil memandang moekannja Soedarmo.

"Itoelah akoe tida taoe, kerna marika sendiri tida ada omong apa-apa boeat mengasi taoe", djawab si kaponakan.

"Besok kaloe sampe djam delapan atawa delapan satenga ia orang belon djoega dateng, moesti lantas disoesoeli. Tapi djangan kae loepa boeat tanja, apa jang mendjadi lantaran hingga berhari-hari marika tida masoek".

"Akoe nanti lakoeken prentamoe, paman".

Sasoe danja mamereksa dan meliat-liat lagi sabentaran, doelbarak laloe poelang ka roema sendiri. Sedeng Soedarmo, satoe anak moeda jang soeda akilbalek, satelah orang toea itoe berlaloe, lartas moelai bergenit- genitan poela pada itoe bebrapa koeli prampoean jang lagi nembatik.

Besoknja di waktos sore Soedarmo membri taos pada sang paman, bahoea itoe ampat orang jang dalem ini bebrapa hari didoega mangkir, sabenernja boekan tida masoek lantaran sakit atawa ada halangan, hanja marika telah pinda kerdja pada laen madjikan. Ini katerangan - kata si kaponakan lebi djaoe -, boekan ia dapat dari itoe orang-orang sendiri, hanja dari masing-masing poenja tetangga atawa jamilie jang ada di roema, kerna waktos ia dateng soesoeli, itoe ampat orang soeda pergi kerdja

"Di peroesahannja siapatah marika kerdja?" menanja Doelbarak dengen tida menenggoe sampa si kaponakan bitjara abis.

"Kario dan Martani bekerdja pada Lie Sing Kwie, tapi Soeria masoek pada Oei Dwan Ing, sedeng Partina kerdja di peroesahannja Djwa King Thaij".

"Di peroesahannja orang Tionghoa?"

"Betoel".

"Ah, koerang-adjar soenggoe itoe koeli-koeli!" kata si hadji sambil gojang kapala satelah mendenger itoe lapoeran: mengapatah marika samoea boleh pin pada masjikan Tionghoa?"

"Tapi inilah toesa heran, paman, sebab di sana tentoe gadjinja ada lebi besar, kerna kaloe tida begitoe, moestahil dengen zonder sebab marika pada pinda".

"Brapa ia orang dibajar kerdja di sana?"

"Tentang pembajarannja akoe belon tanja".

"Tjoeba koe tjari taos, brapa gadjinja si Kario, Soeria dan begitoe poen jang laen-laen".

Ini prenta dilakoeken oleh si kaponakan, jang dalem tiga hari laloe dateng poela kasi taos. Laen dari itoe ia membri taos djoega tentang permintaannja Ardjo boeat brenti kerdja.

"Apa? Ardjo djoega maoe brenti lagi?" menanja Hadji Doelbarak sambil keroetken djidad.

"Ja", kata Soedarmo: "Ardjo poenja peroetangan jang doea-belas roepia kamaren sore soeda dipotong abis, maka ia kata koe brenti sadja".

"Koerang adjar itoe si Ardjo! Tentoe ia djoega maoe pinda kerdja di peroesahannja itoe orang orang Tjina".

"Akoe poen kira begitoe, paman".

"Mengapa kaeo tida menjega?"

"Akoe tjega dan telah memboedjoek soepaja ia djangan brenti, tapi sebab ia maoe djuga, apatah akoe bisa perboeat?"

Hadji Doelbarak tida berkata soeatoe apa, hanja moendar-mandir dalem roema dengan hati jang penoeh gergetan pada itoe koeli-koeli dan boedjang-boedjang jang soeda tinggalken pakerdja'annja. Sedeng Soedarmo, sascedahnja membri taee apa jang pamannja soeroe tjari taee. Lantas pergi poela ka tempat kerdja.

Sakean latta Doelbarak tinggal berdiam, dari matanja jang memandang pada sasoeatoe barang dengan tida tentoe, ada menja-taken jang hatinja lagi berpikir.

"Tida boleh sala, pastilah itoe soedagar-soedagar Tionghoa ada ma bajar lebih mahal", kata Doelbarak sendiri-diri: "djadi marika boekan sadja ada bersaingan dalem perkara barang dan harga, tapi maoe bersaingan djoega dalem perkara mena-ke boedjang atawa koeli".

Ini perkara samingkin dipikir, hatinja djadi samingkin goesar, kerna dengan begitoe ia kata itoe soedagar-soedagar Tionghoa ada sanget keterlaloean.

Begitoe achirnja ia djadi gemes pada itoe orang-orang dagang jang soeda ambil orangnja, jang dianggap maoe bikin mati pakerdjaannja dan ada satoe saingan jang tida boleh di-tinggal diam.

Tapi sebab semoea soedagar Tionghoa ada pande memadjoekan perniagaan, dan dalem hal make koeli atawa boedjang bisa menaocin kasoeshan dan kaperloeian boedjang-boedjangnja, maka ampir semoea toekang-toekang batik dan roko kretek bangsa Tionghoa tida soesa kaloe maoe make koeli, sebab orang jang pande dan radjin marika brani bajar lebi mahal.

Tapi oleh Hadji Doelbarak perboeatan begitoe dipandang sabagi moesoe, dan sasoeandja berpikir poela sedikit lama, ia djadi samingkin sakit hati dan rasa, itoe semoea moesti dibi-kin pembalesan

"Boeat lawan itoe semoea soedagar-soedagar Tionghoa dengan tenaga sendiri, itoeleah boekan ada soeatoe pakerdja an gampang", pikir si hadji lebi djaoe: "tapi kaloe semoea bangsakoe bisa bersarikat akan bersatoe hati, tidalah ter-laloe soesa boeat kita bikin pembalesan padanja".

"Sabelonnja diambil katetepan tjara bagaimana pembalesan itoe haroes dibikin, satoe lontjong besar jang tergantong di atas tembok, laloe kasi denger socaranja.

"Doelbarak menoleh, liat djaroemnja djam telah mengoe-taraken poekoel ampat sore.

Patkala itoe soeda waktoenja boeat semabajang asar. Sabagi orang jang pegang betoel igamanja, 'ki hadji laloe masoek ka dalem dan moelai semabajang.

Di satoe roewangan jang memang diperantiken boeat itoe maksoed, ada kaliatan doea hadji laen jang terkenansanak pada ini toean roema, djoestroe baroe naek ka itoe tempat boeat lakoeken persembajangan, djadi tiga orang bersama Doelbarak.

Masing-masing berdiri madep ka Koelon dengan tangan sedakep, sedeng moeloetnja kemak-kemik membatja dowu. Dari itoe pembatjaan tjoema jang bisa hedengeran jaitoe perkataan: "Olluh wah akbar Olluh wah Akbar"

Liwat satoe djam hari telah mendjadi gelap, dan tida lama di sakoeliling roema moelai terpasang api.

Itoe waktoe hari soeda djadi mengerib.

Koetika itoe, Hadji Doelbarak dan doea sanaknja jang kita liat di waktoe semabajang, ada dudoe dahar deket itoe roewangan. Sanak itoe bernama Asmara dan jang satoe Mardjoeki, masing-masing berasal dari Magelang dan baroe bebrapa hari dateng ka mari.

Sembari dahar iaorang tjeritaken perkara-perkara jang berhoeboengan dengan oeroesan dagang, kerna datengnja itoe doea sanak poen memang ada boeat itoe maksoed.

Tapi satelah denger Asmara menjataken poela hiatnja boeat diriken peroesahan roko, Doelbarak lantas menjega dan bilang: dagangan begini tida bakal membawa hasil jang bagoes, kerna sekarang soeda banjak soedagar-soedagar Tionghoa jang mendjadi saingan.

"Doeloe betoel ini matjem peroesahan ada sanget mengoen-toengken", kata poela 'ki hadji pada kadoea familienna itoe: "tapi sekarang tida demikian, kerna itoe orang-orang Tjina jang djoega ada memperoesahkan ini matjem dagangan, boekan sadja ada bersaing dalem perkara barang dan harga, tapi djoega bersaing keras dalem perkara membajar gadjinja boedjang dan koeli. Marika brani bajar lebi besar dari kita, dan ini djoega soeda membikin akoe poenja orang-orang jang pande djadi pada minggat".

"Pada minggat?" mengoelangkan Hadji Mardjoeki.

"Ja"

"Minggat ke mana?"

"Marika minggat dan tentoe pinda kerdja pada itoe soedagar-soedagar Tionghoa".

"He, - sadari kapan?"

"Sadari minggroe jang laloe", saeet Doelbarak jang lantastjeritaken apa jang telah dibilang oleh Hadji Soedarmo.

"Kalo begitoe sadja akoe kira masi tida mengapa".

"Kaoe kliroe djika bilang demikian, Mardjoeki, kerna pindanja itoe boedjang-boedjang, djadi membikin soesa kita poenja kerdjaan. Betoeel ada oewang tida soesa boeat dapet orang, tapi jang soeda bisa dan mangarti seperti boedjang lama, ada tida gampang boeat didapetken".

"Mengapa pada sabelonnja marika pinda kaoe tida mae iket dengan voorschot, soepaja pada sabelonnja oetang itoe loenas, iaorang tida bisa pinda pada laen madjikan?"

"Oh, boeat mengiket dengan djalan membri voorschot, itoe-lah tida bisa. Sebab kaoem boeroeh kalo soeda ada oewang tida mae bekerdja, dan inilah sebabnja jang membikin akoe djadi segan boeat mengoetangi".

Mardjoeki dan Asmara tinggal berdiam. Sasoeda soewapan-soewapan besar dikasi masoek dalem moelost, baroe iaorang berkata poela :

"Kalo begitoe, njatalah adatnja kaoem boeroeh di sini tida bedah seperti di tempatkoe, jang apabila soeda ada mempoenja doewit iaorang djadi ogah bekerdja."

"Di mana-mana tempat poen adatnja kaeem begini ampir saroepa", kata Doelbarak.

Sasoedanja bitjara-bitjara lagi sedikit, itoe doea hadji jang niat diriken peroesahan demikian di sini, moedjadi moendoer, lantaran denger tjerita-tjerita tentang itoe persaingan jang dioelangkén oleh Hadji Doelbarak.

Lebi djaoe ia njataken kagenesannja hati pada itoe soedagar-soedagar, dan niat djoega boeat bikin perlawanan atas pembalesan. Saande perlawanan boeat bersaing dagang ia tida bisa alahken itoe soedagar-soedagar Tionghoa, barcelah ia bikin satoo pembalesan jang memoewasken hati.

Tapi Asmara bilang, perlawanan begitoe tentoe bakal pertjoema, sebab kaloe bisa dilawan, moestail perniagaannja kaeem hadji sampe djadi terdesak.

Perkataan ini dibenerken oleh Mardjoeki.

Sebetoealnja itoe soedagar-soedagar Tionghoa tida sekali ada berboeat apa-apa jang koewang baik. Marika poenja kamadjoean ada dari lantaran pandenja mengatoer perniagaan. Lakoenna marika poenja dagangan kerna barangnja ada lebi bagoes dan harganja lebi renda, boekan seperti itoe soedagar-soedagar hadji, jang selaloe maoe pegang harga lebi tinggi dan maoe oentoeng lebi banjak. Jang membikin orang-orang Tionghoa poenja dagangan djadi tjepet besar, lantaran isorung bisa berlakoe himat dalem perkara-perakara jang pantas dihinati. Tapi dalem perkara membajar gadjinja orang jang bekerdja marika brani mengasi lebi, dan lantaran ini membikin toekang-toekang jang bekerdja djadi lebi soeka kerdja di peroesahannja itoe bangsa.

Tapi oleh Doelbarak perboeatannja itoe soedagar-soedagar Tionghoa dianggap tjoerang dan boesock, sedang keoentoengan besar jang didapet oleh itoe bangsa, oleh 'ki hadji ada dirasakan amat sirik.

Itoe malem Doelbarak tida tidoer pada sabelonnja djam satoo, kerna apa jang tadi dibitjaraken pada Asmara dan Mardjoeki, nasi kaingetan sadja dalem hatinja. Sembari tjelentang di atas korsi ia pildiri kembali itoe oeroesan.

"Ini perkara akoe moesti bitjaraken djoega pada Sarmoe di dan Alati, apabila itoe doea orang soeda denger perkataankoe, sedikitnja marika aken djadi gemas pada itoe soedagar-soedagar Tionghoa", demikianlah kata Doelbarak sendiri-diri dengan soeara di leher.

Kamoedian ia ambil satoo batang roko dan soeloet itoe dengan gereten, sedeng matanja nemandang pada penglari roema.

Sasoeda nengeboelken bebrapa kali asepnja roko, ia berkata poela :

"Boekan sadja padanja, tapi pada jang laen-laen poen akoe moesti atoe ini tjerita. Djika semoea bangsakoe bisa mrasa sirik atas itoe kamentoengan jang didadpet oleh soedagar Tionghoa, sedikitnja iaorang djadi bergerak"

"Kaloe bisa kasi laloe semoea, memang mae semoea! Tapi kaloe tila bisa, biar kita laloe sadja itoe orang-orang da ang, jang sabagitoe lma soeda djadi kita poenja saingan dan sabagitoe lma soeda membikin kita poenja kamentoengan masoek dalan kantongnja".

"Tapi sabaliknja akoe tida pertjaja kaloe dibilang tida bisa. Boskantah ada lebi banjak orang Boemipoetra dari pada bangsa Tionghoa? Dan moestahil amat jang banjak tida bisa menjalaken jang lebi sedikit?"

Demikianlah kata 'pa hadji sendiri-diri, dan itoe rasa sirik njata sekarang telah membikin hatinja djadi amat mengaroewek. Sampe tengahmalen ia mengasa otak dan ahirnja dapet djoega satoe pikiran jang dirasa nanti bisa mamoeaskan napsoenja.

"Melinken dengan ini djalan jang boleh membikin linjap akoe poenja rasa penasaran", kata peola ia sambil keboelken asepnja roko: "djika ini tjerita soeda teroewar, akoe tida pertjaja kaloe kaeen hadji tida mendjadi sjak hati pada itoe sakalian Tjina-tjina"

Dari itoe sedikit perkata'an jang diotjapken, njatalah 'ki hadji dapet pikiran bocat mengasoet, soepaja bangsanja djadi merasa tida senang pada soedagar-soedagar Tionghoa.

Pikiran dilandjoetken lebi djaoe:

"Boeat menjebar ini teroetara moesti digoenaken orang-orang jang berpengaro, soepaja satoe kali sebar, bibit kebentjian itoe bisa lantas toemboe. Tapi siapa jang akoe bole minta bantoeannja? Mardjoeki dan Asmara masi belon boleh dipake, kerna ia kendati hartawan, tapi pada orang-orang Djawa di sini ia tida mempoenjai pengaro.

Djadi djadi pertjoema kaloe ia jang menjebar itu"

Sampe disini ia berdiam sabentaran dan memandang ka bawah, seperti ada apa-apa jang lagi ditjari.

"Ah, ja, Hadi Artip boleh digoenaken, ia ada mempoenjai tjoekoe pengaro. Tjoema belon taoe apa ia moe atawa tida?"

kata poela ia dengan soeara menggerendeng, sasoe danja berpikir sakostika lama: "Kia'i Sentono dar Hadji Abidin poen ada orang-orang jang terpandang, djika dia ini moe toeroet ambil bagian, troesa koestir jang ini maksoed tida nanti kedjadian. Tapi maski bagimana poen ini tiga orang akoe moesti boedjoek atawa gosok, sampe marika djadi moe boeat sebar itoe bibit".

Pikir ini ditetepken. Kostika itoe soeda djam satoe malem.

Esok pagi kira-kira djam sapoeloe sapoelangnja memereksa koeli dari tempat kerdja, Doelbarak laloe toekar pakean, kerna ia hendak pergi ka Langgar Dalem boeat koendjoengi Hadji Artip dan Sarnoedi, kamoedian pada Kia'i Sentono di Menara dan bebrapa orang poela jang berpengaroe di bilangan Koedoes, boeat bitjaraken itoe perkara jang semalem telah dipikir olehnja.

Tapi sebelonnja ia berdandan selesih, di loear ada datang doea hadji jang hendak kutanoe palanja boeat membittjaraken oeroesan dagang dan peabikinan roko kretek. Marika itoe ada orang jang soeda satenga toea dan bersama'an oemoer dengan Doelbarak. Doo-doea merake djoeba poeti dan oedeng besar, satelah sampe iaorang laloe bersalaman pada Mardjoeki dan Asmara, jang itoe waktoe kabatoelan sedeng berada di loear.

Familiennja toean reena laloe bilaken itoe doea tetamoe masoek dan doedoek, kamoedian tanja: apa hadjatnja marika poenna kadatengan.

Itoe doea hadji laloe membri taoe tentang maksoednja, sabagimana di atas telah literangken, dan waktoe Mardjoeki tanja namanja, marika laloe kasi taoe, bahoen ia jang diseboet Hadji Artip dan satoenja Hadji Markawi.

Pembitjaraan ini dilakoe kan dalem bahasa Djawa sabagimana biasa digoenakan oleh hadji-hadji dan orang-orang Djawa di ini tempat.

Doelbarak jang dikasi taoe atas kadatengannja itoe doea hadji oleh Asmara, djadi amat girang, apapeela denger jang hadji Artip moe bitjaraken oeroesan dagang, ini ada djalan jang laek sekali boeat sampken maksodnja, kerna dari sini tida soesa boeat ia atoer tjerita.

Begitoelah lantaran girangnja hati, lantas sadja ia keloeur dengan tida perhatikar lagi pada pakeannja jang belon beres. Djaoe-djaoe satelah meliat itoe doe tetamoe ia lantas bongkoki badan, jang laloe ditoeroet oleh itoe tetamoe dengan perbucaatan saroeapa itoe.

Sasoedanja deket masing-masing laloe ngangsoerken tangan dan satoe pada laen lantas berdjabatatan.

"Salam alaikoem", kata toean roema sambil pegang orang poenja tangan.

"Alaikoem salam", demikianlah bales si tetamoe.

Sasoedanja lakoeun persalaman masing-masing lantas pada berdoedoe, tapi sabelonnja membitjaraken apa-apa,

Hadji Markawi tertawa geli, hingga membikin itoe tiga hadji laen djadi heran, sedeng toean toema tida taoe apa jang tetamoenja tertawaken.

"Hal apatah jang membikin koe djadi katawa begitoe entang sobat?" tanja Doelbarak jang djoega sambil tertawa, tapi tida taoe apa artinja.

Markawi tertawa teroes dengan tida manjaet.

"He, aneh soenggo", kata poela 'ki hadji sambil tertawa-tawa: "barangkali koe ada liat apa-apa jang loetjoe, tidakah begitoe?"

"Bener, sobatkoe Doelbarak", kata Markawi sambil menengok temennja dan kamoedian toendjoek kakinja itoe toean roema, jang sebla ada menseke gampanan dan sebla poela pake terompa.

Hadji Arip, Asmara dan Mardjoeki poen djadi toeroet tertawa satelah meliat itoe. Sedeng Doelbarak, satelah dapet taoe apa jang mendjadi lantaran hingga ia dikatawai, sambil tertawa ia laloe masoek dar kamoedian kaloeur lagi dengan nemake terompa jang betoel, boekan lagi seperti tadi.

Sasoedanja itoe doe tetamoe kalosarken bebrapa perkataan mengoda, baroealah inorang moelai bitjaraken perkara-perkara jang berhoeboeng dengan pembikinan batik dan teroesahan roko kretek.

Hadji Doelbarak dengeri itoe dengan sabar, dan achirnja perkata'annja Markawi disamboeng oleh Artip, jang kata begini:

"Djika dibandingkan dengan taon-taon jang laloe, njata-
lah ini taon ada jang paling tida bercentong. Dan ini boekan
sadja boeat kita-orang, harja ampir semoea perdagangannja
kita poenja bangsa mendjadi mandek, baek jang memperoesahaken
batik, maecpoen jang dagangkan roko".

"Mah, ini dia jang akoe toenggoe", kata Doelbarak dalem
hati dengan merasa amat senang, kerna dari sitoe ada terboeka
djalan boeat ia keloearken asoetan. Kameodian ia berkata :

"Kaoe taoe apa jang mendjadi lantaran mandeknja kita-
orang poenja perdagangan, Hadji Artip?".

"Lantaran apa, itoealah akoe tida taoe", kata itoe hadji
hartawan: "dan djoestroe inilah jang akoe-maoe bitjaraken
padamoe, soepaja perdagangan kita jang soeda moendoer, bisa
dimadjoekan kembali".

"Moestail amat kaoe tida taoe dan tida liat apa jang
mendjadi lantaran moerdoernja kita poenja dagangan dan mandek-
nja kita-orang poenja peroesahan?" deikianlah Doelbarak balik
menanja.

"Apa brangkali lantaran sekarang ada dateng banjak
sigaret dari Europa, hingga orang tida begitoe soeka lagi isep
roko kretek?" kata Artip sambil memandang.

Doelbarak djebiken bibir dan goleng kapala, seperti
hendak bilang:

"Boekan! boekan dari itoe!"

"Tapi apatah jang mendjadi lantaran?" menanja Hadji
Markawi jang dari satadi tinggal berdiam sadja.

Tapi sabelonnja orang jang ditanja itoe menjaost, di
djalan rajah depan itoe roema ada kaliatan Hadji Sarnoedi
dari djoeroesan Koelon liwat mengatani. Dan atas panggilannja
Doelbarak ia ini lantas ampir, dan dengan datengnja Sarnoedi,
djoemlanja orang jang mengomong djadi bertambah lagi satoe.

Sekarang dalem itoe roema djadi ada anam hadji jang
lagi membitjaraken oeroesan dagang dan hal-hal jang berhoe-
boengan dengan itoe.

Atas pertanjaannja toean roema, Sarnoedi kasi taoe,
bahoea ia abis soesoeli doea pengawennja jang dalem ini be-
brapa hari tida masoek, dan achirnja dilapet taoe, jang
perawe itoe telah pinda kerdja di peroesahannja Gho Yan Tik.

Lebi djaoe ia kata: dalem waktos jang blakangan menang soeda tida ada begitoe banjak pakerdja'an, kerna barang koerang lakoe, terpaksa ia moesti kasi brenti bebrapa koeli dan boedjang, sedeng jang lipke tjoema panggawe lama sadja. Tapi sekarang, sedeng jang bekerlja tjoema selikit, si panggawe soeda tinggalken pakerdja'annja, pinda pala laen hadji-kan.

Doelbarak djadi bertam a girang setelah denger itoe, kerna dari sini ada terboeka lagi satoe djalan boent ia mengasoet. Dan ia pertjaja apbilitoe hadji-hadji soeda denger asoetannja, nanti mendjadi goesar dan kamoedian sebar poela itoe pada sakalian Kromo dan orang-orang jang disebla bawahanja. Apapoela hadji-hadji jang sekarang ada di hadupannja, ada orang jang berpengaroe dan jang ia niat koendjoengi. Tapi sekarang amat kabetoelan marika itoe telah dateng sendiri.

Begitoelah sasoesanja bitjara-bitjara sedikit djaoe, Doelbarak lantaran toetoerken apa jang mendjadi lantaran hingga moendor perniaga'an soedagar-soedagar hadji, jaitu: lantaran dapet persaingan keras dari soedagar-soedagar Tionghoa. Dari pandenja mangatoer tjerita, betoel sadja itoe bebrapa hadji - jang sabagimana Doelbarak -, djoega ada rasa mengiri atas kaberoentonganja soedagar-soedagar Tionghoa, djadi merasa koerang senang setelah mendengar itoe perkataan dan satoe antaranja telah berkata :

"Kalo begitoe, betoel-betoel itoe orang Tjina djuhat sekali".

"Djika marika maoe bersaingan begitoe keras, kita-orang tida boleh tinggal dian dan moesti dilawan soenggoe-soenggoe", kata jang laen.

"Memang moesti begitoe. Dari kita dibikin mati, baik kita jang doeloel bikin mati dagangannja", demikianlah kata satoe hadji laen jang menjamboeng perkataan di atas.

"Boeat melawan atawa bikin mati dagangannja, itoelah akoe kira tida bisa mendjadi, doeloer-doeloerkoe", kata Doelbarak: "kerna sekarangpeen soeda ternjata jang kita ada di fihak kala".

"Abis bagaimana kita moesti berboeat?" tanja Markawi dengan tida sabar.

"Kita moesti lawan orangnja!" saet Doelbarak dengan soeara keren.

Semoea orang laloe mengawasi pada itoe toean roema, seperti ingin tanja, tjara bagimana ditikinnja itoe perlawanan. Dan 'ki hadji jang roepanja sampe mengerti orang poenja maksoed, dengan tida oesah ditanja lebi djaoe, laloe toetoerken bagimana tjaranja, jaitoe: sasoeatoe hadji jang ada mempoenjai pengaroo moesti atoe tjerita jang boleh membikin sasoeatoe Kromo dapet rasa bentji pada orang-orang Tjina di ini tempat.

"Akoe kira tjoea ini daja jang bisa melawan atas keberoentoengan dan kemamorannja perdagangan Tionghoa", kata poela itoe 'pa hadji jang berhati sirik: "dengan ini daja boekan sadja ada djadi perlawanan jang sampurna, tapi djoea kita boleh tida oesah kaloearken tanaga, salaennja itoe sedikit perkataan boeat memanasi hatinja si Kromo",

Semoea orang pada berdiam sasoeandja mendengar bagimana tjaranja itoe daja dilakoeken. Betoel waktoe pertama-tama denger itu asoetan ieorang djadi merasa koerang senang dan menerbitkan kagoesaran. Tapi boewat berlakoe sampe begitoe djaoe, sabagimana jang oleh si hati berboeloe ada dinjatakan, itoe kawan tida bisa lantas ambil poatoesan boeat njatakan moefakat, hanja masing-masing tingjal dian aken menimbang.

Dan maski pertoeatan jang bakal dilakoeken itoe apabila sampe kedjadian boekannja ada satoe perkara ketjil, tapi sebab madjoenja perdagangan soedagar-soedagar Tionghoa ada membikin kendor djulannja marika poenja peroesahan, achirnja itoe rasa sirik djadi menimboelken pikiran djahat di hatinja hadji-hadji, teroetama di waktoe salagi marika menimbang boeat ambil poatoesan, oleh poelbarak soeda digosok lagi dengan membilang: soedagar Tionghoa maoe bikin mati betoel-betoel peroesahannja kaoem hadji, dan ini ada ternjata jang marika soeda mengambil semoea hadji poenja koeli, boedjang dan pengawe-pengawe jang pande.

Kamoedian ia berkata poela :

"Tjoba kaoe pikir, boekanlah orang ada sampe banjak, tapi mengapatah kita poenja toekang-toekang sadja jang dibetoti ka peroesahannja? Boekantah dengan begitoe djadi ternjata, jang marika maoe bikin kita poenja peroesahan tida bisa berdjalan?"

"Boleh djadi ada demikian. Tapi sabelonnja lakoeken itoe penbalesan heibat, akoe rasa baik ditjari taoe lagi; kerna kalo betoel marika ada mengandoeng maksoed, toch masi ada tempo boeat kita bikin peritoengan", saet Sarnoedi jang njata tida begitu tjeroebo.

"Akoe moefakat dengan pikirannja Hadji Sarnoedi", djawab kawannja.

Maski pikiran ini dosa hadji jang paling blakang, ada betoel, tapi Doelbarak telah banta dan boeat ka sakean kali-nja, kombali ia kalcearken perkataan-perkataan menoesoek, jang boeat itoe menang ia terasat pande.

Ini asoetan akhirnja membikin itoe sekalian hadji dja'i moefakat boeat sebar bibit-bibit kebertjian di antara orang-orang Djawa dan Kromo jang bodo, boeat nanti lakoeken pembalesan pada itoe orang-orang Tjina.

Boeat dapet taos lebi djago tentang ini, baek kita liat di futsal katira. Sedang 'ki hadji, sasoe danja bitjara-bitjara lagi sedikit lantes bersalamun den masing-masing poelang ka roema sendiri.

III

Tamba pengaroe.

Liatlah, bagaimana orang-orang Boenipoetra jang bodo telah anggap kapengaroeahannja marika ponja pemimpin, jang dikira ada begitoe besar dan tinggi.

Apä jang koerang perloe, kita rasa boleh troesa ditoetoecken terlebi djaoe. Tapi sabaliknja, bocat sasoeatoe kadjadian jang ada berhoeboeng dengan ini, tidalah boleh diliwatken dengan begitoe sadja.

Tentang persaingan dagang di antara orang-orang Tionghoa pada kaoem hadji, - sabagaimana jang di fatsal kasatoe dan ka-doea pembatja telah liat, - masi teroes sabagaimana biasa. Kendati bibit kabentjien jang disebat oleh hadji-hadji dalem golongan kaoem Moslimin, telah moelai tombae, tapi toch djalannja perosahan Tionghoa masi tinggal djedjak, sedeng pengiriman roko kretek dan kaen saroeang ka lawn-laeu tempat, ada djadi saningkin bertamba.

Mjatalah dalem hal itoe, kombali di fihak Tionghoa jang dapet kemenangan!

Bagaimana ngentak hatinja soedagar-soedagar hadji jang dengki, satelah meliat bibit kabentjien jang disebat itoe, tida dapet alahken saingannja, inilah pembatja bisa doega sendiri.

Itoe bibit jang disebat, maski poen keliatannja berhasil, tapi tida dapetken maksennja; oleh kerna orang jang membentji pada itoe soedagar-soedagar Tionghoa poen sabagian besar tjoema hadji-hadji, sedeng orang-orang Djawa, terotama kaoem boeroeh, tjoema bebrapa orang sadja. Betoel Koromo telah diasoeat djangan kerdja pada itoe bangsa, tapi dengan zonder ada perdjandjian laen jang bisa tanggoeng pengidoepannja, terotama orang-orang di golongan kaoem koeli jang soeda tahoe bagaimana kebaekannja marika poenja mdjikan, pasti tida begitoe gampang mae meroeroet. Inilah sebabnja jang membikin peroesahannja soedagar-soedagar Tionghoa bisa berdjalan teroes. Sedeng bocat membikin koerang lakoe bangsa itoe poenja dagangan, itoeolah bocan ada soeatoe pakerdjian jang gampang. Betoel di Koedoes itoe hadji-hadji ada mempoenjai pengaroe dan

dari pengaroenja itoe, hingga sabagian hadji dan orang-orang jang beragama Moslim suda banjak jang tida berhoebongan lagi dagang pada bangsa Tionghoa, toch marika tida bisa berbocat sampe begitoe, dan ini djoega jang membikin lakoenja perniagaan Tionghoa tinggal tetap seperti biasa.

Meliat dajanja itoe tida membawa hasil sabagian jang diharep, itoe hadji-hadji jang berhati dengki dan sirik jadi samungkin gemes pada soedagar-soedagar Tionghoa. Miski bebrapa hadji jang di moeloet kaliatannja tinggal manis, tapi hatinja boekan maen penja mengaroewak.

Selang anam boelan sadari bibit itoe disebar, pada soeatoe hari salagi bikin sadekah Moeloed, Hadji Doelbarak telah berkata pada kawan-kawannja: bahoea kabentjiannja pada bangsa Tionghoa di itoe tempat, tida nanti bisa linjap dari ia poenja hati. Dan kamoedian monaja, bagimanatah dengan itoe hadji-hadji jang laen.

Dengan soeara berbareng itoe sakalian kawan telah menjaoeti: bahoea marika poen tinggal membenti sampe di pengabisan.

"Kita poenja kamosodoeran dagang ada dari lantaran desakannja itoe soedagar-soedagar Tionghoa", demikianlah kata Doelbarak, sasoeandja mendengar kawan itoe poenja perkata'an: "muka sekarang kita moesti berichtiar lebi djaoeh boeat bikin baek kombali apa jang suda roesak".

"Bibit jang kita sabar njuta tida membawa hasil sabrapa", kata poela ia: "kendati di fihak kita moelai timboel itoe pergrasahan, tapi kaeon boeroeh tida demikian dan marika nasi teroes ala di fihaknja soedagar-soedagar Tionghoa".

Koetika itoe Hadji Rachmad laloe madjoeken satoe voorstel boeat pake itoe sakalian koeli dan boedjang-boedjang jang bekerdja dari peroesahan Tionghoa. Dengan begitoe, - kata ia lebi djaoe - brangkali apa jang berpela diaksoed, bisa mendjadi.

Voorstel ini dibanta oleh Hadji Kariman, jang menjatakan tidak satoedjoe

Demikianlah perkara tersebut dihitjaraken ber-
selang-selang, dan akhirnya Hadji Doelbarak bersama
beberapa Hadji hartawan jang lain laloe ambil poatoesan,
begitoe ada tempo jang baek marika nanti goenaken itoe
sabagi pembalasan dendem hati jang telah berdjalan saken
lama.

Njatalah sasoeandja kahabisan daja boeat menjalaken
itoe soedagar-soedagar Tionghoa dalam persaingan dagang,
sekarang marika bertindak lebi djae, boekan lagi hendak
mengalaken dagangan, hanja hendak mengalaken sadja orang-
nja.

"Djika orangnja soeda kala, tentoealah dagangannja
djoega toeroet roeboe", demikianlah pikirannja Doelbarak,
jang dapet moefakat dari sakalian kawannja: "ini tindakan
jang paling blakang kita-orang tida boleh lagi semake hati
karoenja, kerna dengan zonder diberikoeti kakadjaman,
orang-orang Tjina itoe nanti bisa dibikin djato".

Dari itoe sedikit perkata'an, kombali ada ternjata,
bahoea kaeem hadji telah menganbil sikap jang bermoesoehan.
Sekarang itoe rasa tida senang boekan tjoea ditoe djoeken
pada soedagar-soedagar batik dan roko, hanja pada esemoea
orang-orang dagang di itoe tempat. Baek jang mendjadi marika
poenja saingan atawa boekan, asal sadja orang-orang itoe
ada bangsa Tionghoa, laloe dianggap sabagi moesoe.

Itoelah terlaloe dari moesti!

Tapi sebab dendeman itoe tida kentara, apapoela dari
fihaknja kaeem hadji tida ada mengoendjoe kalakoean-kala-
koean bermoesoe, maka dalam saken taon itoe bangsa Tiong
hoa masi belon dapet taen kaloe dirinja ada dimoesoehi.
Apapoela orang-orang Tionghoa di itoe tempat belon perna
berboeat soeatoe kasalahan jang boleh merjakiti hatinja
kaeem hadji, malah sabalikknja boleh dibilang: dari fihaknja
orang-orang Djawa bangsa ini ada disoea, oleh kerna marika
poenja baek, sabar dan kameerahan hati, hingga sedikitpoen
tida ada jang bisa menjanka keorag baek atas dirinja itoe
orang-orang, jang bebrapa kali telah berichtiar boeat bikin
pembalasan haibat.

Pembalasan bagi manjang itoe kawann hadji nanti bikin,
inilah aken ternjata di berikoetnja tjerita. Tapi kaloe
orang soeka perhatikan dari sasoeantoe perkata'an jang telah
dioetjapkan oleh itoe hadji-hadji, dan pada sepanjang per-
damaian jang dibikin dengan kawannja, lebi doeloe soeka bisa
didoega: bahoea pembalasan itoe bakal haibat dan ngeri!

.....

Apa jang telah ditoeteorkan diatas, empat taon telah berlaloe.

Koetika itoe perdagangannja bangsa Tionghoa di Koedoes masi tinggal tetep sabaginana doeloe, begitoe poen perdagangannja kaeem hadji, kendati dalem itoe sepandjang taon ada moenior, toch masi melandjoet sampe di waktoe jang paling blakang ini.

Demikian djoega itoe gamajelan hati pada bangsa Tionghoa, masi soeda melaloei sakaan taon, tapo masi tinggal idoeep dalem marika poenja hati. Dan dendeman itoe roepanja tida bakal djadi abis pada sebelonnja dibikin satoe pembalesan jang mamoevasker. Inilah ada ternjata, kendati dalem itoe sepandjang-taon soeda ada bebrapa hadji jang menoetoe mata, tapi itoe dendeman tida toeroet terkoetoeor bersamasama mait, hanja pinda pala laen orang, dan sabaginana jang telah marhoen, marika poen ada mengangloeng niatan boent membales.

Tatkala itoe di bebrapa kota-kota besar dari poelo djawa soeda berdiri banjak perkompoelan jang diseboet Sarikat Islam, jang dari nawanja sadja telah mengoendjoek, bahoea perkoempoelan itoe toeroetama berhaloean boent membikin sarikat diantara orang-orang Djawa dan Boemipoetra jang berigama Moslim, dan memadjoeken igama Islam di antara bangsanja.

Tida bisa disangkál, bahoea maksoed dan toedjoeannja Sarikat Islam ada aamt melia bagi kabaangsa'an Islam, kerna salaennja ombawa haloean seperti apa jang terseboet diatas, djoega ada dilakoeken perkara teloeng menoeloeng, jang dari sitoe nanti melahirken satoe karoekeenan.

Oleh kerna maksoednja jang baik, maka bebrapa perkoempoelan terseboet jang berdiri di kota-kota besar telah diakeuh sah dan dapet rechpersoon.

Sampe di taon 1916 dan 1917, Sarikat Islam soeda berdiri anpir di saloeroe Hindia Nederland. Boekan sadja di iboe-iboe kota ada berdiri itoe perkoempoelan, tapi di tempat-tempat ketjil, seperti di district-district dan di cedik-cedikan poen orang tida mae katinggalan boent dirikan itoe. Dan boent mari ikin gampang panggilannja, perkoempoelan itoe diseboet sadja S.I., jang di itoe waktoe soeda mempoe-njai lid boekan lagi itoeng riboe atawa laksa, hanja millioenan.

Di Koedoes poen soeda berdiri perkoempoelan demikian, jang pemimpinnja sabagian besar terdiri dari hadji-hadji hartawan dan ada mardjadi djoega soedagar batik atawa roko kretek. Tapi itoe perniagaan - sabagimana di atas kita liat -, telah moender pada sabelonnja di itoe tempat ada S.I., Dan perkoempoelan terseboet di sini ada mampoenjai banjak lid, jang sabagian ada kaeem boeroek dan kaeem tani.

Perkoempoelan jang begitoe besar seperti S.I. tantoe sadja bestuurernja moesti terdiri dari orang-orang jang terpeladjar, pande dan mampoenjai pemandangan djae. Kerna dengan zonder mampoenjai itoe kapandean der ketjakapen, pastilah ledennja jang begitoe banjak tida nanti bisa dipimpin kadjalanen jang loeroes. Tapi di antara begitoe banjak S.I. - teroetama di tempat-tempat kadjil - tida bisa dibilang jang semota pemimpinnja ada tjakep, kerna tida koerang jang artiken S.I. poenja haloean baik djadi sabaliknja, hingga tida oesah dikata lagi bagaimana dengan gampang ledennja jang terdiri dari kromo-kromo kaeem boeroek dan orang-orang jang koerang pengartian, djadi tersesat lantaran dipimpin oleh pemimpin-pemimpin jang demikian.

Sabagimana telah dbilang, bahoera maksoednja S.I. teroetama ada boeat mardjoeken karoekoeran. Tapi itoe perkataan "karoekoeran" oleh pemimpin jang koerang tjakep dan leden jang koerang pengartian, telah diartiken: roekoek boeat berklai atawa mengerojok; malah ada djoega jang soeda djadi boeat merampas barangnja toekang waroeng, lantaran si toekang waroeng tida soeka mngasi oetang lagi pada sabelonnja toeng-gakan lama dilajar loenas. Dengan melakoeken perboeatan jang sematjem itoe, pastilah di bawah pimpinanja pimpinan jang demikian, itoe leden jang koerang pengartian anggap marika telah lakoeskan satoe kawadjiban sabagi kawan sarikat. Sekali kali marika tida kira, bahoera lantaran perboeatannja itoe maabikin namanja S.I. djadi ternoda, sedang maksoed S.I. jang betoel tida demikian.

Perkara begini boekan djarang terdjadi, teroetama oleh pemimpin jang soeka goenakan pengaroennja itoe perkoempoelan boeat kapertingunnja sendiri, atawa moe oendjoek dirinja poenja kabesaran di matanja orang banjak. Sabaliknja, kandiati ada banjak pemimpin jang koerang tjakep, tida semoea berlakoe demikian dan betrapa antaranja haroes likatjoealikan.

Tapi bebab kita boekan hendak menoeutoerken sasoeatoe leden atawa pemimpinnja poenja perboeatan, djoega boekan hendak menjaritaken kondahannja S.I. di sasoeatoe tempat, maka perboeatan-perboeatan di atas kita rasa boleh tida oesah ditoetoerken lebi-djaoe. Katjocali kaloe kadjadian-kadjadian itoe ada berhoeboeng dengan apa jang lagi ditjeritaken.

Sekarang kita kombali pada S.I. di Koedoes, dimana hadji-hadji jang hartawan itoe ada memdjadi pemimpinnja. Dan marika jang pada lima-anam taon doeloe tjoena mempoe-njai sedikit pengaroel atas dirinja orang-orang Djawa, satelah di itoe tempat berdiri S.I., pengaroenja poen djadi samingkin bertambah, kerna ampir semoea Kromo di sitoe ada djadi ledennja itoe perkoempoelan jang dipimpin oleh kawatan 'ki hadji.

Berhoeboeng dengan berdirinja S.I., itoe dendeman jang sakean taon lamanja terpendam dalem hati, djadi diinget kombali. Marika rasa, sekarang adalah itoe waktoe jang paling baek boeat bikin pembalasan pada itoe sakalian soe-dager dan orang-orang Tionghoa di ini tempat.

Boeat ka sakean kalinja, kombali iaorang damiken poela itoe perkara. Betoel di antara itoe bebrapa hadji ada djoega jang tida taoe bagaimana perkara doeloe poenja oeroesan, tapi satelah mendengar itoe tjerita, achirnja satoe pada laen menjataken moefakat, sebab anggap ada mendjadi marika poenja kawadajiban boeat lakoean pembalasan pada moesoe-moesoenja itoe bebrapa hadji almarhoem jang ada mendjadi iaorang poenja familie, sobat atawa kambrat.

"Djika ini waktoe jang baek dikasi liwat dengan pertjoena, soeker boeat didapet lagi waktoe jang seperti sekarang", kata sala satoe dari itoe hadji pemimpin pada kawannja.

"Ja, memang! Akoe poen rasa tida gampang boeat kita dapet waktoe jang seperti ini", kata satoe hadji laen jang membenerken itoe omongan boeat bikin kawannja djadi goembira.

"Tapi bolehtah akoe tanja: apa jang mendjadi sebab maka kaoe bilang, sekarang ini ada waktoe jang baek? menanja sala satoe dari itoe kawan jang diadjak berempoek.

"Kaloe kaoe maoe taoe itoe sebab, baek akoe nanti tjeritaken", djawab itoe jang pertama: "sekarang kita ada djadi pemimpin S.I. dan ada sanget berpengaruh, hingga segala apa jang kita maoe, moedah aken dilakoean. Tidakah kaoe liat, bagaimana Kromo ada pandang sekali pada kita?"

Itoe orang jang tadi menanja lantass memangoet sambil berkata:

"Ja, sekurang akoe taee, Djadi pembalasan ini hendak diprenta Kromo jang lakoean? Boekantah begitoe maksodmoe?"

"Beher?"

"Tapi bagaimana lakoeennja? Dan bagaimana kita moesti prenta pada itoe orang-orang?"

"Kita moesti prenta begitoe-begitoe, sampe itoe Tjina-Tjina merasa maloe!"

Beberapa orang laloe memandang pada itoe hadji pemimpin, seperti hendak menanja: apa maksodnja itoe perkataan.

Sambil bersonjoem hadji jang pertama itoe laloe tjeritakan bagaimana permaesoeannja hadji-hadji jang telah marhoem pada orang Tionghoa. Dan permaesoean itoe soeda melaloei bebrapa taon lamariin; dan jang mendjadi lantaran hingga terbit itoe dendeman hati, poen ditoeoerken sutoe persatoe. Banjak daja tela digunakan boeat membikin renggang perhoeboengannja orang-orang Djawa Djawa pada itoe Bangsa, tapi semoe ada pertjoema, dan baroe sekarang datang walloe jang baek boeat toeroesken itoe niatan jang doeloe.

"Kaloe bisa kita nanti lakoean itoe seperti perang sabil. Tida perdoeli jang mana djoega, asal sadja orang Tjina, moesti dihantem kapalanja", demikian ki hadji toeroesken bitjaranja dengan soemra keren.

"Tapi toeh moesti ada lantaranja".

"Lantaranja kita nanti tjari".

"Tapi boeat tjari lantaran, itoelah akoe kira tida gampang?"

"Tapi akoe toeh kata, boekan mroe perang sabil dengan sebenarnya, hanja lakoean jang miripnja seperti itoe".

"Kaloe pekerdjaan itoe bisa dilakoean?"

"Mengapada tida?"

"Apa Kromo nanti mroe toeroet kita poenja prenta boeat berlakoe sampe begitoe djae?"

"Kita andjoerin sampe marika djadi mroe. Boekantah kita ada dipanlung dan dimaloei? Dan dengan kapangaroehan kita nanti bikin sampe marika toeroet itoe prenta-prenta".

Begitoe sasoeandja bitjara-bitjara lagi sedikit, achirnja samoea hadji djadi moefakat boeat soeroe Kromo nerampas, memboenoe dan membasmi segala milik dan djiwanja orang-orang Tionghoa

Perkara begini pastilah tida nanti terdjadi, djika kromo jang diprenta lakoeken itoe ada orang-orang jang mempoenjai sedikit sadja pangartian. Tapi sebab - sabaimana telah dibilang - bahoea sabagian dari itoe orang-orang ada berpikiran bodo dan lantaran kira, sasoe danja mendjadi lid nanti perkoeampoelanja jang djatoken hoekeeman pada leden jang bersala, hingga marika djadi tida takoet boeat lakoeken sagala perboeatan gila-gila, jang melanggar oendang-oendang negri.

Sebab marika ada leden S.I. - demikianlah pikir si bodo lebi djace - tentoelah hoekeeman jang didjatoken poen tida sabrapa berat. Kerna moestail amat kaloe pemimpinja jang menghoekeem, nanti dihoekeem sabaginana jang biasa didjatoken oleh hakim pengadilan.

Djadi tegesnja: lantaran soeda djadi lid S.I., marika kira perkaranja poen boekan lagi dioeroes oleh bestuur negri, boekan lagi oleh hakim pengadilan, hanja oleh bestuur dari itoe perkoeampoelan; sedeng wetnja poen tentoe boekan lagi meroeroet wet jang diadaken oleh pamerenta, hanja jang dibikin oleh S.I. Sedeng itoe pemimpin-pemimpin-dianggap ada mempoenjai kakoeasaan jang besarnja tida koe-rang seperti kakoeasaannja pamerenta sendiri. Malah ada djoega jang pikir, apabila kena perkara dan ada oeroesan apa-apa, marika nanti dibelaken oleh pemimpin-pemimpinja.

Demikianlah ada anggapan dan pikiran-pikirannja Kromo jang bodo, lantaran begitoe maka boekan sedikit orang-orang da dari ini golongan telah menerbitkan kaonaran dan maoe sadja diprenta, maski djoega boeat lakoeken satoe perkara jang melanggar oendang-oendang.

Kaloe marika tida kira begitoe dan boekan mempoenjai anggapan demikian, moestail dengan begitoe gampang maoe meroeroet sadja boeat lakoeken itoe sagala prenta?

Berhoeboeng dengan itoe semoea anggapan, pemimpin S.I. di tempat-tempat ketjil poen telah djadi amat berpe-ngaroe.

Tapi siapa adanja itoe hadji-hadji jang bikin permoe-fakatan di atas, inilah pembatja nanti bisa doega di kamoe-dian.

IV.

Penjakit influenza.

Sasoedanja mengambil korban-
di sana sini, paling blakang wabah
itoe berdjangkit dengan heibat di
bilangan Koedoes dan sakiternja
sitoe.

Tjerita di atas brapa minggoe telah berlakoe.
Pada sesatoe pagi di tikoengan pasar ada liwat doea
orang Djawa ka djoeroesan Kidoel, dari tindakannja jang
gantjang ada me bri kanjataan bahoea marika lagi terboe-
roe-boeroe.

Liwat sedikit itoe tempat, di bawahnja poehoen djati
jang tertanen di sepandjang kampoeng Tionghoa, marika berpa-
pasan pada doea orang Djawa laen jang mendjadi kenalanja, dan
orang jang blakangan ini djoestroe lagi maoe pergi kerdja.

m"Loh, kok boeroe-boeroe amt, nasi djoega pagi", kata
orang jang Blakangan itoe sambil tertawa, dan tegoran ini
membikin itoe doea orang jang lagi djalan djadi menengok.

Betoel di itoe djalanan inorang telah berpapasan, tapi
dari pikirannja jang riboet, marika tida dapet liat pada itoe
doea kenalan jang soeda bebrapa boelan tida dikateame, dan
kaloe tida ditanja, brangkali itoe doea orang jang lagi ter-
boeroe, berdjalan teroes. Tapi sasoedahnja denger itoe perka-
taan jang dioetjapkan, orang itoe laloe menengok, kamoedian
menghampiri dan masing-masing laloe berdjabatatan tangan.

Dari salamannja ada mengoendjoek, bahoea marika satoe
pada laen soeda mendjadi lid S.I. Dan boekan sadja dari itoe
peradatan ada kaliatan itoe tanda-tanda, hanja dari sebla
oedjoengnja sapoetangan iketan kapala jang dipake, poen
orang bisa liat itoe dengan teges sekali.

Salaennja itoe, ada lagi bebrapa pertandaan jang tida
terang, dan tanda-tanda itoe melinken bisa diliat dan dike-
tahoei oleh sasamanja lid. Begitoelah sasoedahnja bersalaman
dan taoe jang kenalanja itoe telah mendjadi kawan sarikat,
waktoe pertanjaan di atas dioelangken kombali - itoe doea
orang laloe kasi taoe, bahoea Adiratno samalem telah mening-
gal doenia lantaran diserang penjakit demem Spanjol.

"Ha Adiratno meninggal doenia?" kata itoe doea orang
jang maoe pergi kerdja dengan soera berbareng dan roepa ter-
kedjoet, sedeng perkataan jang dioelangken itoe dalem bahasa
Djawa.

"Tapi kae ini mae ka manatah, maka kaliatannja begitoe terboeroe-boeroe?" tanja poela sala satoe dari itoe doe orang, dengan reepa heran.

"Djoestroe mae pergi ka roemanja boeat membantoe, kerna ia ada mendjadi kita poenja doelo sarikat", djawab orang jang ditanja: "apa kae tida tae, bahoela ia djoegatelah djadi lid S.II.?"

"Oh, ja, akoe tae. Dan kaloe begitoe, kita djoega moesti pergi, Prawiro", kata itoe orang sambil memandang temennja: "kasi poen tida ngebabantoe, sedikit toch kita moesti ngelajat".

"Itoelah memang ada kita poenja kawadjiban, sasoeda tae ini perkara, kita toch tida boleh tida pergi", menja-oet Prawiro: "tapi apa kita teroesa kasi tae lagi pada madjikan?"

"Apa kae rasa perloe moesti dikasi tae djoega?"

"Akoe kira baik dilapoer, Atmo, sebab dengan begitoe, kita poenja mangkir djadi ada alesannja. Djika tida, madjikan nanti kata kita teledor, apapaela pada kamaren doelo dan minggoe jang laloe, doe hari kita soeda tida masoek, djoega lantaran ngelajat Mas Soerio Kartono".

"Djika kae rasa perloe moesti dibilang, nah bilanglah, akoe si maneroet sadja".

Sasoeda satoe pada laen djadi moefakat, Prawiro laloe kasi tae pada itoe doe kawan sarikat, bahoela ia berdoea nanti datang ka roemanja Adiratno boeat membantoe dan sakalian oendjoek karoekoenan, sabagi sasamanja lid S.I. Tapi sekarang itoe kawan djalan sadja doeloan, kerna ia, sasoe-danja pergi ka fabriek roko boeat membri tae pada madjikan-nja, nanti datang menjoesoel.

"Ja, bagitoe poen baik; tapi sekarang kae kerdja pada siapa, prawiro?"

"Pada madjikan Dwan Ing".

"Dan Atmo djoega?"

"Ja".

Sasoedanja bikin itoe sedikit pertanjaan, waktoe mae berpisa, kombali marika bersalaman.

Atmo bersama Prawiro laloe pergi ka tempatnja kerdja, jang dari sini soeda tida sebrapa djaoe lagi, sedeng itoe boea orang teroes djalan gongidoel, mendoedjoe ka kampoeng tempat tinggalnja itoe orang jang terserang influenza.

Demikianlah adanja itoe penjakit berbahaya di Koedoes, jang maski baroe berdjangkit ampir satoe minggoe, tapi orang jang mati lantaran itoe soeda banjak djoega. Adiratno ada teritoeng mendjadi korban jang ka bebrapa belasnja.

Dalem ini hal, maski familienja orang jang mati tida ada mengirim soerat-soerat pemberian taoe pada ia peenja sobat atawa kenalan, tapi lantaran Adiratno ada mendjadi lid S.I., maka paginja dari harian lajonnja maoe dikoeboer, di roemanja telah datang banjak orang, kerna sasoeatoe le-den S.I., di Koedoes satelah denger itoe kabar, ampir semoa ada datang mengoesoeng.

Tegesnja: koetika itoe di golongan kaeon Moslim ada kaliatan amat roekoen. Tida perloeli bangsa Djawa atawa Melajoe, kaloe sadja sama-sama ada anoet igama Islam dan mendjadi lid dari perkoempoelan tersaboot, maski bermoe-lanja tida kenal, tapi kaloe soeda bersalaman dan mendapot liat itoe tanda-tanda dari kawan sarikat, lantas sadja satoe pada laen mengakoe sodara; apapoela memang orang jang dike-nal, itoe soeda tida oesah ditjeritaken, tentoe marika ada lebi baek lagi, sabagianja di atas kita liat dengan Atmo dan Prawiro pada doea kenalanja itoe.

Demikianlah, sadari di Koedoes ada Sarikat Islam, satoe perobahan ada terliat denger njata di golongan Boemipoetra, jang mengoendjoek tanda-tanda dari kamadjoennja itoe bangsa. Orang-orang dari deradjat tinggi sampe jang paling renda, dari kaeon soedagar sampe pada kaeon koeli dan dari jang hartawan sampe pada jang miskin, kaloe sadja marika ada men-djadi lid S.I., boleh ditentoecken masing-masing ada soedjoet betoel pada igama dan berlakoe roekoen pada kawan sarikat, teroetama boeat toeloeng mencolong dan berlakoe ragam pada sasamanja.

Djika maoe dibikin perbandingan tentang pengidoepannja orang-orang Boemipoetra di ini tempat dalem bebrapa tron jang laloe sabelonja ada S.I. dan waktoe jang paling blakang, dimana S.I. soeda berdiri, dengan teroes terang moesti dia-koeh: katjeknja ada djaoe sakali. Banjak tanda-tanda jang bangsa itoe aken mendjadi madjoe, banjak sifat-sifat jang baek telah kaliatan. Itoe tanda-tanda dan sifat jang baroe moelai berbajang, tentoe djoega aken mengasi liat djenisnja, laloe salja orang-orang jang djadi penimpin tida bikin me-njiampang S.I. poenja haloean jang sadjati.

Sabagaimana jang banjak orang telah toet, dan jang di seblah ini telah diterangkan, berdirinja S.I. tercetana ada boent menjajeken igama Islam, soepaja orang-orang Soemipoetra djadi peribadat dan lebi menegoeken kabangsaannja kaem Moslimin. Molekan mana ada nengambil kalangan Soewas sekali.

Dalem hal melakoeken keroekoenan dan toeleng-memoeloeng, memang ada mendjadi kawadjibannja sasoeatoe bangsa, dan perboeatan begitoe poen haroes sekali dipoadji.

Tapi, maski keroekoenan itoe ada mempoenjai sifat jang baik, dan toeleng memoeloeng ada soeatoe perboeatan jang haroes dipoadji, toch boent lakoeken itoe, orang tida boleh berlakoe dengan sembarangan salja. Dan ini pembatja bisa liat, bagaimana itoe sifat-sifat jang baik telah dibikin djadi sabaliknja, ini semoea ada terdjadi dari itoe pemimpin-pemimpin jang memimpin dengan kliroe, hingga Kromo jang koerang pengartian ditoentoen ka djalanar sesat.

Soepaja tida merdocloei segala apa jang belon kadjadian, maka hal itoe biarlah kita tinggalkan salja, kerna maski tida ditoeatorken lebi djaoe, toch kapedian pembatja narti bisa liat di bebrapa fetsal jang paling blakang. Dan soepaja djalanja tjerita tida djadi katinggalan, sekarang mari kita koentji ka mana Tmo dan Prawiro ada manoedjoe.

Dengen tindakan-tindakan jang lebi tjepet dari tadi, ini doea orang Djawa berdjalan teroes ka tempat dimana ada berliri banjak toko-toko dan roema-roema tinggal jang didiami oleh orang Tionghoa.

Koetika itoe ada djam toedjoe satenga. Roema-roema dan toko dagang jang soeda terpentang semoea daon pintoenja, ada sabagi liri membenggoe datengnja radjeki di waktoe pagi, barang-barang dagangan ada teratoer rapi dan netjis, hingga di pemandangan kaliatan indah sekali.

Katja-katja djendela jang digosok terang dan perabotnja jang bersi, ada mengoendjek bahoera itoe telah dirawat dengan rajjin.

Pengrawatan jang resik begini boekan tjoea di toko-toko dagang, hanja di peroesahan roko dan di tempat pembatikan poen ada saroea sadja. Semoea serba netjis dan serba menjenangkan!

Pada itoe pagi, di sala satoe peroesahan roko kretek jang pernahja di djalanar rajah, maski sabetoelnja fabriek itoe ada mempoenjai banjak penggawe, tapi djam jang terseboet baroe ada doea koeli prampoean dan satoe boedjang lelaki, bangsa Djasa.

Oleh karna kerdjaan ada banjak, tapi jang bekerdja tjoema bertiga sadja, terpaksa eigenaarnja poen toeroet membantoe atas pakerdjaan-pakerdjaan jang lagi di kerdja-ken oleh sang boedjang.

Eigenaar itoe ada saorang moela jang berpengawakan ketjil, sorot matanja jang terang ada menjataken bahoea ia saorang radjin dan tjerdik. Dan ini poen ada dengan sasoen-joenja, kerna dari ia poenja radjin dan pinter, dalam sedi-kit tempo sadja dagangannja soeda bisa berlierek pada laen-laen soedagar roko jang ternama.

Boeat mendjaga sinarnja matahari jang tida lama lagi aken menjorot, satoe lajat dari kaen mota jang ada di sam-ping djendela, lantas dikasi toeroen. Di itoe ada bertji-tak letter-letter besar jang perkataannja berboenji: "Fabriek roko kretek Oei Dwan Ing, Koedoes", dan di sebla bawah itoe ada banjak poela letter-letter ketjil jang me-moedjiken tentang kabagoesan, kabersihan dan karapihannja pembikinan roko dari itoe fabriek, dimana ada disilaken boeat sasoeatoe pedagang roko, ambil pertjobaan.

Dari itoe merk orang djadi dapet taoe, bahoea eige-naarnja ada bernama Oei Dwan Ing, jang dalea toedjoe-dela-pan hari ini, saban pagi orang dapet liat ada membantoe-ken pakerdjaannja ia poenja boedjang atawa koeli.

Maski dalem sapandjang hari jang paling balakang ada banjak boedjang dan koeli jang tida masoek, tapi Dwan Ing tida sekali djadi menjomel, kerna ia poen taoe jang orang-orangnja itoe ada dilanggar penjakit influenze, sedeng lima hari berselang, doea toekang poeloengannja jang paling pah-de, soeda mati lantaran menanggoeng itoe saroeapa penjakit.

Koetika itoe, sasoeanjanja lontjeng mengoetaraken djam toe-djoe satenga, tapi jang dateng baroe tiga orang, ia laloe ber-kata:

"He, apatah Atmo dan Prawiro djoea ini hari tida masoek?"

"Ja, ia poen belon dateng, madjikan", djawab sala satoe dari itoe boedjang jang lagi bekerdja.

"Djangan-djangan ia djoea sakit, - apa tida?"

"Samalem ia dateng ka roemakoe, apa boleh djadi kaloe samalem baek, ini hari sakit?"

"Mengapa, tida boleh djadi? Ho, kase roepanja tida taoe bagimana djahatnja penjakit influenza. Djangan kata dari samalem, kerdati tali kase liat baik, kaloe mae diserang itoe penjakit, dalem tempo bebrapa menit sadja bisa lantass mendjadi sakit".

Itoe boedjang tida menjaoet lagi, tapi perkataan ini dibenarken oleh itoe panggawe Tionghoa, jang kata: penjakit influenza memang sanget djahat, kerna kamaren doeloe sadja di Eitingan ada tiga orang jang mati, sedeng kamaren sore ada lagi saorang jang djoega mati lantaran diserang itoe penjakit baroe.

"Maski ini penjakit kaliantannja tida begitoe heibat seperti pest dan cholera, tapi diam-diam korban jang diambil soeda banjak djoega", kata poela itoe panggawe sambil lakoe-ken kerdjaannja: "sadari penjakit itoe berdjangkit di sini, brangkali tida koerang dari doeapoeloe orang jang soeda mendjadi korbannja".

"Apa, doeapoeloe orang kase kata?" soet Dwan Ing: "tiga dozijn djoega brangkali lebi, djika mae diitoeng satoe persatoe djoemblanja orang jang mati dalem bilangan Koedoes, bersama orang-orang jang tinggal di kampoeng dan desa-desa".

Salagi marika bitjara-bitjara, Atmo dan Prawiro telah sampe. Dwan Ing satelah liat koelinja itoe, laloe berkata ssambil tertawa: bahoea ia kira itoe doea koeli dapet sakit, kerna tida biasanja marika dateng begitoe laot.

Atmo laloe kasi taoe apa jang mendjadi lantaran maka ia dateng sampe siang, Kamoedian minta pernisi pada itoe madjikan boeat masoek tengahari, kerna sejarang ia hendak pergi ngelajat kawan sarikatnja, jang samalem telah meninggal doenia lantaran diserang demam Spanjol.

Ini madjikan jang baik tida mae menjaga boedjangnja poenja kahendak, maski djoega pakerdjaan ada banjak dan orang tida boleh maen mangkir-mangkiran sadja, lantaran koerang orang. Tapi sebab menginget jang ngelajat itoe boekannja boeat kaplesiran dan soeka-soeka, apa oela taoe bagimana karoekoenannja lid-lid S.I. dalem perkara demikian, djadi dengan tida menanja-nanja lagi, permintaan itoe lantass diloeloesken.

Baek djoega itoe tiga koeli jang sekarang lagi bekerdja tida masoek sarikat, tjoba marika djoega ada djadi lid S.I., tentoelah ini pagi dalem itoe fabriek rokok tida ada koeli Djawa jang bekerdja.

Ini pagi boekan sadja di fabrieknja Oei Dwan Ing, hanja di tempat pembeloengan rokonja Lie Sing Kwie, Gho Yan Tik dan di laen laen peroesahan batik atawa roko jang ada memake koeli bangsa Djawa, kae sadja itoe koeli-koeli ada djadi lid S.I., tentoe marika tida masoek, kerna menganter lajonja Adiratno jang sabentar aken dimakamkan.

Demikianlah karoekoenannja lid-lid S.I. di itoe tempat, jang di lahir kaliatannja ragem sekali. Oleh kerna di sagala waktoe orang-orang jang masoek itoe perkoempoelan bisa dapet perteloengan dengan gampang dari marika poenja kawan sarikat, maka pelahan-pelahan djoemblanja orang jang masoek, lelaki dan prampoean djadi bertamba.

Maski sabetoelnja lid S.I. di ini tempat tida ada sariboe orang, tapi sebab tempat ketjil, djoembla di atas haroes diseboet besar djoega. Kadoedoekannja S.I. tatkala itoe boekan sadja ada terpandang oleh rahajat, hanja dari fihak bestuur poen.

Tapi baek djoega dalem perkara kamatian tida semoea lid ada dateng menengoki, hanja jang dateng itoe tjoema sebagian ketjil, jaitoe jang tinggal paling deket dan jang mendjadi kawan atawa kenalan pada masanja idoe. Djika ada diwadjibken jang sasoeatoe lid moesti dateng, pastilah roemanja orang jang kasoeshan aken mendjadi penoeh dan brangkali djoega tida ada tempat berdiri - djangan kata tempat doedoek - boeat itoe orang-orang jang dateng ngelajat.

Oleh kerna samingkin hari djoemblanja orang jang diserang itoe wabah tida djadi samingkin koerang, achirnja pamarenta poen telah berdaja boeat tindi itoe penjakit, dengan diadaken dokter boeat menjoentik dan dibagi obat bagi siapa jang tersearang.

Tapi atoeran ini tida menocloeng sabrapa, kerna di kam-poeng-kampoeng masi sadja banjak orang jang mati. Djoemblanja pendoeoek jang mendjadi korbannja influenza ada lebi banjak orang Djawa dari bangsa asing. Hal ihi brangkali lantaran orang-orang Boemipoetra tida begitoe perhatiken boeat djaga karesikan, teroetama jang tinggal didesa-desa, ada amat mesem dan djork, sedeng makanan iaorang dahar sadja sembarangan.

Orang Tionghoa poen ada djega jang mati lantaran ini, tapi sedikit sekali, sedeng bangsa Europa tjoema satoe doea orang sadja.

Sabetoelnja di mana-mana tempat penjakit ini ada berdjangkit dan soeda bisa ditindi begitoe lekas sabelonnja. Tjoema di Koedoes kaliatannja amat bandel dan saolah-olah tida merasa poewas boeat sabegitoe korban jang soeda didapet. Djika dari moelanj bestuur tida berlakoe lembek, brangkali lebi siang penjakit itoe soeda bisa dioesir, tapi lantaran soeda kedalon, maski kamoedian dibikin penindihan, toch perlahan-pelahan wabah itoe nasi teroes mengambil korban di kampoeng-kampoeng sakiternja Koedoes.

V.

Perarakan toapekkong.

Dengan mengarak toapekkong orang Tionghoa bikin slamatan, tapi itu kepartjajaan telah dihinaken oleh orang Boemipoetra dengan talkoe tida patoet.

Achir-achir sampelah pada boelan October 1913. Sebagaimana di futsal kampakat pematja telah liat, lantaran berdjangkit penjakit influenza, di Koedoes dan tempat-tempat sakiternja itoe banjak orang telah menjadi korban. Oleh kerna sampe di permoeaan October orang jang diserang itoe penjakit ada lipet tiga kali dari boelan jang laloe, hingga pendoe-doe djadi merasa amat iboek.

Bestuur di Koedoes jang masiki kaliatannja lembek dalam hal ngajatoer tempat dan mendjaga priksamaan, toeh soeda berdaja djoega saprapa bisa boeat tjega mendjalarnja itoe wabah lebi djaoc. Soentikan lantus didjalanken, di ana pendoe-doe dan orang-orang kampoeng diprenta kasi soentik dirinja pada dokter-dokter jang disediaken, kerna dengan ini daja sadja jang kaliatannja bisa mendjaga datengnja itoe penjakit.

Tapi daja ini njatalah tida sabrapa nembawa hasil, kerna boekan sadja dokter-dokter soentik jang memangnja tjoema sedikit, itoe sampe tjoekeop boeat lakoeken paker-djaannja di antara pendoe-doe jang banjak. Malah sabaliknja pendoe-doe sendiri kabanjakan tida begitoe socka kasi dirinja disoentik sebab boekan sadja dari itoe soentikan badan djadi sakit dan dapat sedikit meriang, tapi jang teroetama oleh kerna orang-orang Boemipoetra tida ngatahoei bagimana kagoenaannja soentik serum, dan sabagian memang ada takoeet pada kdokter-dokter.

Lantaran denikian, maka jang mati poen ada lebi banjak orang-orang Boemipoetra dari pada laen bangsa.

Sampe tanggal 15 October penjakit itoe mengambeuk ter-lebi heibat dari pada minggoe-minggoe jang laloe. Itoe satoe minggoe jang paling blakang, di Koedoes Toen ada tiga orang Tionghoa jang meninggal doenia, di pasar ada ampat dan di kampoeng-kampoeng sebla Wetan, ada lima, djoemla sama sekali ampir doeapoelpe. Tapi di golongan orang Boemipoetra njata ada lebi banjak lagi, menoeroet sapanjang

tjatetan jang dibikin oleh masing-masing peonja kepala kampoeng, poekoel teroes satoe kampoeng - dalam itoe satoe minggoe dari pertengahan boelan - ampir doeapoeloe orang.

Satoe djoenla jang boekannja ketjil! Djika dibandingken dengan mengamoeknja pest dan cholera di taon 1917, njatalah influenza ada mangambil korban lebih banjak dari sabagimana jang orang doeaga.

Tapi maski poen jang mati kabanjakan ada orang-orang Boemipoetra, toeh bangsa Tienghon tida bisa tinggal diam sadja boeat mengawasi. Bahraba soedagar di Koedoes Toea itoe malem laloe doedoe omong-omong tentang ini penjakit, dan berdaja djoega boeat tjega seepaja tida mengamoek labi lama.

"Kaloe diliat begini, njatalah dajanja pamerenta boeat tindi ini penjakit, tida ada menoeeloeng sabraba", kata itoe Soedagar pada sadareknja.

"Ja, soenggoe tida doeaga jang ini penjakit ada mengamoek begitoe keras", saet itoe tomen jang membenerken perkataan di atas.

"Berdjangkitnja influenza di ini tempat, njatalah kita-orang tida boleh tinggal diam sadja", mehjamboeng itoe orang jang katiga; "apapoela ini wabah soeda mangambil banjak korban, akoe rasa tida lebih dari pantas, djika kita poen bantoe berdaja boeat tindi itoe".

"Perkara ini sabenernja ada parenta dan berstuur poenja oeroesan djawab itoe soedagar jang paling blakang: "mengapa moesti kota jang berdaja? Apa kira boeat tindi itoe zonder digoenaken oewang?".

"Oh, perkara owang, itoeelah moesti".

"Tapi siapa jang moesti kaloearken goena itoe?".

"Kita sadja bersatoeroe orang-orang dagang, akoe rasa soeda tjoekeop".

"Tapi daja bagaimana jang nae diambil?".

"Bermoela akoe pikir hendak manganal obat dan mengadaken djoega thabib portoeoengen, seepaja begitoe ada orang sakit, marika boleh lantas dipreksa dan dikasi obat.

Tapi belon taoe, apa daja begini koe sakalian ada moefakat.

Pikiran jang ditanjaken ini ada jang moefakat dan ada jang tiada, hingga djawabannja poen djadi bertentangan. Dan sasoe danja berdiam poela sedikit lama, achirnja itoe orang jang pertama dapet pikir, ada lebi baek dibikin slamatan, dari pada menjamal obat jang belon tentoe semoea orang bisa kabagian. Tapi dengan membikin slamatan, djika permintaan ini dikaboelkan oleh Toehan, penjakit itoe sigra berlaloe dan saantero pendoeoek di Koedoes, lelaki dan prapoean, Selam, Tjina atawa Olanda, nanti beroleh berkat slamat.

Pikiran ini njatu dimoefakat oleh itoe sanoe kawan, dan satoe antaranja laloe berkata :

"Akoe setoedjoe betoel dengan pikiranmoe, tjoema belon taoe bagaimana slamatan itoe hendak dibikinnja?".

"Masa bagaimana lagi, tentoe dengan sembahjangan besar jang dibatjaken dowa oleh padri-padri, bermohoen soepaja Toehan Jang Maha Koeasa, Malaekat-Malaekat Jang Soetji dan Sinbeng-sinbeng Jang Angker mendatengken slamat bagi pendoeoek di Koedoes".

"Kaloe begitoe, akoe rasa baek dibikin ping-an besar jaitoe: salennja dilakoeken sembahjangan, bikin djoea satoe perarakan toapekkong dengan oepatjara".

"Begitoe ada lebi baek, soepaja wabah jang heibat ini bisa lekas teroesir. Tjoema perarakan itoe pasti bakal melen onkos jang boekannja ketjil".

"Ja, tentoe. Tapi boeat ini akoe rasa lebi baek dipoengoet oeroesan".

Perkataan jang paling blakang ini ada disatoedjoe oleh itoe soedagar-soedagar. Achirnja diambil poatoesan, besok bitjaraken poela ini hal pada laen-laen orang Tionghoa, jang apabila masing-masing ada moefakat, oeroesan itoe boleh lantas dipoengoet..

Kasoeoekannja dari itoe pemitjaraan jang paling blakang, semoea telah moefakat dan waktoe dipoengoet oeroesan, pendapetannja ada lebi dari sabagimana jang didoea. Apapoela orang-orang Tionghoa di itoe tempat memang tida koerang jang masi pertjaja perkara tachajoel, hingga marika anggap itoe perarakan toapekkong sasoe goenja nanti bisa mengoesir setannja penjakit influenza.

Oleh kerna orang-orang jang mengapalaken itoe peroesan tachajoel ala bekerdja dengan giat, maka dalam tempo doea-tiga hari sadja, sagala apa jang perloe boeat itoe perarakan, soeda sedia.

Sigra djoega ditetepken jang hari Minggoe 20 October, djato tanggal 16 dari boelan Kluwgrree, perarakan itoe moelai dibikin sabagi hari jang pertama.

Pada hari terseboet di lapangan roemaja regent telah berkoempoel banjak orang jang datang menonton, kerna itoe perarakan atawa optocht, ada diatoer dari sitoe. Lelaki dan prampoelan kaliatan goembira, teroetama katjoeng-katjoeng ada mangikoeti dari blakang sambil tertawa dan menepok-nepok tangan tida brentinja, malah ada djoega jang bersoerak-soerak lantaran kagirangan.

Dari itoe lapangan optocht menodjoe ka kampoeng Tionghoa, dimana sampe banjak orang pada kaloeat meliat, hingga orang-orang jang lagi bekerdja poen terpaksa brenti sabentaran boeat nonton liwatnja itoe arak-arakan jang rame.

Pararakan itoe jang teranter dengan barong dan langsaij, jang kamoedian bendera-bendera dan laen-laen cepatjara, dengan dirameken oleh soeranja musiek dan laen-laen tata-boean, djalan meliwati klenteng dan mesigit, dan waktoe maoe pbelang ambil djalan di Koeloes Toea.

Klenteng jang diliwati itoe, ada roemaja ini toeapekong belon sabrapa lama. Sedeng Mesigit terseboet ada tempat semabajang dari orang-orang Boemipoetra, letaknja di Menara. Dan satriap hari depan itoe mesigit ada berkoempoel banjak orang.

Perarakan kadoea dibikin pada hari Selasa 22 October, djadi tanggal 18 dari boelan Tionghoa. Perarakan katiga pada hari Djoemahat tanggal 25, oleh kerna penanggalan Tionghoa soeda toea, remboelan poen baroe moelai kaloeat sasoe danja deket tengahmalem.

Begitoelah dalam itoe tiga kali, perarakan telah berdjalan dengan slamat, hingga orang-orang jang masi pertjaja tachajoel ada merasa senang, kerna anggap: setan influenza soeda moelai teroesir dari bilangan Koedoes.

Pada hari Saptoe, Minggoe, Senen dan Selasa, tida ada dibikin perarakan apa-apa, kerna tinggal satoe kali lagi,

maoe dibikin pada hari Rebo tanggal 30 October. Tapi dalam itoe hari2 jang berikoet, dimampoechte tida dibikin, depan mesigit kenara ala kalintan bebrapa hadji bersama anam atawa toedjoe leden S.I. jang sedeng bitjara.

Hadji itoe ada orang-orang jang pembatja liat dalam fatsal-fatsal sebla atas, jang di tempat sadekahan telah njatakan rasa keorang serang pada kawan-kawannya atas kamadjoean perdagangannya orang Tionghoa di ini tempat. Djika pembatja boekan orang jang paloeapan, tentoelah masi inget apa jang itoe hadji-hadji telah bitjaraken lebi djaoe.

Tida lama dateng poela antoe hadji ka itoe mesigit, dari gerak-gerakannya wrika mpoenja tangan dan badan, hal jang lagi dibitjaraken itoe roepanja ada satbe peroesan pentieng.

Itoe hadji jang monake kopia poeti dengerken bitjaranja itoe tiga kawan dengan roepa berpapsoe. Dari tingkanja orang bisa luntas mardoega, bahoea ia ala sala antoe dari lid bestuur S.I. di itoe tempat.

Sasoeandja itoe tiga hadji brenti bitjara, pemimpin itoe berkata sambil menangoet :

"Ja, bagitoe betoel. Tapi besak begini hari kae soeda moesti berada di sini boeat toenggoe liwatnja itoe perarakan!"

"Apa perarakan itoe aken liwat kombali di sini?"

"Ja".

"Baek, akoe toeroet prentame, Hadji Noerhadi".

"Salaennja kae, akoe rasa baek djoeja kaloe Hadji Asnami dan Aliasikin poen berada sama-sama", kata Noerhadi sambil menandang itoe doa hadji jang diseboet nananja.

Asnami dan Aliasikin menangoet boeat itoe prenta, kameodian menangk pada itoe hadji jang satoenja, sambil berkata :

"Bagimana kae poenja doegnan boeat ini oroesan, Hadji Chambali?"

"Bakal kadjadian", djawab itoe tenan sambil manggoeti kepala, kameodian balik nananja: apa itoe loea kawan poen ada rasa demikian.

"Soeda tentoe, masa bedah", saet Hadji Asnawi.

"Moestahil perkara jang kita ichtiarken begitoe lama, masi djoega tida bisa kasampean sabaginana jang diharep", kata Hadji Aliasikin jang menjamboeng bitjaranja itoe kawan sarikat: "tapi, eh! - apa itoe barang jang perloe soeda sedia?"

"Barang apa?" menanja Chambali.

"Itoe! - jang kamaren Noerhadi kata".

"Oh, ja, itoe perloe".

"Bagimana, apa soeda sedia?"

"Tahoelah, tjoba tanja Hadji Noerhadi".

Aliasikin laloe hampiri itoe pemimpin dan tanja halnja itoe barang. Djawabnja: soeda sedia.

"Brapa banjak?" tanja poela ia.

"Maski tida banjak, tapi kaloe perloe boeat sagebrakan si tjoekeop djoega", saet itoe pemimpin: "tjoba kape liat, tjoekeop atawa tida sabagitoe!"

Mendenger itoe djawaban, bersama-sama Asnawi dan Chambali, itoe empat hadji laloe masoek kadalem mesigit. Satelah sampe di sitoe roewangan Hadji Noerhadi menoendjoeq ka podjok samping, dimana ada bertoempoek banjak batoe-batoe koral jang besarnja seperti telur dan jang gedean sabesar boea mangga, dan ada djoe-ga jang lebi besar lagi.

Sasoedanja meliat itoe, ini empat hadji kaloe ar kombali.

Satoe malem telah berlaloe.

Besoknja ada hari Rebo 30 October 1918, dan ping-an jang dibikin oleh orang-orang Tionghoa di Koedoes, ada hari jang penghabisan dan oepatjara perarakan ada ditamba dengan bebrapa roepa permainan, hingga arak-arakan itoe djadi lebi rame dari itoe tiga perarakan jang soeda.

Pada djam jang ditentoeken, perarakan lantao moelai ber-djalan di saantero kampoeng-kampoeng Tionghoa dengan diberikoe-ti soearanja roepa-roepa tetabeahan jang amat riech. Doea

barong jang roepanja amat begnis, mengigal teroes di sapan-djang djalan dan tangannja jang pandjang ada menampar ka sana sini tida brentinja. Langsaij poen dimaenken teroes di itoe sapanjang djalan, dengan disertaken tamboer, gembrang dan tjetjer jang menjadi tetaboehannja. Begitoe poen laen-lan permainan ada dimaenken meneroet tjaranja.

Satoe perarakan jang rame !

Orang jang masi pertjaje tachjoel merasa girang waktoe itoe perarakan meliwat kampoengja, kerna anggap: setannja influenza soeda dioesir oleh datok toapekkong.

Sasoedanja poeteri kampoeng Tionghoa, achirnja perarakan itoe liwat di djalananan Menara. Di ini tempat ada berdiri bebrapa orang Boemipoetra dan dengan kelakoean menghina, lantas tertawaken pada itoe orang-orang Tionghoa jang lagi sedeng lakoeken marika poenja kapertjajaan, jang lagi di moeliaken.

Sala satoe dari itoe jang toeroet dalem perarakan, satoe lah meliat perboeatannja itoe orang Boemipoetra jang tida patoet, djadi merasa koerang senang dan dengan mata melotot ia awasi itoe orang jang menghinaken. Tapi itoe Kromo jang roepanja memang sengadja "maoe tjari lantaran", boekannja brentiken itoe hinaan, hanja samungkin disengadja dan koembali kasi liat ia poenja tertawa laledek.

Maski orang jang bagimana sabar poen tentoe tida bisa tahan kaloe diperlakoeken begitoe roepa. Demikian itoe orang Tionghoa, jang lantas hampiri itoe orang Boemipoetra dan kasi bebrapa tempiling boeat ia poenja kelakoean tida patoet dan koerang adjar.

Tapi laen orang Tionghoa jang djoega ada toeroet dalem itoe perarakan, satoe kawannja kasi taoe jang itoe orang-orang Boemipoetra telah hinaken marika poenja perarakan, lantas djadi sengit dan boeat bales ito hinaan, iaorang laloe ambil satoe toapekkong jang lantas diperoepamakan sabagi hadji, jaitoe dengan dipakeken kopra dan sorban, kameodian didjedjel-djedjeli daging babi.

Kawannja Kromo jang meliat itoe djadi merasa goesar, satoe antaranja laloe pergi ke mesigit boeat membri taoe pada itoe hadji-hadji atas perboeatannjanorang Tionghoa jang menghinaken hadjinja, sedeng jang laen laloe bikin roboet dan bareng itoe, satoe tjikar datang menabrak perarakan terseboet jang lagi maoe berdjalan lebi djaoe.

Lantaran itoe sebab-sebab, di itoe tempat lantas terbit satoe persatorian. Dan waktoe hadji-hadji jang menjadi penin-pin, datang ke itoe tempat, persatorian djadi samungkin besar dan perarakan moelai kaloe, kerna sala satoe dari itoe hadji-hadji jang maoe mengeloni bangsanja, kena dipoeqel oleh saorang Tionghoa jang soeda djadi amat sengit liat perboean itoe.

Bagitoelah lantarananja jang membikin djadi terbit kariboetan ketjil, sebab itoe satoe hadji jang bepengaroe kena didjotos oleh orang Tionghoa, sabaliknja ini bangsa poen ada djoega jang kena dipoekeol oleh orang Boemipoetra dalem itoe pergoeletan. Dan kariboetan mana sigra djoega djadi brenti, sasoe danja dibikin dami pada kadoea fihak.

Maski soeda dibikin dami, tapi kariboetan itoe tida bisa soeda sampe di sini sadja, kerna dalem fatsal-fatsal jang sebla atas, pembatja tentoe bisa doega apa jang bakal terdjadi pada itoe doea bangsa.

Maski masing tida maoe sala. Satoe dan laen membenerken fihak sendiri.

VI.

Kadjahatarnja kaoem peroesoe.

Dengan rombongan-rombongan besar kaoem peroesoe oendjoek kadjahatan dan kakedjemannja pada pendoedoek Tionghoa di Koedoes Toea.

Orang jang taoe doedoelnja perkara dengan betoel, semoea dja-token kasalahan atas poendalnja itoe orang-orang Boenipoetra, jang dengan sengadja telah hinaken itoe perarakan toapelkong dan toe-broek orang poenja oepatjara jang lagi dimoeliaken, boeat tjari lantaran aken beriken pada orang-orang Tionghoa.

Sasoenggoenja djoega itoe orang-orang Boenipoetra memang ada mengandoeng maksoed denikian, kerna marika poen soeda lama kena asoetannja itoe hadji-hadji jang sekarang ada djadi pemimpin S.I., hadji-hadji mana kabanjakan ada mendendem hati pada itoe orang-orang Tjina, lantaran oeroesan dagang.

Pokok dari itoe dendenan tida perloe dioelangken lagi, kerna di fatsal-fatsal sebla depan pembatja soeda liat dengan teges. Tjoe-ma tida pantas sekali jang itoe hadji-hadji goenaken pengaroenja S.I. boeat marika poenja oeroesan, jang sedikit poen tida ada tersangkoet pada Sarikat Islam.

Kaloe soeda begitoe, nananja S.I. jang djadi ternoda, sebab marika ada djadi pemimpin dari itoe perkoempoelan. Tapi pemimpin jang lebi atas tentoe tida taoe itoe perkara, kerna gerakannja S.I. adalah boeat dapetken kamardekaan dan tjari keadilan, boekan sekali boeat bermoesoehan pada bangsa Tionghoa, seperti ada dimaksoedken oleh itoe hadji-hadji jang djadi pemimpin di Koedoes.

Tentang itoe persatorian ketjil jang kita liat di achirnja dari fatsal kalina, kaliatannja soeda djadi abis dengan djalan jang paling gampang. Orang-orang Tionghoa jang perarakkannja soeda dibikin kaloet dengan tjara sanget tidak enak, sekali-kali tida niat boeat tarik lebi pandjang, kerna marika pikir: itoe hinaan soeda dibales dan orang jang bersala poen soeda dilabrak.

Tapi filahnja kaoem hadji njatalah tida maoe bikin soeda sanpe di sitoe sadja, kendati dalen itoe persatorian ada orang Tionghoa jang kena dipoektoel oleh bangsanja, toch kaliatannja marika belon merasa poewas dan nasi maoe tarik lebi djaoe. Tapi itoelah tida heran, djika orang taoe bagimana moelannja. Apapoela itoe persatorian ketjil menang sengadja ditjari boeat lantaran, seopaja bisa terbitken satoe kariboetan besar boeat mamowaskan marika poenja dendenan hati jang ada dikandoeng sakean lama.

Demikianlah malamnya dari itoe hari, atas prentanja vice president S.I. di itoe tempat, hadji Soepardi bersama bebrapa orang laen laloe pergi ka kampoeng-kampoeng boeat mangasoet pada orang-orang Boemipoetra aken datang di mesigit pada malen Djoemahat.

Sebab prenta itoe dikeloearken dengan pake namanja perkoempoelan Sarikat Islam, tentoe sadja sabagian besar itoe orang-orang kampoeng jang bode dan kromo jang koerang pangertian, laloe toeroet dengan tida membawa. Apapoela orang jang datang membilangi ada Hadji Soepardi sendiri, jang oleh leden S.I. dipandang sabagi dato dan mepoenjai pengarooe besar, hingga sagala prenta dan perkataannja ditoeeroet sadja dengan memboeta.

Hadji Moehamad dan Hadji Chambali, bersama bebrapa lid bestuur S.I., pada hari Kamis 31 October 1918, djoega atas kahendak vice presidentnja laloe pergi ke Demak, Welahan dan Majong, boeat oendang toekang-toekang berklai dan orang-orang jang brani lakoecken kadjahatan, datang di Koedoes boeat bantoe lakoecken perampokan, pembasmian pada milik dan djiwanja pendoeboek Tionghoa.

Itoe oendangan telah disamboet dengan senang hati. Itoe hari djoega, kira-kira ampir djan lima ada datang banjak orang dari Demak, jang masing-masing di badannja ada bekal sendjata. Sedang leden S.I. Welahan baroe sampe di Koedoes ampir djan toedjoe sore dengan tran jang pengabisan.

Dari sini ada ternjata, bagimana besar pengaroennja itoe hadji-hadji, jang dengan goenaken sedikit perkataan sadja, soeda tjekoep membikin hatinja kromo djadi bergerak, boeat terbitken kaonaran.

Ampir berbareng dengan itoe, dari Majong poen ada datang sekoempoelan orang Boemipoetra jang ternama koerang baik. Marika itoe oleh orang-orang jang mengoendang dikasi taoe: . bahoen di Koedoes pada malen Djoemahat hendak dilakoecken perang sabil pada orang-orang Tionghoa.

"Soedara-soedara, marilah kita-orang pergi di Koedoes boear bantoe menjabilloela." kata itoe leden S.I. dengan soeara anker: "satoe paperangan jang rame dan sengit aken terdjadi".

"Apa bener ada begitoe roepa?" tanja itoe bebrapa orang jang roepanja masi koerang pertjaja, kerna tida taoe apa jang mendjadi lantaran hendak dilakoecken penjabilan.

"Apa benertah ada begitoe?" tanja poela saorang laen pada itoe lid S.I. Koedoes.

"Moestahil tida bener." demikianlah djawabnja:
"datengkoe poen ada atas prentanja Hadji Soepardi dan Hadji Asnawi".

Mendenger diseboet nananja itoe doea dato jang berpengaroe, sigra djoega itoe orang-orang djadi pertjaja. Sasoeandja dibildin poela bebraja pertanjaan, jang dari djawabannja ada menjataken sasoenggoenja orang-orang Boemipoetra di Koedoes bakal terbitken satoe kariboetan besar, membilin itoe kawatan pendjahat djadi girang, keras dari itoe kariboetan boekan sadja marika djadi bisa membantoe bangsanja lakoeken itoe peroesohan, tapi bisa djoega lakoeken perampokan atas milik dan harta-bandanja orang-orang Tionghoa.

Dalem sedikit tempo sadja orang-orang jang bakal toeroet melakoeken itoe kadjahatan, soeda ada berpoeloe banjannja. Dan kawan pendjahat ini, itoe djam djoega dari Majong laloe berangkat ka Koedoes.

Sabetoelnja orang jang dioendang dan dikasi taoe oleh itoe leden S.I., ada lebi banjak darinitoe djoembla jang soeda berangkat, tapi sabagian besar, jaitoe jang terdiri dari orang baek-baek dan berpikiran sehat, tida soeka toeroet itoe perboeatan, kerna marika poen taoe, kerdjaan itoe boleh menjilakai dirinja.

Achirnja ternjata itoe pikiran ada bener. Dan ini orang-orang jang tidak toeroet, kanoedian nanti mendjadi saksi di hadapan pengadilan dan kasi banjak katerangan apa jang marika taoe, hingga itoe kawatan pendjahat tida bisa poenghir dosanja.

Tapi ini ada oeroesan di blakang, jang belon perloe di tjeritakan sekarang.

Brapa djam telah berlaloe.

Sabelonnja dateng wajah menggerib, depan mesigit ada berkoempoel banjak orang Boemipoetra jang soeda berdandan rapi dan bergegaman roepa-roepa sendjata. Ada jang bawa golok, pedang, toeja, roejoeng dan sikoe-sikoe, agalnja seperti orang jang bakal madjoe dalem satoe pertempoeran.

Marika bitjara dan berbisik dengan satoeroenja, Dari gerak geraknja ada mengoendjoek, bahoea orang-orang itoe ada berniat koe-rang baek.

"Senoea soeda koempoel, mengapa belon dinoelai?" menanja saorang jang pake badjoe itan pada kawannja jang mamegang toeja, tapi pertanjaan itoe dijawab dengan soeara jang koerang terang.

Seperti tida merasa poewas dengan itoe djawaban, orang itoe menanja poela pada jang laen dan djawabmja:

"Belon dapet prenta dari jang sebla atas".

"Ini soeda ampir poekoel toedjoe, apa brangkali hendak di-toenggoe orang dari Majong doeloe?" tanja poela ia.

"Aloe kira boekan begitoe, sebab orang dari Majong soeda dari satadi sampe di sini".

"Oh, kiranja orang-orang jang dari Majong soeda sampe?" Tapi mengapa aloe tida liat dan dimanalah iaorang berkoempoel?"

"Itoe dia, jang djongkok bersama-sama orang kampoeng", kata itoe kawan sambil menoenjoek ka samping kiri: "marika poenja dateng ampir berbarang dengan orang jang dari Derak dan Welahan".

"Salagi orang beromong-omong, dari mesigit kaloear doea hadji jang menerenta brapa orang Boemipoetra bawa grobak boeat nengambil poela bato-batoe, kerna barang ini, kata 'ki hadji, ada amat perloe.

Dan berbarang dengan itoe prenta jang dikaloearkan, kaliatan bebrapa orang Boemipoetra membawa kaleng minjak tana jang lantas ditaro di samping marika poenja kawan.

"Kaloe sabentar batoe-batoe jang diambil soeda dateng, kae berane boleh lantas moelai dalem bagian Koedoes sebla Wetan, sedeng aloe bersama jang laen dari bagian Koelon atawa Kidoel", kata 'ki hadji pada kambrat-kambratnja.

"Itoe bebrapa hadji jang kita liat kaloear dari mesigit, sasoeanja bitjara-bitjara sedikit pada orang jang bawa kaleng minjak tana, laloe biloe kasamping kiri, dimanada berkoempoel Beden S.I. Welahan jang lagi sedeng nengomong pada kawan-kawannja.

Kal-hal jang dibitjaraken itoe, ada oeroesan jang berhoeboengan dengan terbitnja peroesoehan. Oleh kerna itoe orang-orang kabanjakan ada lakoean prenta dengan memboeta, maka tida heran kaloe satoe pada laen saling menanja dan djawaban jang didapet dari itoe kawan-kawan, ada sanget tida tentoe.

Koetika 'ki hadji dateng menghampiri, itoe orang banjak laloe membri hormat dengan memanggoet dan ada djoega jang membri salam dengan mengangsoerken tangan, sabaginana adatnya kaoem Moslin, kaloe menghormat orang jang lebi atas. Dan dari kalakoean ini bisa lantass didoega, bahoem hadji itoe ada pemimpin-pemimpin jang berpengaruh.

Dan sasoenggoenja djoega ada domikian, kerna hadji itoe poen boekan laen dari datonja S.E. Koedoes.

Kerna anggap pemimpinja itoe ada orang jang paling berpengaruh dan segala prentanja jang dilakoeken tida nanti bisa terhoekoen, maka sampe di itoe saat jang paling blakang, itoe orang-orang jang bakal toeroet lakoeken perampokan, pembasman dan pemboenohan, boekan merasa taktoet, hanja djadi lebi goembira dan bertamba garang.

"Toenggoe doeloe sabentar", kata itoe pemimpin pada orang-orang jang ada di ampirnja: "djika grobak-grobak jang sabentar mengambil batoe, soeda kombeli, - lantass boleh moelai !"

Sambil kata begitoe ia mengawasi pada orang banjak dan bikin doega-doeagan brapa djoenblanja itoe orang jang berkoempoel.

"Djika tida maoe dilata lebi, sedikitnja orang ini masi ada tiga riboe kapala", kata 'ki hadji dalem hati sendiri: "ha, Tjina-tjina, ini malem sampelah kaoe poenja adjal !". . . .

Liwat sasaat orang-orang jang bawa grobak soeda dateng dan atas prentanja marika poenja pemimpin, tjikar-tjikar itoe didjalan-ken ka djoeroesan kali boeat ambil batoe-batoe koral, jang oleh itoe kaoem peroesoe dan kawanan perampok, hendak digoenaken sabagi pelor ngebombaardeer

Sasoedanja tjikar-tjikar berangkat, pemimpin itoe menghampiri saorang Djawa jang lagi berdiri dengan tangan manegang pedang dan berkata padanja dengan soeara pelahan:

"Akoe kira dari sekarang kaoe soeda boleh menoenggoe di Koedoes Toen, Kromodiredjo, kerna tida lama poen grobak jang sekarang pergi mengambil batoe, aken dateng".

"Akoe menoeroet prentamoe, dato", saet Kromodiredjo sambil bongkok badan: "tapi kapan peroesoehan boleh lantass diterbitken?"

"Sabentar ! Begitoe ter-denger soeara riboet dari djatonja batoe-batoe jang ditimpoek dari mesigit, itoelah tandanja jang saktelian kawan boleh lantass menjerang".

Kromodiredjo menanggoet, kamoedian bersama kawan-kawannya berangkat ka kampoenng Tionghoa, dan waktoe ia sampe, di itoe tempat soeda berkoempoel riboean orang.

Oleh kawannya, kapala peroesoean ini kadengeran dibahasaken "tjarik", dan itoe soeda terdjadi, oleh kerna doeloean Kromodiredjo soeda pernah pangkoe djabatan tjarik di Langgar Dalam.

Tatkala itoe adalah djua toedjoe sajerapat.

Masi waktoe masi boleh dibilang siang, tapi lantaran brapa malem beroeantoe orang-orang Tionghoa ada banjak bergadang boeat membikin itoe bing-gang, djadi antaranja soeda banjak djoega jang masoek tidoer, hingga keadahan di itoe waktoe telah moelai soenji.

Di mana djalanan dan gang-gang ada berkoempoel rombongan-rombongan besar dari orang-orang Boenipoetra jang bersendjata lengkap, dan orang-orang jang djadi kapala dari itoe rombongan ada mengoendjoek tingka sanget keren.

Rombongan jang dilapalaken oleh Hadji Asnawi dan laen-laennja poen soeda dateng dengan membawa kaleng-kaleng jang berisi minjak tana dan benzin boeat membakar roema. Marika itoe soeda bersedia, tjoema menenggoe waktoenja sadja.

Koetika itoe djiwanja orang-orang Tionghoa di Koedoes boleh bilang ada dalam bahaja. Tapi masi kamatian soeda ada di depan mata, toeh tida saorang jang bisa mendoega.

Waktoe si penimpin manereksa orang-orang jang berkoempoel di waktoe sore, di itoe tempat ada liwat saorang Tionghoa, jang sa-telah dapet liat itoe, djadi merasa tjoeriga. Apapoela tadi terbit satorian, hingga dikoeatir kawan S.I. hendak goenaken ilmoengengerok, sabagimana jang biasa terdjadi pada itoe kaoem. Dan lantaran inget ini perkara jang blakangan, dengan tjeperit orang Tionghoa itoe pergi ka romanja luitenant Goei Kim Ho dan kasi taoe apa jang diliat baroesan.

"Orang berkoempoel? Berkoempoel di mana?"
tanja luitenant sambil mengawasi.

"Di dekat mesigit", d jawab itoe orang jang membawa kabar.

"Brapa banjak itoe orang-orang ada?"

"Tida taoe ada brapa. Tapi banjak sekali, sebab di depan dan di samping-samping mesigit ada kaliatan penoe dengan orang".

Luitenant Goei Kim Ho laloe berpikir dan mendoega-doega. Sedeng orang Tionghoa jang sasoedanja mengasi taoe perkara di atas, lantas berlaloe.

"Orang berkoempoel-koempoel. Orang apatah berkoempoel-koempoel di sitoe begini sore?" kata luitenant dengan hatimerasa koe-rang enak.

Mengingat itoe kariboetan ketjil jang terjadi tadi siang, dan boeat kapentingan oemoem, ini officer Tionghoa lantas naoe pergi ka itoe tempat boeat bikin pappeksaan. Tapi mengingat lagi sabalinja, bahoera orang jang berkoempoel itoe ada orang-orang Boenipoetra, djadi ia rasa ada lebi baek kaloe ini perkara dikasi taoe pada patih.

Telefoon laloe disarboeng ka roemanja itoe priaaji, jang tida lana poelalantas bertrining.

"Hallo? Toean patih?" menanja luitenant Goei Kim Ho dengan telefoon.

"Ja", kadengeran satoe soeara jang menjaoet : "apa kabar, luitenant?"

"Saja dapet kabar dari saorang jang boleh dipertjaja, bahoera ini sore di mesigit ada banjak orang berkoempoel. Tida taoe apa marika itoe poenja naksoed. Tapi koeatir marika berboeat perkara jang terlarang, naka saja djadi kasi taoe ini perkara pada toean?"

"Oh, begitoe?"

"Ja".

"Kaloe begitoe, baek saja nanti preksa. Dan apa-apa kabar saja nanti kasi taoe pada luitenant".

"Baek", d jawab luitenant Goei Kim Ho jang sasoedanja poctoesi telefoon, laloe doedoek menenggoe di galerij depan.

Sakoetika lana telah berlaloe. Tapi patih sabalinja dari Menara laloe poelang ka roemanja, dengan tida mengasi kabar lagi pada luitenant tentang itoe papreksaan jang baroesan.

Bagaimana oeroesanja ini officier Tionghoa dengan itoe ambtenaar Boemipoetra, inilah pembatja aken dapet taoe d'ri satoe pembijtaraan di sebla blakang. Maka selarang baek kita liat kembali pada itoe koempoelan orang-orang Boemipoetra jang dikapalaken oleh Hadji Moehamad Haldi, Kromodiredjo dan bebrapa orang poela pemimpin S.I.

Betoel pada waktoe grobak-grobak jang hendak mengambil batoe meliwati itoe djalan, ada bebrapa orang jang meliat, sedeng orang orang jang nengiring itoe rombongan kaeoem peroesoe jang menjorong grobak, antaranja ada dikenalin soedagar-soedagar hadji dan bebrapa pemimpin S.I. di itoe tempat. Tapi iaorang liat itoe dengan njata, toch tida saorang bisa sangka, bahoea batoe-batoe jang lagi diambil itoe ada boeat meroesaki marika poenja milik, membasmi marika poenja harta-banda dan menganiaja djoega iaorang poenja djiwa !

Tatkala itoe ada djam toedjoe liwat. Waktoe bahaja ampir dateng, orang-orang di itoe tempat ada jang lagi bersantap, ada jang lagi masak obat dan orang dagang ada jang lagi membereskan dagangannja. Sedeng orang jang tinggal di roemanja Tan Sin Joe lagi sedeng omongin halnja perarakan jang dibikin pada kamaren sore.

"Sabatoelnja arak-arakan masi maoe djalan lebi djaoe, tapi lantaran itoe persatorian, djadi timboel kakaloetan dan niat boeat mengider lagi lintas dioeroengken", kata Sin Joe jang menjaritaken hal itoe pada istrinja.

"Kata ada orang dipoekeol, benertah begitoe?" menanja sang istri.

"Ja, lantaran itoe maka djadi terbit kakaloetan".

"Orang apa jang dipoekeol?"

"Bermoela orang Selan, jaitoe jang menghinaen orang poenja perarakan jang lagi dimoeliaken. Siapa djoega tentoe djadi mara, dan saandenja itoe orang-orang Boemipoetra poen tentoe djadi goesar, kaloe salagi marika mengarak kapala kerbo, ada orang Tionghoa jang katawa mendjengekin, sabaginana marika kasi liat itoe tertawa menghina atas orang-orang Tionghoa poenja perarakan ping-an".

"Apa tjoema satoe orang sadja jang dipoekeol?"

"Banjak. Blakangan terbit perklaian antara orang Tionghoa dengan hadji-hadji jang tinggal di Menara. Tapi perklaian itoe kamoedian dibikin dami".

Lebi djaoe Sin Joe tjeritaken perkara toebroekan tjikar dan kamoedian orang Tionghoa bikin toapekdong jang diroepaken hadji dan didjedjelin daging babi, sabagi pembalesan dari orang Boemipoetra poenja perhinaan. Dan lantaran ini, maka djadi terbit itoe persatorian.

Baroe sadja istrinja maoe menanja lagi, di atas genteng roemanja dan laen-laen roema ada terdenger soeara djatonja batoe-batoe jang amat keras, hingga sasoeatoe orang jang denger itoe, pasti nemjadi laget.

Perbitjaraan di atas djadi terpoetoes dan salagi Sin Joe maoe tjari taoe siapa orang jang telah menjambit, soeara itoe djadi saminglin gentjer dan toeroemnja batoe soeda sabagi oedjan. Beekan sadja di atas gentengnja, malah di gentengnja laen laen roema poen ada terdenger soeara demikian.

Berbareng itoe, di loear ada terdenger soeara amat riboet, pintoe dan djendela-djendela lantass terdobrah kalangkaboetan.

Itoe lami istri bersama laen-laen familie jang djoemblanja ada ampat-lina orang, lantass djadi takoot, kerna di loear ada kaliatan banjak orang Boemipoetra jang berseddjata golok dan toeja, ada masoek dengan memberobosan sambil betreak-treak:

"Rampas barangnja! Boenoe orangnja!"

Kamoedian terdenger soeara ngededobrah dan nenggeroepiak dari djatonja lenari-lenari jang dibilin roesak dan lampoe-lampoe jang dibilin antjoer.

"Abisin djiwanja orang-orang Tjina!" demikianlah kadengeran poela laen soeara, dan perkataan-perkataan itoe dioetjapken dalam bahasa Djawa, tapi oleh itoe njonja dan soeminja, bisa dimengerti dengan terang.

Di djalanan rajah poen ada terdenger soeara riech dan berkaok-kaoknja orang Boemipoetra jang menjeboet: "La illah ha! la illah wo! La illa! La illah!!", dan begitoe sateroesnja.

Oleh kerna bingoeng dan tida taoe brapa banjak djoemblanja kawan perampok, itoe familie lantass lami bersaraboetan. Masing-masing tjari djalan boeat toeloeng dirinja sendiri, tapi sebab di depan dan di blakang ada kadengeran soearanja kawan perampok jang nemegat, orang-orang itoe tida djadi lari, hanja semboeni di deket kamar mandi.

Boekan sadja di sini, tapi laen-laen roema poen ada diserang dan dikepoeng oleh itoe kawanan kaeem peroesoe, jang tida koerang heibatnja sabagimana jang kita liat di atas.

Waktoe penjerangnja itoe dimoelai, betoel luitenant Goei Kim Ho baroe poeter telefoon boeat jang kadoea kalinja, pada patih; tapi djawaban jang didapet tida terang.

Koetika itoe di sana sini ada terlihat sorot api, dan sebab itoe melen penanggalan Tionghoa njata, hingga mentjorot satenga langit.

Dari lelatoe jang meletik dan sobara meledoknja mata-mata bamboe jang kena api, orang lantas bisa dapet taoe, bahoea itoe ada api dari roema terbakar.

Banjak toko sedia angoes. Tempat pembatilan dan bebrapa peroesahan roko kapoenjaannja orang-orang Tionghoa jang terkenal, soeda tida bisa ditoeloeng lagi. Itoe kawanan kaem peroesoe soeda nasoeik dan menjerang boeta toeli dalem roema dan toko-toko, merampas, merampok dan menggondol orang poenja barang dengan sapoewasnja hati, dengan tida perdoeliken lagi pada controleur, jang itoe waktoe ada djadi waarmenend assistant resident dan tatkala itoe ada dateng ka ini tempat bersama patih, wedono dan doea oppas. Ini ambtenaar Olanda tida bisa memoeloeng sabrapa, sebab politie jang dibawa tida tjoekoep, dan achirnja terpaksa balik kembali.

Orang-orang Tionghoa jang dikatemoeken lantas dibatjok dan lantas ditabas, bebrapa antaranja ada jang binasa di sitoe djoega.

Bagimana riboet kaadahan di waktoe itoe, inilah pembatja bisa bajangkén sendiri dalem pikiran. Di djoeroesan Kidoel ada terlihat poela sorotnja api jang lebi besar, jaitoe api dari satoe kantor tjitak jang ada banjak simpen kertas dan laen-laen barang jang gampang menjala, soeda kabakaran. Toko barang-barang jang permanja seblé menjebla dengan itoe drukkerij, poen telah mendjadi korban. Bengkel sepeda, bengkel kascet dan sampe waroeng-waroeng jang ketjil poen tida ditinggal oetoe, semoea dibinasaken oleh itoe orang-orang Boemipoetra, jang dipimpin oleh bebrapa pemimpin S.I. Hoedoes, bersama hadji-hadji di itoe tempat.

Kawanan dengan tida bisa nerasa panjang, kerna boekan sadja pinggang dan sakoenja ada ditaroken barang-barang, tapi lehernja poen ada disangkoeclin band-band sepeda, dan tegesnja: sagala apa jang boleh dirampas marika rampok, jang boleh ditjoeri marika tjolong, dan mana jang soesa kabawa, baroe ditinggal pada sasoeadnja lebi doeloe dibilin roesak.

Boekan sadja itoe pendjahat-pendjahat dari Majong telah berboeat begitoe, tapi laen-laen orang Boemipoetra jang ada toeroet dalem itoe perampokan, djoega tida beda sabagimana itoe kawanan badjingan, jaitoe: barang jang marika tida bisa bawa laloe dibilin roesak, kanoedian roema itoe disiremin minyak atawa benzin jang memang

marika telah sedia, dan ada djoega minjak jang diambil dari itoe roema djoega, dan dengan menggoenaken minjak tana, soepaja itoe toko atawa roema-roema jang maoe dibakar, djadi lebi gampang menjalanja.

Mengkobarnja api tatkala itoe soeda djadi amat besar, kabakaran terbit dari moeka pasar sampe ka kampoeng deket tempat tinggalnja hadji-hadji, dan dari klenteng sampe la djoeroesan mesigit. Tapi kabakaran jang paling heibat jalah di Koedoes Toea.

Heratoes-ratoes familie Tionghoa jang tinggal di itoe tempat, semoea telah melariken diri dengan sanget kasoesoe, hingga tida ada satoe barang jang bisa dibawa olehnja. Soeara tangis dari orang-orang prampoean dan anak-anak ada terdenger di sana sini, marika itoe kaliatan amat bingoeng, kerna di mana sampe katemoe kaoem peroesoe. Bebrapa rombongan ada membawa api dan obor, sambil memoeter toeja dan mengatjoengken-ngatjoengken pedang lakoeken perampokan dan pemboenoehan dengan tida mengenal kasian.

Demikianlah adanja itoe perampokan, pembasmian dan pemboenoehan jang diperboeat oleh orang-orang Boemipoetra pada hari Kemis malen Djoemahat, tanggal 31 October djalan 1 November 1918.

Brapa banjak orang jang mati lantaran ini peroesoehan, bagaimana silapnja politie di Koedoes waktoe terbit ini kariboetan, dan laen-laen poela jang berhoebongan dengan ini, sigra djoega kamoedian kita aken dapet taoe.-

VII.

Politie dari Semarang.

Itoe malem djoega peroesoehan dapet ditindi, dengan katjakepanja orang-orang politie, sabagian kawan perampok kamoedian kena ditangkap.

Sampe djan delapan sapeirampat kaadahan djadi samingkin kaloet. Koetika itoe djoemblanja boema dan toko-toko jang terbakar, lebi koerang ada empatpoeloe, dan djiwanja orang Tionghoa jang mendjadi korgan dalam itoe kariboetan, belon bisa ditaksir brapa ganjak.

Kawanan 'di hadji bersama bebrapa pemimpin S.I. jang kapalain itoe peroesoehan, satelah moliat api berkoobar-koobar dan orang-orang Tionghoa jang poenja roema lari bersaraboetan dengan tinggalkan marika poenja sakalian milik dan harta-benda, boekannja merasa kasian, hanja djadi girang dan tamba braninja, kerna sabegitoe djaoe belon dapet halangan dari orang-orang politie.

Betoel waktow kadjahatan itoe dilakoeken ada diliat oleh bebrapa oppas Boemipoetra dan agent-agent, tapi ampat antaranja soeda lari mengiprit satelah dapet kabar tentang terdjadinja itoe kariboetan. Sedeng bebrapa oppas laen jang mempoenjai tjoekoe kabranian, tjoema bisa saksiken apa jang diperboeat oleh Kromodiredjo dan kawan-kawannja kerna boeat tjega atawa tandingin, marika tida ada oengkoelan.

Satoe tempat dimana ada banjak toko-toko dagang kapoenjaannja bangsa asing, dan ada berdjian kaeom soedagar dan orang-orang dagang, saharoesnja moesti diadaken pendjagaan jang tegoe boeat priksamaman, soepaja djiwa dan nililinja perdoedoek bisa terlindoeng. Tapi Koedoes, satoe tempat dimana ada banjak tinggal orang-orang Tionghoa jang berniaga, roepanja oleh bestuur tida diperlindoengken dengan satjoekoepnja, dan finilah ada ternjata, baginana tempat itoe tjoema mempoenjai tiga-poeloe doea orang politie ketjil, tapi di antara itoe djoembla jang terseboet, docapoeloe doea ada di dalam salit atawa belaga sakit. Soeda begitoe, kok ampat antaranja telah lari dan semboeniken diri waktow denger ada terdjadi itoe perampokan, - hingga tinggal anam orang, dan itoelah ada seperti djoega jang Koedoes tida mempoenjai politie sedeng bestuur dan ambtenaar jang sebla atas ada berlakoe lembek selali.

Constroleur jang itoe waktow telah menjaksikan sendiri baginana heibatnja serangannja kaeom peroesoe, dan sebab taoe jang Koedoes tida mempoenjai tjoekoe politie, laloe telefoon pada resident Semarang, membri taoe jang di ini tempat ada terbit peroesoehan besar dan minta resident lekas kirim orang-orang politie boeat tindi itoe kariboetan.

"Mariboetan apatah ada terbitnja itoe peroesoehan?" begitoe resident Semarang bales menanja dari telefoon.

"Perampokan, pemboean dan pembakaran roema-roema jang dilakoeken oleh orang-orang Boemipoetra, pada bangsa Tionghoa", d jawab controleur.

"Oh! dari kapan terbitnja itoe peroesoehan?"

"Tadi, sadari djan toedjoe liwat".

"Apa lantaranja jang mambikin terbit itoe kamaren?"

"Lantaran satoe persatorian ketjil di hari kamaren, salagi orang Tionghoa mengarak toepelkang".

"Oh, lantaran itoe sadja bisa terbitken peroesoehan begitoe besar?"

"Ja, - harep perteloengan politie lantas dikirim ka Koedoes".

"Baek dan sigr djoega aken dikirim".

Sasodanja penbitjaraan itoe brenti, ini kapala negri laloe telefoon pada toean Reumpol, hoofd-commissaris politie, kasi tase kabat jang baroesan diterima dari controleur Koedoes, dan minta ini pembesar politie lehas pergi ka tempat terseboet boeat pademken itoe peroesoehan.

Toean Reumpol poenja katjakepan dalan oeroesan politie, banjak orang telah kenal, kerna sabelonja pangkoe itoe djabatan di Semarang, ia ada djadi hoofdcommissaris di Betawi dan waktoe mendjalannja pangkatnja di tempat jang pertama, banjak pendjahat-pendjahat besar soeda kena ditangkep olehnja. Djoega tidakoerang djoemblanja perkara-pe kara gelap jang telah dioesoet sampe djadi terang, oleh kerna ia poenja katjakepan, karadjinan dan kagagahan.

Ini kali, kombali toean Reumpol aken djadi satroenja itoe orang-orang djahat. Itoe waktoe djoega dengan mengadjak tiga-poeloe lima peggawe politie jang sebla bawahan, dan dengan delapan auto hoofdcommissaris politie ini laloe berangkat ka Koedoes.

Auto-auto jang moeat itoe orang politie didjalanken tjepet sekali.

Sabelonja orang politie dari Semarang sampe, itoe kawanan peroesoe masi teroes lakoeken kadjahatannja sabaginana jang kita liat di futsal ka anam. Satoe njonja Tionghoa bersama anaknja jang lagi malariken diri telah dipegat, hingga dengan katakoetan orang prampoean itoe balik kombali ka blakang dan kanoedian semboeni di pinggi soemoer. Laen dari itoe, ada satoe iboe jang lari sambil mengempe anak, tapi lantaran takoeet diper-gohi kaeen perampok salagi marika semboeni, iboe itoe telah tekop meeloet anaknja jang sedeng merangis, hingga itoe anak jang ketjil djadi mati gelagapan lantaran tida bisa bernapas.

Sedeng di laen tempat itoe kawan peroesoe kaliatan lagi mengoeber-ngoerber orang jang lari, Dan di laen roema saorang Tionghoa jang lagi sakit, lantaran terlaloe kaget denger itoe kabar jang dikasi taoe oleh soedaranja, mendjadi mati di saat itoe djoega.

Banjak poëla laen-laen perlara sedi dan ngenas jang apabila itoe semoea moesti ditoetoerken satoe persatoe, dan apa jang terlihat di atas, soeda tjoekoepp membilnin sasoeatoe pematja djadi merasa piloe.

Prikasadjatraan di Demak poen itoe malem ada tida aman, dan boeat kaslanatannja orang banjak, bebrapa orang politie telah dikirim ka sana boeat mendjaga.

Kaloe orang soeka perhatikan djoemblanja pendoeboek Tionghoa di Koedoes, jang salaemnja tida terlaloe sedikit, djoega antaranja ada jang mempoenjai sem jata api dan laen-laen gegaran jang boleh digoenakan boeat menangkis dan melawan serangannja itoe kaeom peroesoe, soenggoe tida pantes kaloe marika moesti menampak bahaia begitoe heibat. Ja, kaloe sadja dalen itoe waktoe jang soeker marika bisa berkaloe ragen dan bersatoe hati boeat melawan. Tapi lantaran satoe pada laen tjoema inget boeat tjari djalan lari dan toeloeng diri sendiri sadja, achirnja marika djadi hadephen itoe katjilakaan besar.

Betoel bahaia itoe tida nanti bisa terloepoet, kerna itoe orang-orang Boemipoetra memang soeda berniat boeat terbitken kaonaran, soeda atoer dan bilin persediaan-perseediaan goena itoe, Tapi kaloe dilawan, sabaginana haroesnja orang jang terserang membelaken diri, sedikitnja bahaia itoe djadi koerang heibatnja. Apapoëla oemoennja itoe bangsa amat djeri dengan pistol, maka lepas sadja ditombali pada orangnja, dalen sapoeloe, boleh dipastiken toedjoe atawa delapan orang jang nanti maboer; apapoela kaloe maoe diinget lebi djaoe, bahoea sabagian besar dari itoe kaeom peroesoe boekan marika sendiri jang mendendem hati pada orang-orang Tionghoa, hanja lakoecken itoe tjoema lantaran kena diasoet, bisa didoea lebi doeloe jang marika tida begitoe nekat boeat menjerang teroes, djika liat lawanannja melepas peloeroe.

Tapi ini, lantaran tida dapet lawanan dari fihak jang diserang, tambahan liat semoea orang Tionghoa begitoe pengtjoet hingga itoe orang-orang jang menangnja koerang pengartian, djadi terlebi sombong

Begitoelah waktoe orang-orang politie dari Semarang sampe di Koedoes, kaeom peroesoe nasi lakoecken teroes kadjahatannja, sedeng itoe badjingan-badjingan jang oleh hadji-hadji pemimpin dipanggil dateng goena bantoe merampok, lagi sedeng

lakoeken perampasan di dalam toko dan di roema-roema jang terbakar. Waktoe auto politie jang djalan mendatengi soeda ampir sampe, satoe oppas jang pegang lentera dan djaga di deket djembatan, laloe boeroe-boeroe kabarken pada kaeem peroesoe, soepaja marika itoe lekas lari, sebab katanja:

"Compenie soeda datang". Dan oppas itoe roepanja ada kawan-nja kaeem peroesoehan, atawa kaloe boekan begitoe, sedikit-nja ia itoe ada djadi lid S.I.

Auto-auto politie lantas brenti di deket tempat dari itoe kariboetan, dan orang-orang politie jang dipimpin oleh hoofdcommissaris politie, lantas melakoeen kewadji-banna dengan gaga brani.

Atas prentanja toean Reumpol, itoe tigapoeloe lima orang politie lantas lakoeen penjerangan pada kaeem peroesoe, dengan menggoenaken pedang, klewang dan roepanja karet. Tegesnje politie Semarang telah oondjoek katjakepan di tempat jang betoel!

Bebrapa orang lelaki dan prampoean merdjadi amat girang waktoe liat datengnja itoe pembesar politie, jang sigra djoega marika minta diperlindoengen dan permintaan itoe diberikan sabagimana moestinja. Sedeng kawan perampok, jang seperampat djalan di moeka ada kaliatan begitoe boewas sabagi singa dan kedjem sabagi srigala, lantas beroba djadi seperti tikoos-tikoos dan tjeroeroet, pada pergi dan boebar, satelah diserang oleh barisan politie Semarang jang gaga perkasa.

Toean Reumpol prenta menjerang teroes dan oeber larinja itoe kawan perdjahat, dan waktoe barisan politie sampe di djalanan Memara, api masi berkebar dan satoe oppas jang berdiri di sitoe, laloe membri saluut. Dan kameelian membri keterangan apa jang ia liat di itoe tempat.

Di Koedoes Toea dan di deket klenteng ada banjak kaeem peroesoe jang dapet ditangkep, sedeng sabagian poela lantas sipat koeping, Antara orang-orang jang ditankep itoe achirnja ternjata ada satoe vice president, satoe adviseur dan doe commissaris S.I., bersama brapa hadji pemimpin, jang djoemblanja sama sekali kira-kira ampatpoeloe orang.

Demikianlah dalam sedikit tempo itoe peroesoehan dapet dipademken dan ini samoe ada katjakepannja toean Reumpol, hoofdcommissaris politie dari Semarang, dengan terbatoe oleh itoe tigapoeloe lima penggawe politie jang telah bekerija dengan soenggoe hati dan tida memandang bahaja.

Tapi malemnya datang poela anampoeloe orang militair jang terpinpin oleh kapitein Marsveld bersama resident Semarang, kerna dari Koedoes ada ditelfoon lagi, jang membilang: itoe tigapoeloe lian orang politie jang datang doeloean tida sampe tjoekeop. Dan orang jang menelfoon itoe ada regent.

Tapi blakangan, waktoe resident Semarang poeter telfoon, njatalah sabagian kawat-kawat telfoon di Koedoes telah dibikin poetoos oleh kaeen peroesoe, hingga itoe kapala negri djadi tida bisa dapet sanboengan nomor boeat bitjara. Hal mana membikin resident djadi tida bisa tjari katerangan lebi djaoe, hanja lantass berangkat sadja.

Djan, tiga ampil pagi autonja resident dan kapitein Marsveld, jang membawa itoe orang-orang militair, baroe sampe, kerna mobil itoe telah kasasar dan satoe antaranja dapet sedikit karoesukan di djalan. Tapi datengnja itoe orang militair soeda tida ada sebrapa pentingnja, kerna bebrapa djan di moeka peroesoesahan soeda mendjadi padem, djadi marika itoe tjoeen membantoe sedikit sadja.

Waktoe dibikin papreksaan, jang mati ada kira-kira lima atawa anambelas orang, sedeng jang loeka djoemblanja ada ratoesan, jaitoe : orang-orang Boemipoetra kaeen peroesoe jang diserang oleh politie. Di roemanja Tan Sin Joe deket kamar mandi ada terdapat tiga mait jang bertoempok di sebla dalem, dan jang satoe mamentjil di bagian loear.

Di roemanja satoe soedagar tjita adaterdapat mait jang soeda mendjadi areng, mait mana ala katindian poewing roeboehan tembok dari bekas roema jang terbakar.

Pada paginja dari hari Djoemahat, 1 November, di Koedoes dan sakiternja sitoe ada datang banjak orang dari mana-mana tempat jang hendak liat roema-roema terbakar dan klen-teng Tionghoa jang samalem telah dibikin roesak oleh kaeen peroesoe. Correspondent dari soerat-soerat kabar Melajoe dan Olanda, djoega ada banjak jang datang menjaksiken boeat preksa lebi terang aken ditoelis dalam soerat kabarnja.

Ambtenaar negri bersama politie dan priaji-priaji ada djalan mengider dengn ditoeroet oleh banjak orang.

Dan sasoeandja meliat itoe, bestuur dapet pikiran boeat bikin pendjagaan lebi baik dalem bebrapa hari ini, kerna di-koeatirken nanti terbit poela laen peroesoesahan, sebab ada tanda-tanda jang mo bikin orang mend ega, bahoea perkoempoolan S.I. patti, Demak, Trebogan dan district-district saki-ternja sitoe, soeda bersedia boeat datang membantoe.

"Betoel orang-orang Tionghoa soeda banjak jang lari dan menjingkirken diri ka laen tempat", pikir resident: "tapi toch moesti didjaga djaga kaslamatannja orang-orang jang masi berada. Salaennja itoe, di sini masi banjak orang Europa dan dikoeatir jang itoe kapem peroe-soe nanti berboeat poela apa-apa jang koerang baek".

Pikiran ini laloe dingjatakan pada cortroleur dan laen-laen ambtenaar, dan begitoe poen pada hoofdcommissaris, jang achirnja moefakat kasi tinggal itoe anampoeloe orang militair, boeat lakoeken pendjagaan.

Sasoedanja sagala apa jang berhoeboe dengan prikasadjatraan diatoer beres, siangnja dari itoe hari, dengan auto-auto jang samlem, resident bersama hoofdcommissaris dan kapitein Marsveld, balik poela ka Semarang.

Koetika itoe orang banjak ada poedji namanja toean Reumpol, dan poedjian itoe poen ada dengan sapantesnja.

VIII.

Kasoeidahannja.

Pendoeboek Koedoes melarikan diri ka Semarang. Pada pamerenta dikirim pengaduan boe at minta perlindoengan jang lebi baek.

Pada hari Djoemahat dan Saptoe, dua hari beroentoen, di sapandjang djalan antara Koedoes Semarang, ada terliat rombongan orang jang berdjalan dengan tida poatoesnja. Di antara marika itoe kabanyakan ada berdjalan kaki, kerna kendaraan tida tjoeboek banjak boeat membawa itoe orang-orang.

Marika ini ada pendoeboek dari Koedoes, jang pada hari Kanis malen Djoemahat, tanggal 31 October djalan 1 November 1918, telah dirampok oleh kaen peroesoesan.

Djoemblanja itoe pendoeboek jang djadi korban boekan berpoeloe atawa beratoes, hanja riboean. Semoea ada orang-orang Tionghoa.

Lelaki dan prampoean, toea moeda, ketjil dan besar kaliatan begitoe sedi, kerna marika boekan tjoea dirampok oewang dan barangnja, hanja roea-tangganja berikoet perabot dan barang dagangan, tegesnja sakalian milik dan harta bandanja soeda mendjadi moesna sama sekali.

Apa jang marika bisa bawa dan ada katinggalan sekarang, tida lebi dari satoe kaen dan satoe badjoe, bersama sedikit barang perhiasan jang tida sebraja berharga, jang kabetoelan ada dipake olehnja.

Banjak di antara marika itoe jang menangis di sapandjang djalan, teroetana jang kawatian soedara, soemi atawa istri-nja.

Maski djalannja itoe ada memoedjoe ka Semarang, tapi sabagian besar dari itoe orang-orang, seperti tida taoe ka mana marika maoe pergi, kerna jang satoe mengikoeti jang laen, jang di blakang mengikoeti jang di sebla depan, berame toerbet ka mana djalanja itoe orang jang lebi banjak.

Dalem ini perdjalan jang boekannja deket, orang prampoean dan gadis-gadis ada kaliatan lebi banjak menanggoeng sengsara. Kerna tjape, sabentar-bentar moesti brenti boeat mengaso. Teroetana jang mangempo anak ketjil dan merjoesoeken baji, ada lebi banjak menanggoeng kasoesahan, hingga sabentar-bentar iboe itoe menepes air mata.

Soeara tangisnja orang-orang prampocan dan anak-anak jang masi di bawah ombor, boleh membikin orang jang denger merasa piloe dan hati djadi terharoe, Ratapnja begitoe sedi, begitoe sedi, hingga pena tida sanggoep loekis itoe sampe di bagian-bagian jang mangantjoerken hati.

"Kita ini maoe pergi ka mana, iboe?" menanja sang anak pada ia poenja iboe, dan anak itoe ada bernama King Yan, jang baroe beroesia lima taon lebi.

Sang iboe tida denger itoe pertanjaan, kerna hatinja lagi berpikir: pada siapa ia nanti manoe pang, kerna di Semarang tida ada soedara atawa kenalan jang boleh dimintaken toeloengan.

"Kita ini maoe pergi ka mana, iboe?" begitoe King Yan oelangken pertanjaannya.

"Ka Semarang, Yan", menjaet sang iboe.

"Ka Semarang?"

"Ja".

Anak itoe lantas berdiam satelah denger djawaban iboe-nja. Tapi matanja menengok ka sana sini, seperti ada apa-apa jang lagi ditjari atawa hendak diliat.

"Kaoe tjari apa, Yan?" menanja sang iboe, jang satelah meliat anak itoe poenja kalakoean. Tapi King Yan boekan menjaet, hanya menanja:

"Apa Yan poenja pakean tida dibawa, iboe?"

Mana Yan poenja topi jang bagoes dan kasoet jang baroe?"

Mendenger itoe perkataan, denger tida dirasa lagi aer matanja sang iboe djadi mengoetjoer seperti seljan, kerna boekan suda boeat sendiri, hanya anaknya poen tida poenja laen pakean boeat menoeke.

Meliat iboenja merangis, King Yan tida brani menanja lagi, hanya berdjalan teroes denger pelahan sambil mamegangi badjo orang toeanja.

Salagi itoe anak meranjakan ia poenja pakean, satoe anak prampocan jang djoga nala jalan dalem itoe rombongan denger diempo oleh sjahaja, ada kudengeran meranjakan ia poenja iboe, jang tida katoean ka mana perginja.

"Iboe mana, pah?" menanja itoe anak ketjil denger soeara sedikit pelo.

Sang ayah yang khawatir anaknya nanti menangis, kalau dibilang dengan sebenarnya, lalu kalin: bahoen iboenja ada berdjalan di sebla blakang. Tapi achirnja anak itoe djadi menangis djega, satelah dapet kanjataan jang iboenja itoe tida ada.

Banjak poela laen-laen penglihatan di itoe sapandjang djalan jang nengnasken hati, dan pendengeran-pendengeran jang boleh membikin orang toeroet kaloe ar mata.

Lihat anak pial dari bilangan Koedoes, dari djape ada kaliatan banjak auto jang lagi mendatengi, satelah di hade-pannja itoe rombongan orang banjak, kandraan terseboet laloe brenti dan saorang moeda laloe toeroen dari auto jang paling depan, dengan kalakoesan hormat silaken itoe sakalian orang jang hendak menjingkiri diri ka Semarang, naek ka atas nobiel.

Oendangan jang manis itoe, tentoe sadja ditrima dengan pendoeh kagirangan, kerna itoe orang-orang toeroetana orang prampoean, memang soeda merasa amat tjape dan lolah, maka sascedanja bitjara-bitjara sedikit pada itoe orang moeda jang menjilaken, marika laloe pada naek ka atas sasceantoe auto dan kandraan terseboet laloe balik poela ka djoeroesan dari mana tadi tempatnja dateng.

Mobiel-mobiel itoe nencodjoe ka Semarang, ka kota mana itoe pendoedoe jang lagi monangoeng kasangsaraan, hordak tjari perliendoengan dan toempangkan diri.

Sebab orang itoe ada banjak, maka penangkoetan dibikin boelak-balik sampe bebrapa kali.

Besok auto-auto itoe dateng kombali boeat mapak orang jang katinggalan di sebla blakang, dan sabagimana kamaren, marika ini poen dibawa ka Semarang. Djadi doea hari, Djoemahat dan Saptoe, perapakan itoe baroe selesih dan kota Semarang telah kebandjiran dengan tetamoe jang dateng dari Koedoes.

Tapi siapatah jang begitoe moera hati telah sediaken berpoeloe auto boeat mapak datengnja itoe orang-orang jang lagi bersangsara?

Itoe poen boekan laen, hanja ada pertoeeloengannja bebrapa orang-orang boedinan bersara bestuur Tiong Hoa Ing Giap Hwe, satoe perkoempoelan dari kaoem moeda ban sa Tionghoa di Semarang, jang saleloe bekerdja boeat kabaekan bangsanja.

Pada hari Djoemahat ampir tengahari Siang Boe Tjong Hwe di Semarang dapet telegram dari Koedoes, jang membri taee atas kadatangennja itoe orang-orang jang mendjadi korban dari kaoem peroesoehan.

Siang Boe salaennja meneloeng salagi itoe orang-orang ada di Semarang, djoega telah ambil poetoesan boeat madjoeken protes pada pamarenta, atas hal tida dibri perlindungan dengan satjoekoepnja pada pendoeboek Tionghoa di Koedoes, hingga bangsa ini sampe menampak itoe bahaya jang begitoe heibat; Sedeng bestuur lah Giap Hwe teroesken pertoeleongannje lebi djaoe, bikin tempat boeat mondok, kerna hotel-hotel soeda penosh dan tida ada lagi kamar jang boleh disewaken. Oewang makan dikasi satoe orang satoe roepia boeat satoe hari, dan setiap hari dikasi, sabegitoe lama marika berada di Semarang.

Itoe katjilakaan jang menimpa dirinja pendoeboek di banjak ada menarik hatinja bangsa Tionghoa di banjak tempat, kerna liwat bebrapa hari di sana sini laloe didirikan fonds boeat meneloeng itoe orang-orang jang bersangsara, jang pendapatannja kamoedian dikirim pada comite "Fonds Koedoes" di Semarang.

Pendapatan itoe ada besar, lebi besar dari sabagimana doegaannja orang banjak.

Pada hari Saptoe 2 November 1918, toean Owyang Koe, consul generaal Tionghok di Batavia lantas kirim telegram pada gouvernement secretaris di Bogor, jang boenjinja: minta pamarehta kasi perlindungan lebi djaoe pada orang-orang Tionghoa di Koedoes; dan pada Siang Boe Tjong Hwe poen dikasi taoe tentang itoe pengiriman kawat di atas, dan minta soepaja Siang Boe kasi taoe pada itoe orang-orang Tionghoa apa jang consul telah berboeat. Lebi djaoe dipesen: djika ada pengadoean apa-apa, itoe orang-orang boleh mengadoe sadja padanja, jang sabaliknja nanti sampeken itoe pada pamarenta di Fuitenzorg. Lebi djaoe ada didjandji: boeat goenanja itoe orang-orang, consul aken berboeat sabrapa bisa aken mendapetken kaadilan.

Sasoeda telegram itoe dikirim, besoknja, 3 November, consul laloe berangkat ka Semarang, boeat denger lebi djaoe pengadoeannja itoe orang-orang jang mendjadi korbannja kaoem peroesoe.

Djoega boeat goena oeroesannja itoe orang-orang Tionghoa, pada tanggal 4 dari itoe boelan, toean A.D.A. de Kat Angelino, ambtenaar voor chineesche zaken, telah pergi ka Koedoes aken bikin penjelidikan tentang halnja itoe peroesoean. Dalem penjelidikannja itoe dapet kanjataan, pemimpin S.I. ada tjampoer itoe perkara. Lebi djaoe ada ternjata, bahoea kaoem hadji ada menaro sjak hati pada orang-orang Tionghoa di itoe tempat, betoel ada dari oeroesan dagang, jang soeda berdjalan sakean taon lamanja.

"Oh, kaloe begitoe, itoe kariboetan ada dari ceroesan dagang?" kata orang moeda pada kawannja jang ada banjak tae itoe perkara: "akoe tjoea tae lantaran itoe perarakan swija".

"Ah, mengapa koe begitoe bodo, sobat", djawab si Kawan sambil tertawa: "moestahil kaloe tjoea lantaran itoe perarakan sadja, bisa terbit peroesoehan begitoe heibat".

"Lebi djoe moesti dipikir", kata poela itoe kawan jang loewas pikiran? "bermoela toch tjoea persatorian ketjil, djoe ga tjoea satoe-doea orang jang dipoekeol. Djadi satoe moesti kaloe itoe persatorian ketjil bisa djadi begitoe besar, dan djoe ga masalah boeat ceroesanja itoe satoe-doea orang jang kena poekeol, sampe beritoe-riboe orang mae toeroet tjampoer? Dan apatah koe kira gampang boeat gerakan orang poenja hati dalem tempo betrapa djad sadja, djika perkara itoe tida lebi doeloe diatoer dan didamiken?"

Mendenger katerangannja sobatnja ini, baroelah itoe orang moeda djadi tersedar dan sambil manggoet-manggoet, ia akoech benernja itoe pikiran jang si sobat njataken.

"Perkataannoe ada bener", kata poela itoe orang moeda jang sasoeandja berdiau sedikit lam: "berhoesboeng dengan koe poenja katerangan jang baroesan ini, itoe poen dapet pikir: baho betoel peroesoehan itoe telah diatoer lebi dahceloe oleh pemimpinja, dan jang akoe maksoe lken pemimpin itoe, ada orang-orang jang terpengaroe. Sebab kaloe boekan orang jang terpengaroe, manatah begitoe gampang prentanja boeat lakoe ken itoe kadjahatan, mae ditoeroet oleh itoe orang-orang Boenipoetra dan lidnja S.I. di doe-tiga tempat".

"En toch acher-acher koe bisa djoe ga berpikir sampe di sitoe, sobatkoeh", kata itoe sobat sambil tertawa: "dan sekarang akoe tida bilang lagi jang koe ada goblog. - Hahaha! hahaha!"

"Pemitjaraan ini ada masoek sekali dalem pikiran. Dan pernjataannja itoe orang moeda poenja sobat, jang membilang: "terbitnja itoe peroesoehan ada dari ceroesan dagang", oleh pemimpin-pemimpin Boenipoetra poen telah dilakoech djoe ga kabenerannja.

Demikianlah ada kasoeadahannja dari itoe kariboetan besar.

Sampe beberapa hari orang-orang jang manjingkiri diri ka Semarang, masi belon brani balik kombali, sedeng orang-orang militair jang ditaro di Koedoes, masi teroes bikin pendjagaan.

Koedoes dalam bebrapa hari sasoedanja terbit itoe peroesoehan, ada terbenam dalam kaseonjian dan kasedihan. Pada hari Kamis 7 November baroealah moelai ada pasar lagi dan orang moelai mendjosalan, tapi djoeaga ada amat soenji.

Boekan sadja toekang-toekang dagang dari tempat djago ada banjak jang tida dateng, tapi jang deket poen, baroe ala satoe-doea sadja. Orang jang belandja tida sebrapa, sedeng toekang kaen dan tjita-tjita, belon ada jang mendjosalan. Boleh djadi masi ngeri dan takoet lagi.

Belon perna pasar legitoe sepi.

Politie masi teroes bikin penjelidikan, dan djoembla-nja orang jang ditangkep, sape itoe hari soeda djadi bertambah dari sabagiwana jang bermoea.

IX.

Tentang itoe percesoehan.

Wartanja soerat-soerat kabar tentang perkara Koedoes, dan sedikit pembitjaraan dari kasoe-dahennja itoe perampokan besar.

Dalem beberapa hari beroentoen sadar terdjadinja itoe perampokan besar, disana sini ampir tida kadengeran laen jang dibitjarkan dari perkara Koedoes.

Orang-orang Tionghoa jang tida begitoe taoe ddedoelnja perkara, tapi lantaran denger jang sabagian besar dari itoe kawan peroesoe ada mendjadi lid S.I., sigra djoega sangkaan-sangkaan koerang baek ditimpaken pada itoe perkampoelan, jang dikira sasoenjoenja ada mengandoeng maksoed djahat pada leen bangsa.

Sabaginana beroelang-oelang di fatsal sebla depan telah diterangkan, bahoea maksoednja S.I. tida begitoe. Djadi pikirannja orang banjak jang menjangka tida baek atas maksoednja Sarikat Islan, njataleh tida bener.

Tapi makli itoe sangkaan ada kliroe, toeh orang-orang jang menjangka demikian tida bisa dikasi sala, kerna doegaennja itoe ada nempoenjai alesan jang tegoe.

Sadari harian terdjadinja itoe peroesoehan sampe beberapa hari blakangan, pers Olanda dan Melajoe ada moeat banjak kabaran dan artikel-a tikel jang menjataken penandangannja dalem itoe perkara. Tapi jang teroetana dipersalaken adalah pemerenta jang tida membri perlindoengan tjoekoep, dan bestuur di Koedoes berlakoe lembek dalem kawadjibannja, hingga bisa menerbitken itoe kaonaran.

Boeat bisa dapet taoe apa jang soerat-soerat kabar ada wartaken, kita moesti kombali pada harian dari terdjadinja itoe peroesoehan.

Demikianlah pada esokannja, hari Djoenahat, semoea soerat-soerat kabar jang terbit di Java, baek courant Melajoe naepoen Olanda, ada trima banjak kabar-kabar jang dikirim oleh correspondentnja, sedeng Sin Po di Betawi ada trima satoe telegram pandjang dari Semarang, jang boenjinja seperti berikoet :

KARIBOETAN DI KOEDOES.

Semarang, 1 November 1918. Samalem liwat sedikit djam toedjoe di Koedoes telah terbit heibat antara orang-orang Tionghoa dan Boemipoetra.

Sapandjang wartanja kabar-kabar jang sampe paling dooloe, di kampoeng Tionghoa telah berkoempoel kira-kira tiga riboe orang Boemipoetra dan marika laloe membakar roemanja orang Tionghoa. Itoe waktoe lantass diminta perteloengannja politie dari Semarang, jang kamoedian telah dateng di Koedoes bersama-sama toean Reumpol, hoofdcornmissaris politie.

Kamoedian resident poen dateng ka Koedoes bersama-sama orang militair dan sampe di sana waktoe fadjar. Moetika itoe prikasadjatraan soeda dapat dibikin baek kombali oleh toean Reumpol.

Bermoela kaeem peroesoe jang berkoempoel tjoema doea atawa tiga ratoes orang Boemipoetra, tapi djoembla ini bertamba besar, hingga riboean, Marika bikin roesak sagala parabot dan barang-barang, kamoedian labrak orang-orang Tionghoa hingga politie di Koedoes tida sanggoep bikin beres itoe kariboetan maka diminta perteloengan pada politie Semarang.

Kaadahan di itoe waktoe njata ada heibat! Resident Semarang telah tjoba bitjara dengan telefoon ka Koedoes tapi siasia, sebab kawat telefoon tida dapat samboengan.

Kamoedian regent Koedoes poeter telefoon pada resident Semarang boeat minta perteloengannja orang militair, dan waktoe perteloengan ini sampe, prikaamanan soeda djadi baek kombali atas katjakepannja orang-orang politie jang dateng lebi doeloe bersama hoofdcornmissaris.

Banjak orang jang djadi kepala dari itoe kariboetan soeda ditangkep, antara maha ada vice president S.I. Koedoes.

Karoesakan kampoeng Tionghoa ada besar.

Lantarannja ini kariboetan, menoeroet kabar jang diterima ada sabagi berikoet :

Kamaren malem orang-orang Tionghoa ada bikin perarakan ping-an, soepaja penjalit influenza tida mengamoek teroes di itoe tempat.

Tapi ini kalakoean telah ditertawaken oleh orang-orang Boemipoetra, dan saorang Boemipoetra soeda diposkoel oleh saorang Tionghoa jang merasa goesar.

Kamoedian satoe patoeng boneka jang diperoemaken sabagi hadji-hadjian digotong ka djalanan deket mesigit, dan moeloetnja didjedjelin daging babi.

Demikianlah lantarannja.

Menoeroet kabar ditrima dari Koedoes, sapandjang taksiran boeat samantara waktoe ada bebrapa belas orang Tionghoa dan Boemipoetra dapat kamatian. Kira-kira tiga atawa ampatpoeloe roema telah terbakar, jang sasoe danja dirampas bersi barang-barangnja oleh itoe kamanan perampok. Ini gerakan boleh dianggap telah diterbitken oleh orang-orang jang mendjadi lid S.I. di Koedoes.

Masi datengnja orang militair ada kaliatan jang prikaanana soeda djadi baek kombali, tapi api-peroesoekan di dalemnja nasi menjala.

Demikianlah boenjinja itoe kabar kawat jang dikirim dari fihak Europa, fihak jang neutraal.

Kemoedian di bawah itoe telegram redantie Sin Po taroken commentaar, begini :

Dari kabar di atas, njatalah fihak Boemipoetra jang soeda oesil lebi doeloe. Biar bagimana djoega orang moesti tjela itoe kapertjaan tachajoel jang ada pada orang Tionghoa jang pikirannja masi gelap, tapi tida patoet boeat marika poenja kapertjaan itoe moesti ditertawaken satjara mendjengkin.

Itoe orang jang oesil tentoe djoega dengan gampang bisa mendjadi korban dari rasa sengit jang timboel dalam pikirannja orang jang digoda. Tapi itoe perhinaan satjara pembalasan dari fihak bangsa Tionghoa pada igama Islan, jaitoe dengan arak satoe boneka jang dioepmaken satoe hadji dan kemoedian didjedjelin daging babi di moeloetnja, poen haroes ditjela seperti soeatoe perboeatan da i orang jang berpikir tjoepet, jang tida merasa poewas apa bila tida bilin pembalasan dari laen fihak anpoenja perboeatan tida patoet.

Djadi kadoea fihak itoe poenja pikiran njatalah ada sama tjoepetnja dan sama goblognja, hingga satoe perkara ketjil mendjadi perkara besar. Pemimpin-pemimpin kadoeafihak perloe ambil taoe dan bilin dari itoe pertjidraan, jang kaloe ditinggal dian, samungkin lama boleh djadi samungkin dengit. Itoe vice president S.I. di Koedoes jang tjampoer dalam ini perkara membakar roema, merampas dan menbinasakan djiwa manoesia, njata tida ada sampe tjakep boeat djadi kepala, aken bilin beres ini perkara goena kaslamtannja orang-orang jang ada di bawah benderanja.

Dari boenjinja itoe commentaar bisa lantas diliat, jang masi ada ternjata di fihak Boemipoetra telah lakoeken kadjahaton tovih Sin Po tida mengeloni bangsanja hanja telah oendjoek doea-doea fihak poenja kakliroean.

Djoega itoe hari, soerat kabar Locomotief jang terbit di Semarang dapet trima kawat dari correspondentnja, jang boenjinja kira-kira begini :

KARIBOETAN BESAR!

Koedoes, 1 November 1918. Kamaren sore orang Tionghoa bikin arak-arakan ping-an boeat mengoesir penjakit influenza jang nasi mengamoek di sana.

Brapa orang Boemipoetra jang meliat itoe, soeda tertawaken, hingga ia dipoekeol oleh orang Tionghoa.

Ini bangsa poen kamoedian bales itoe hinaan, Satoe toapekkong jang diroepaken sabagi hadji digotong-gotong dan sasampnja deket tempat sembahjang, moeloetnja hadji-hadjian itoe didjedjelin daging babi.

Dari sini terbit satoe perklaian. Tapi itoe kariboetan tida pandjang, kerna politie lekas datang dan prikaamanan djadi baek kombali.

Kamarin sore dengan bersendjata karis dan toembak orang-orang Boemipoetra laloe menjerang orang-orang Tionghoa, sabagi pembalasan salit hati dari itoe persatoelian jang terdjadi pada brapa djan di moeka. Djoemblanja orang Boemipoetra ber-moela tjoeon kira-kira ampat ratoes, tapi samingkin lama djadi bertambah besar. Concrleur dan politie di Koedoes tida sanggoep tindi itoe kariboetan, maka dengan telefoon laloe diminta toeloengan pada resident Raumpol bersama tigapoeloe lima orang politie, dan dengan delapan auto marika ini lantasi pergi ka tempat di mana terbit itoe peroesohan.

Kaadahan di Koedoes samantara itoe djadi amat heibat. Orang-orang Boemipoetra telah bakar roema-roemannya orang Tionghoa dengan sakalian lakoeken perampokan, pembasuan dan pembanoehan atas djiwanja itoe bangsa. Bebrapa orang jang moe datang toeloeng pademken api telahditjega oleh kaem peroesoe.

Di waktoe tengamalem resident Semarang dapet lagi kabar jang membrita, bahoea politie jang dikirim baroe sampo dan kaadahan djadi terlebi heibat. Controleur dan patih tida sanggoep bikin beres itoe kariboetan, maka diminta kirim orang militair.

Itoe waktoe djoega resident laloe pronta sediaken anem auto dan bakna sadjoembla orang militair jang dipimpin oleh satoe kapitein, berangkat ka Koedoes. Di tenga djalan band auto dapet karoesakan, hingga ampir pagi baroe sampo di itoe tempat.

Bari papreksaan ada ternjata, beriboe-riboe orang Boemipoetra ada toeroet ambil bagian dalem itoe kariboetan.

Troep Beunpol sasampnja di Koedoes soeda prenta djalangkén penerdjan an dengan pedang dan roejoeng karot, hingga itoe orang-orang jang bikin roesoe djadi terpentjan. Sasoea itoe laloe api dipadenken, dan di depan dari satoe roema jang angoes ada terdapat doea maitnja orang Boemi-poetra.

Djoemblanja orang jang djadi kapala peroesoehan telah ditangkep, antara muna ada vice president S.I. di Koedoes. Keterangan pasti soeda didapet, bahoer pemimpin dan lid-lid S.I. Koedoes jang doeda atoet bocot terbitken itoe kariboetan.

Papreksaan masi djdjalangkén dan prikaamanan soeda meolak baek kembali.

Djoemblanja orang jang mati belon kataoean brapa banjak. Karoegian belon bisa ditaksir dan banjak roema orang Tionghoa telah mendjadi korbanja api.

Ini lohor doea sectie orang militair telah berangkat ka itoe tempat, boeat djaga soepaja kaamanan tida terganggu lagi.

Laen-laen courant poen ada trima kabar kawat tentang itoe peroesoehan, jang boenjinja lebi koerang ada seperti itoe doea telegram jang diwartaken oleh Sin Po dan Locomotief, dan oleh kerna maksoednja ada saroea, maka koerang perloe boeat diseboethen sasoeatoe perkataannja.

Boeat tjari keterangan lebi djaoe, kemoedian Nieuwe Courant jang terbit di Semarang kirin walilnja ka Koedoes, dan apa jang didapetken disana, ia tjeritaken dengan terang dan katanja :

"Tempo hendak naek dalam auto, akoe harep jang itoe kariboetan masi teroes sabagi bermoela, soepaja dengan mata sendiri akoe bisa menjaksiken bagimana heibatnja itoe pertandingan. Tapi sockoer djoea jang harepan itoe tida terlakoeal kerna sasampnja di sana, itoe kariboetan telah brenti".

"Dan masi roesoe itoe soeda padem", kata poela ia dalam penoeterannja: "toch orang-orang Boemipoetra masi kaliatan berkoempoel di sana sini, jang maksoednja tentoelah boeat terbitken poela peroesoehan. Bermoela akoe koendjoengi tempat-tempat jang telah dibikin roesak oleh akoem peroesoe dimana tida sala kaloe dibilang jang itoe semoea telah binasa. Galery depan dari roema-roemannya orang Tionghoa jang soeda kosong, ada terliat banjak batoe-batoe koral, jang dari bekasnja sadja bisa lantass didoea, bagimana heibat roema itoe telah diserang.

Beberapa pintoe jang bocotannja tegoe nasi tinggal djedjak, tapi banjak antaranja jang tida bisa tahan serangan. Boekan sadja batoe-batoe jang bisa diangkat oleh satoe orang telah digoenaken boeat meroesaki pintoe dan roema-roema, tapi batoe jang lebi besar poen telah mengambil bagian".

"Sabalonja akoe sampe di itoe tempat", begitoe ia teroesken lebi djace: "dimana terdjadi pertempoeran antara politie dari Semarang dan itoe kacen peroesoe, menoesoet itoenganloe ada docapoeloe roema jang mendjadi aboe. Di tempat klenteng ada kalitan bebrapa orang militair lagi la-koeken sisanja barang-barang jang bekas dinakan api. Di antara begitoe banjak, tida ada satoe barang jang kaliatan nasi octoe dengan tida kabakar".

Achimja ia kata :

"Easar tempat mendjoealan, letalnja ada di depan itoe klenteng. Sabaginana tempat-tempat jang laen di Kocdoes Toea, roema-roema di sini poen soeda mendjadi aboe, maki djoeja itoe semoea roema ada terdiri dari tembok dan bamboe, dan memake loteng. Sedeng di bebrapa tempat api nasi menjala dan sabentar-bentar ada kadengeran soeara menggedoebrak dari roeboekannja tembok atawa djatonja balok-balok jang soeda angoes. Tapi njalanja api dibiarken sadja, sebab sakaennja tida bisa didapet banjak aer boeat menjirem, djoeja tida ada apa barang lagi jang bisa ditocloeng. Sedeng dari ini tempat ka roema-roema jang belon terbakar letalnja ada djace, djadi tida dikoeatir jang api itoe nanti merambat lagi".

Sasoeandja itoe semoea penglihatan ditjatet dalen notitie sabaginana jang di atas ia tjeritakan, verslaggever itoe teroecken perdjalannja ka djoeroesan Kidol-wotan, tempat dimana ada banjak berdiri peroesahan batik, roko kretek dan toko-toko dagang.

Waktoe sampe di depan fabriek Oei Dwan Ing, journalist itoe dapet liat banjak roko pating menggeletak di tana, bersama bebrapa roepa barang jang sabagian soeda dinakan api. Dan panglihatan ini ia toetoerken sabagi berikoet :

"Dari sitoe akoe beirdjalan ka laen tempat, dan waktoe sampe di depan dari bebrapa roema jang terbakar, ada kaliatan beriboe-riboe roko terawoer disapandjang djalan. Di betoelan roewangan dari itoe roema jang mendjadi korbanja api, ada terliat banjak perabot dan pekakas peranti membilin roko, jang dari sitoe bisa didoeja, behoea roema jang terbakar ini ada satoe fabriek atawa peroesahan roko poenja bangsa Tionghoa.

Di satoe medja jang soeda roesak ada menggeletak banjak soerat-soerat kabar Tionghoa, sedeng di laen medja ada kalistan bebrapa mangkok jang nasi berisi sajoer. Dari adanja itoe barang santapan jang nasi bisa terlihat, sasoeatoe orang bisa lantas mangarti, bakoea waktoe roema itoe terserang, djestrooe orang lagi sedeng daher".

"Di sobla-blanja dari roema jang terseboet, ada kalistan banjak lemari toko jang soeda angoes dintikan api, atawa roesak lantaran dodebrak", kata itoe journalist lebi djaoe: "boekan sadja itoe lemari-lemari, jang roepanja diroesaki oleh kawan peroesoe boeat nengambil barang jang ada di dalenna, tapi laen-laen perabot dan meja sambajang poen soeda toeroet mendjadi korban dari itoe kakedjeraan. Kelong kaleng jang kosong ada kalistan di sana sini, ini ada monoendjoeki dengan njata sekali, jang itoe kawan perampok soeda goenaken minjak tana dan benzine boeat membakar orang poenja roema".

Boeat njataken jang itoe kawan peroesoe poenja djihat dan kedjen, jang laloean perampokan dan pembakaran sakedar boeat manoevasikan hatinja pada orang-orang Tionghoa sadja, dengan soera tedas correspondent De Nieuwe Courant kata begini :

"TAPI ROEMA JANG DITINGGALIN OLEH HADJI-HADJI, JANG LETAKUJA DI DEKAT ITOE TERPAT, SENOEA TINGGAL CETOE DITINGEN TIDA TERLANGGCE !!"

"DJOEKA DI DEKAT MESIGIT, JANG LETAKUJA DEKAT PERAPATAN, AKON LIAT ADA BEBRAPA ROEMA-ROEMA ORANG ARAB MANTAWAN, SANA SEKALI TIDA DAPET KARYA MAN", kata poela itoe verslaggever sabagi pemoetoep dari ia poenja pmoetoeran: "tapi di sobrang dan di seblanja, jang ada mendjadi roema-roemanya orang Tionghoa, api memakan dengen tida dapet halangan. Di tembok-tembok jang tinggi api dapet djalan boeat naek dan tida bisa diharep jang dalar sedikit tempo akan mendjadi padam. Dan satoe drukkerij jang memake does loteng, tjoea katinggalan tiga temboknja sadja jang soeda djadi item bersama bebrapa pers dan mesin jang soeda djadi laraen. Kanoedian dari sini akoe balik lagi ka klenteng dengen ambil djalan monoeter, dengen maksod soepaja bisa liat laen pandangan. Tapi apa jang akoe liat itoe, tida laen dari roema-roema jang soeda dinalan api. Djoea ini klenteng jang tida toeroet kabakar, tapi nasi tida mendjadi korbanja api, barangja soeda djadi abis dan tinggal kosong, lantaran dirampok".

Dari peristiwa-peristiwa yang dicetjapkan oleh journalist Olanda, boeat ia sakean kalirja soeda djadi betoel-betoel, brhoen kawan peroesoe sakedir hendak menjoesaken sadja pada orang-orang Thionghoa, itoe bangsa yang soeda nengalaken perdagangannja marika poenja dato-dato.

Boeat njatakan sasoenggoenja tjoema orang Thionghoa sadja disoesoei, antara laen-laen dalan De Nieuwe Courant ada ditoelis:

" pada hari Rebo sasoeandja itoe persatorian ketjil terdjadi, angatbelas oppas disoesoe djaga di Kampoen Thionghoa dan di mesigit, yang di anggap ada mendjadi tempat berkoempoelnja kaeen S.I. Dan pada hari Kernisnja, waktoe controleur, yang itoe waktoe ada djadi waarnemend assistant resident serpe di ini tempat, ada kaliatan lima atawa anampoeloe orang Boemipoetra yang bergegaman sendjata lagi sedeng meroesaki pintoe-pintoe dan djendela-djendela dengan moeloeutnja menjeboet "La illah ha !!!", dan seboetan itoe dicetjapkan tida brentinja. Boeat mengoesir itoe orang-orang, ini waktil kapala negri tjoema ada bersama patih, wedone dan doe oppas.

Beberapa orang Eropa yang bersendjata revolver dan senapan telah tawarkan pertoeeloergennja, tapi lantaran koeatir itoe orang-orang yang sedeng edan nenti menjereng djoega roema-roemanja orang Eropa, tawaren itoe soeda tida ditrina. Djoega waarnemend assistant resident njatakan., bahwa orang-orang Thionghoa sama sekali tida melawan, karna itoe waktoe banjak yang melarikan diri dari pintoe blakang.

Jang membikin djadi lebi ternjata, bahwa orang-orang S.I tjoema hendak menjeosaken pada orang Thionghoa sadja, ada sebagai berikoet :

Tempo saorang Thionghoa yang heddak tinggalkan roemanja diperlindoengken oleh controleur, dengan kaloeerken treakan sabagi binatang kalap, itoe orang Boemipoetra laloe menjereng dengan klewang pada itoe orang Thionghoa, maski djoega ini anbtenaar ada menghalangken maksoednja, enz. enz."

Lebi djaoe itoe journalist soeda katemoe pada luitenant Gosi Kim Ho, dan officier ini laloe tjeritsaken jang ia poen telah dapet kabar di itoe sore ada banjak berkoempoel orang-orang Boemipoetra di mesigit. Tapi sebab orang-orang itoe ada oeroesannja patih, maka ia laloe kasi taoe dengan telepon dan minta patih pergi tengok.

Dan apa jang ditjeritakan oleh ini officier, betoel sabagi mana kita soeda liat dalam fatsal kaanam. Tapi apa jang belon ditoetoerken dalam itoe bagian, kadjadiannja ada seperti apa jang aken dibitjaraken pada itoe penoelis courant.

"Abis apa patih bilang?" tanja itoe journalist Olanda.

"Patih bilang baek dan hendak preksa, dan berdjandji nanti kasi kabar padakoe apa kasodahannja itoe penjelidikan", djawab luitenant Goei Kim Po.

"Toean luitenant tida toroet pergi?"

"Tida. Akoe nemoenggoe di galery depan sampe djam toedjoe, tapi patih belon djoega balik. Liwat lagi satenga djam baroe patih poelang, tapi tida mampir di roemakoe boeat kasi kabar sabaginana jang telah didjandji oleh ja".

Journalist itoe mendengeri dengan sabar, sedeng itoe officier Tionghoa teroesken tjeritanja lebi djoe: itoe banjak banjak berkoempoel di mesigit, maka akoe laloe poeter telefoon boeat tanja, tapi patih djawab: "Djangan koeatir, boekan S.I. vergadering. Orang orang jang berkoempoel di mesigit maoe tjari pakardjaan dan marika sedeng bantoe bikin betoel mesigit".

"Begitoelah patih telah djawab atas pertanjaankoe".

"Ee, kenapa patih bilang begitoe?"

"Ituelah akoe tida taoe. Malah patih bilang djoega jang itoe orang banjak minta dibitjaraken pada asisten resident. Tapi waktoe akoe tanja: bitjaraken hal apa, patih laloe poetoerken pemitjaraanja dengan mebilang jang badannja terlaloe tjape dan hal ini ia nanti kasi taoe besok sadja".

"Baroe sadja akoe gantoengken haak telefoon", kata pela itoe officier Tionghoa jang nelandjoethen bitjaranja: "dateng saorang Tionghoa dengan napas sengal-sengal nabri taoe, behoea kampoeng Tionghoa ditimpoekin batoe. Mendenger itoe kabar akoe lantass kaloeur dan bersama controleur, patih dan wedana, akoe koendjoengi itoe tempat kariboetan".

Apa jang terdjadi dalam itoe kariboetan, inilah tidak perloe ditoetoerken lagi, sebab di fatsal kaanam pombatja soeda liat itoe kadjadian dengan teges.

Kemoedian itoe journalist, jang datengnja ka Koedoes ada sabagi verslaggever, sasoe danja bikin pemitjaraan pada luitenant Goei Kim Ho tentang kasoe danja itoe peroesoean, laloe tjari taoe lebi djaoe dan kemoedian toelis pendapetannja dalem itoe soerat kebar Glenda. Tapi artikel itoe tida perloe ditjeritaken lagi, kerna sabagian ada menoe toerken halnja itoe peroesoean, jang tida beda seperti djalanja tjerita.

Sedeng Het Nieuwe van de Dag poenja corrépondent ada toelis kira-kira seperti berikoet :

Sabaginana orang taoe, itoe kariboetan di Koedoes ada besar sekali.

Djoemblanja orang jang loeka dalem peroesoean, dikira ada anpat ratoes, dan jang binasa - menoe roet rapport officier - tida lebi dari sapoele orang.

Orang jang menjaksiken itoe kariboetan dan taoe bagimana politie jang beartoe ambil bagian boeat tindi itoe peroesoean, tentoe tida maoe portjaja itoe rapport. Kerna djoemblanja orang jang binasa, pasti ada lebi dari sabegitoe.

Dalem itoe kariboetan banjak djiwa telch mati dengan sanget menjediken. Kabannja ada satoe anak Tionghoa jang soeda ditjing-tjang oleh kaeon perampok. Satoe familie dari bebrapa orang telah binasa dalem api dan maitnja kadapetan sasoe danja mendjadi areng. Satoe gadis Tionghoa, jang lantaran katakoetan dan semboeni dalem bak aer, waltoe roemanja terbakar, aer dalem itoe bak djadi bedidi, hingga nona itoe mati kareboes. Dan banjak poela kamatian ngeri jang sanget mengantjoerken hati.

Politie dari Semarang lakoeken kawadjibannja dengan gaga. Kaeon peroesoe diserang dengan pedang dan roejoeng, bebrapa poele orang jang sasoe danja dapet batjokan, oleh kawan-kawanja lantas diseret pergi, lantaran mana djadi tida bisa dibikin tjatetan jang terang.

Pertempoeran antara orang politie dan kaeon peroesoe, ada berdjalan kira-kira satenga djam lebi, jang kasoe danja itoe kariboetan besar dapet djoega ditindi. Ini semoea ada dari toean Reumpol poenja katjakepan, jang dengan tida menandang bahaia, telah lakoeken kawadjibannja dengan gaga brani!

Sebab kocatir jang itoe kariboetan nanti terbit poela, boeat samantara waltoe itoe orang-orang militair jang dateng dari Semarang, di tero di sana boeat mendjaga. Boekan tida boleh djadi api peroesoean jang baroe moelai padem nanti menjala korbali, sebab ada terkabar. S.I. di sakiternja sitoe ada sedia boeat dateng membantoe gerakannja S.I. Koedoes.

Terbitnja kariboetan dari djam toedjoe liwat, tapi politie toeloengan baroe datang ampir djam doeabelas malem. Ini kalambatan boekan controleur poenja sala, tapi ada dari regent.

Djika pendjagaan ada tjoekoep, pasti tida bakal terdjadi itoe kariboetan. Politie di Koedoes boekan sadja ada terlaloe sedikit, tapi oppas-oppasnja kabanjekan ada djadi kaman sarikat dari itoe koean peroesoe. Sedeng priaji priaji dan ambtenaar Boemipoetra jang lebi atas, banjak jang terdjato di bawah pangaroenja S.I.

Dalem itoe saat dimana kariboetan ada terdjadi, bestuur di oedik-oedikan tida bisa berboeat soentoe apa. Kaloe tida lekas dapat pertolongan dari kota besar, tentoe diantep sadja koean peroesoe bakan sagala apa jang bisa dibakar, dan boenoe sagala apa jang boleh diboenoe !

Perkara ini ad' sangat tida enak boeat pemerintah ! Hingga orang dapat pildiran: beginina pemerintah perlindoengken pemerintahannja.

Berhoeboeng dengan ini, dikoeatirten ada retjokan pada Tiongkok. Perkara begini lebi doeloe soeda bisa didoega.

Orang Tionghoa minta perlindoengan atas djiwa dan milikannja dari kariboetannja orang Boemipoetra, seperti apa jang soeda terdjadi di atas. Dan kalo orang Tionghoa ada nudjoeken permintaan demikian pemerintah di sini, itoe tida lebi dari pantas. Djoeaga bener selali kaloe di fihak Tionghoa berlakoe demikian.

Demikianlah adaringkesnja toelisan dalem itoe soerat Olanda, jang satjara djoedjoer dan adil, telah salaken bestuur di Koedoes jang berlakoe begitoe lebet, dan prijaji-prijaji jang kaloe tida maoe dilata telah djato di bawah pangaroenja S.I., sedikitnja tentoe ada berfihak pada itoe golongan.

Laen-laen soerat kabar poen ada toelis perandangannja dalem itoe kariboetan. Semoea pers, baik Melajoe atawa Olanda, dengan satjara adil telah salaken pemerintah jang tida adiken perlindoengan tjoekoep, dan harepken itoe orang-orang Boemipoetra jang terbitken peroesoehan, dikasi hoekoeman jang saimbang dengan dosanja.

Tapi hal ini tida begitoe bagi pers Boemipoetra dan pemimpin-pemimpin S.I., masli soeda termjata jang dalem itoe peroesoehan bangsanja telah bertoeat kadjahatan besar, jaitoe: mera pas, nerampok, membakar, menboenoe dan menbasmi, toch ada djoeaga bebrapa pemimpin jang tida soengkan bikin pembelaan, boeat mengelorin.

X.

Tjoba membelaken.

Beroentoen-roentoen kontjonja
koeen peroesoe dapat ditangkap,
pemimpin Boemipoetra bikin penbe-
laan atas perboeatan jang njata t
telah bersala.

Sasoeatoe orang jang taee banjak dalam periera Koedoes,
djika batja kabar-kabar jang diwartaken oleh court-court
Olanda atawa Tionghoa, pasti nanti bilang: bahoera kabar itoe
masi belon tjoekeep lengkap.

Dan sasoe goenja djoega bener begitoe. Kerna kadjadian-
nja itoe pemmpokan, pemboenoehan dan pembasmian, ada lebi
heibat dan kedjam dari sabaginana jang telah diwartaken.
Tapi tentang kabenerannja itoe kabar soeda tida bisa disang-
kal lagi.

Sabalilnja tida demikian bagi pers Boemipoetra, teroetama
orgaannja S.I. Hingga kaloe mae di padoe boenjinja itoe
kabar-kabar jang diwartaken oleh pers Europa, Tionghoa atawa
Melajoe-Tionghoa, dengan kabaran dari courant jang te seboet
blakangan, pastilah orang nanti dapetken satoe kekatejekan jang
amat djaoe.

Itoelah soeda terdjadi, oleh kerna pers Boemipoetra tida
mae seboet teroes terang atas kadjahatannja itoe koeen pe-
roesoe dan pemimpin-pemimpin S.I. di Koedoes. Betoel kadjaha-
tannja itoe kariboetan ada diwartaken, tapi boenjinja ada
begitoe roepa dan amat tawar, hingga seperti djoega satoe
peroesoean biasa jang tida sape berharga boeat diperhatiken.

Tapi sebab soerat-soerat kabar jang kabanjakan ada oendjoek
teroes terang itoe kadjadian, maka perlindoengan jang dibikin
oleh pers Boemipoetra pada koeen peroesoe, tida bisa terlin-
doeng teroes.

Achirnja, boeat mengentengken kasalahannja itoe kadji-kadji
dan pemimpin-pemimpin S.I. Koedoes, - sasoeannja itoe kadjadian-
kadjadian jang sabenernja tida bisa ditoeetoe -, dalam Cetoesan
Hindia jang terbit di Soerabaja, dan Sinar Hindia di Semarang,
ada moeat bebrapa artikel jang maksoednja dengan pendek mae
bilang: bahoera peroesoean itoe soeda terbit oleh kerna orang
Tionghoa jang nabri lantaran. Atawa lebi bettel kaloe dibilang
salanja orang-orang Tionghoa.

Satoe pembelaan amat bagoes!

Tapi kaloe orang taoe jang itoe doea soerat kabar terseboet ada djadi orgaannja S.I., siapa djoega tentoe tida djadi heran meliat itoe pembelaan jang tida logic.

Tocan Soerjopranoto, satoe pemimpin jang pangkoe djabatannja commissaris S.I. dan ada diwadjabken meribikin verslag dari itoe kariboetan, njata ada sanget berfihak pada bangsanja, hingga kasalahan seperti djoega sasoenggoenja ada di fihak Thionghoa. Tapi sabalilnja, maski bagimana maoe dibela dan menangke fihak sebla, toch tida oeroeng orang taoe, bahoera orang-orang Boemipoetra djoga jang bersala dan kasalahan ini sampe terang di moeka pengadilan, hingga kaeem peroesoe jang lakoeken itoe kadjahatan, oleh hakim didjafolken hoekoeman.

Djika marika betoel tida bersala, sabagimana katanja itoe pemimpin-pemimpin Boemipoetra dalem pembelaannja, satoe moestail itoe orang-orang boleh dihoekoem?

Antara pemimpin-pemimpin jang tjoba belaken perbbeatannja kaeem peroesoe, saleennja toean Soerjopranoto, ada teritoeng djoega toean Darsono dan bebrapa orang poela, tapi toean Somoen ada jang paling terkenal. Ia ada djadi commissaris dari Central Serikat Islan. Dengan kalakoeman amat soenggoe ia belaken itoe orang-orang jang lakoeken perampokan, pembajaran dan pemboenoehan, seperti djoega perbocatan djajah itoe heroes dibela.

Pembelaannja ini commissaris C.S.I. ada terlaloe pandjang bocat dipoenggoet satoe persatoe, kerna kaloe itoe senoea dioelanken kombali, lembarannja ini boekoe moesti ditamba lagi bebrapa poeloe pagina, baroelah tjoekoep. Tapi maksoednja itoe pembelaan jang pandjang, lebi-koerang ada berarti sabagimana pembelaannja itoe soerat kabar jang terseboet.

Sala satoe dari itoe pembelaan, jang menjataken bagimana itoe pemimpin ada sanget berfihak pada bangsanja, dalem orgaannja ada ditoelis tentang moelanja itoe kariboetan, seperti berikoet :

De Locomotief bilang, tanggal 30 molenja 31 October bangsa Thionghoa biktin arak-arakan boeat menghilangkan penjakit.

Dalem djalan jang sempit di Koedoes Koelon di moeka mesigit, joitoe kampoengnja kacek hartawan golongan hadi, naka saorang bangsa Tionghoa dari itoe arak-arakan membri poekoelan pada saorang toekang grobak dengan tida dikatahoei oleh orang-orang.

Apa sebabnja?

Moh, di sini soeda katenoe sebabnja itoe perang ketjil.

Boemipoetra dibikin empan poekoelan dinoeka mesigit, inilah soedtoe boekti atawa feit.

Apa sebabnja moekoel?

Menoeroet verslag dalem De Locomotief terseboet, kabar angin menjeritakan, bahoea:

1. Toekang grobak menabrak arak-arakan.

2. Ada jang kata lagi Boemipoetra mententawai pada arak-arakan bangsa Tionghoa itoe.

Ini kabar angin kita tentoe bisa kira-kira, bahoea asalnja boekan dari filhak Boemipoetra, hingga kita belon tace betoel. Cepana ini njata karoeslan ditanja doeloe :

1. Di waktue toekang grobak menabrak, apa sebab saorang bangsa Tionghoa lantas poekoel sadja? - dan tida oeroes lebi doeloe karoeslan apa jang ditimboelken oleh tabrakan itoe dan apa sebab sampe menabrak?

Apa karoeslannja tjoema mendjamil atawa menjerempet sedikit pada arak-arakan dan dalem ini hal, apa sebab Tionghoa tida menjabarkan diri dan pikir doeloe? - djalan sempit, koeda atawa sarpinja kaget atawa terkedjoet sebab ada rame-rame.

Ini toch moesti djadi pikiran, dan bangsa Tionghoa toch moesti bisa sabar, tjoba lebi doeloenja Tionghoa menganggap Boemipoetra sebagai manoesia, dan boekan seperti barang jang tjoema boeat empan poekoelan sadja. Kaloe menang betoel Boemipoetra jang sala apa sebab itoe Tionghoa tida klacht pada politie, tapi lantas membri tjonto boeat hoekoem samoeanja sendiri atawa eigen rechter spelen?

Djadi menoeroet kanjataan atawa feit ini, jang sala boekan Boemipoetra, boekan S.I. tapi bangsa Tionghoa sendiri.

2. Boemipoetra mentertawai!

Loh, kok loetjoe! Orang tertawa kok dipoekeol! Apa sebab tertawa? Sebab anehnja itoe arak-arakan? Kaloe menang aneh, tentoe orang tertawa, tida menghinia, tapi senang. Orang senang kok dipoekeol? Itoe toch perbosatan adjaib. Pondok kita, bagimana atoeanjanja itoe arak-arakan hingga Boemipoetra tertawa. Apa bangsa Tionghoa tida bisa pikir pandjang sebab poenja pikiran Boemipoetra toch tjoe Boemipoetra sadja? Djadi boekk dipoekeol, dihantem kromo?

Nah, di sini njata lagi bahoea boekan Boemipoetra jang sala.

Boekan S.I., tapi bangsa Tionghoa sendiri.

Boenjinja itoe toelisan ada terlaloe banjak jang bisa dibanta, tapi itoelah boekan kita poenja maksoed, kerna sabagi pengarangnja tjerita, kita tjoein perlce menoetoe apa jang ada dan telah terdjadi.

Tentang orang Tionghoa membakar roemanja sendiri, enz.enz., apa boleh djadi? Itoelah kita serahkan sadja pada pembatja boeat ditimbang.

Boeat bilin pembelaan itoe djadi labi tegoe, pada hari Saptoe 9 November, dari Semarang itoe pemimpin kirim kawat pada tocan Tjokroaminoto, president C.S.I. Soerabaja, satoe pemimpin jang paling terkenal dan ada mandjadi lid dari volksraad. Dan waktoe kawat itoe dikirim djoestroe salagi toean. Tjokroaminoto ada di Batavia.

Kawat itoe boenjinja begini :

Tjokroaminoto,
Lid-Volsraad,
Batavia.

Koedoes liat verslag Soerjopranoto dan pers Boemipoetra tjotjok onderzoek saja.

Tionghoa tetep sala doeloe.

Hari perang ketjil kadoea dimoelai oleh Ing The, pakean Djaja peokoel Boemipoetra.

Kadoeanja malem Tionghoa goenaken revolvernja. Ada kata kabakaran dimoelai sendiri boeat boebarken Boemipoetra, tapi lantass Boemipoetra menioe membakar dari tida tahannja kamarahan.

Roema kabanjakan huurhuis (roema sewa)
Boemipoetra. Tiga familie Boemipoetra toeroet kabakar roemanja.

Sebab reactie (gerakan) pers poeti dan koening tangkapan preventief (tahanan) dibikin willekeurig (sawenang-wenang). Banjak onschuldigen (orang-orang jang tida berdosa) diboeci.

Mihak Tionghoa poekoel dan revolver dengan boewas tida satoe jang ditangkep.

Boemipoetra merampas kabanjakan miskin desa jang ini waktoe idoeop soesa.

Ceroesan semoea eenzydig (berfihak sebla) menindas Boemipoetra.

Kadobengannja soldadoe bikin besarnja hari kaeem peneras dan fitenahan boeat S.I. jang tida toeroet tjampoer seperti di Demak lantes morajalelah.

Onzekeuhid (tida ada kapastian) ini bikin kalawatiran Boemipoetra dan kamanahan djoega.

Voorstel saja proteslah dalam Volksraad willekeurige preventief, Tionghoa dibiarkan sadja, kalakoeannja pers poeti dan koening.

Minta militair dipoelangkan, ditanggoeng rechtszekerheid (kapastian hak) Boemipoetra dan speed regreeringscourdisie jang onpartydig (tida berfihak sebla).

Salaeannja toean-toean Samoen, Darsono d n Soerjopranoto, nasi ada bobrupa pemimpin poela jang tjoba membenerken itoe perboeatan sala, tapi sebab maksoednja semoea ada saroeapa, maka kita rasa boleh tida oesah ditjeritaken lebi djaoe.

Satoe minggu telah berlaloe.

Pada hari Saptoe 16 November, kira-kira djam sembilan malam Siang Boe Tjong Kwe Semarang telah boeka conferentie jang berhoebongan dengan perkara Koedoes.

Banjek perkoempoelan-perkoempoelan Tionghoa dari koeliling tempas ada mengirim wakil dalam itoe persidangan, orang jang hadir di itoe conferentie ada kira-kira doea riboe banjeknja.

Bermoela diterangkan: orang Tionghoa jang nati dalam itoe kariboetan sama sekali djoembla sabelas djiwa, karoegian barang-barang, oewang dan harta-benda jang dirampas dan dibakar oleh kaeem peroesoe, ada empat ton satenga.

Diambil poatoesan: apa jang soeda terdjadi tida dirembet-rembet oeroesan politiek negri. Kamoedian diangkat commissie boeat bikin pergerakan lebi djaoe aken protest pada pamerenta atas indjelaannja bestuur di Koedoes. Minta dikasi hoekoeman pada orang-orang Boemipoetra jang bersala, minta dibikin seopaja orang-orang Tionghoa bisa idoeop roekoem pada orang-orang Boemipoetra.

Lebi djaoe: minta ganti karogian pada pamarenta atas bakaja jang terbit dari itoe kariboetan. Minta soepaja perkara ini dipreksa - kaloe boleh - biar oleh Raad van Justitie, dengan dipreksa oleh landraad.

Achijnja dioetjapken trima kasi pada resident Semarang dan pada toean Reumpol, hoofdcommissaris politie di itoe kota.

Bocot nenocloeng pada orang-orang jang dajet sangsara lantaran harta-bandanja dirampas, laloe didirikan fonds jang dikasi nama "Koedoes Fonds"

Demikianlah adanja itoe conferentie, jang dari bermula sampe di akhir ada berdjalan dengan rapi.

Atas gerakannja toean Tan Ping Tjiet, dengan terbantoe oleh toean Tjoe Hing Hien dan bebrapa orang boediman poela, di Soerabaja poen didirikan fonds Koedoes, sedeng bestuur Tjong Hoo Kong Kie Hie di Betawi poen tida maoe katinggalan dalam ini perkara. Djoeja di laen-laen tempat jang lebi ketjil dari ini tiga iboe kota, ada diboea fonds saroepa itoe, goena pendoeboek Koedoes jang bersangsara.

Tegesnja dalam itoe boelan-boelan jang berikoeg, ampir di sakoeliling tempat poenja perkoempoelan jang didirikan oleh orang Tionghoe, ada berdiriken fonds bocot koempoel oewang goena meringankan kasoelahannja itoe pendoeboek jang mendjadi komban-nja kaeen eroesoe. Sedeng dari pihak pemimpin-pemimpin Boenipoetra jang sadjati dan berpikiran waras, ada diichtiarken boeat rapethen kembali karokoenan antara orang-orang Tionghoe dan Boenipoetra.

Kemang djoeja antara itoe-doea bangsa haroes idoepp roekaan dan dani, kerna sadari brapa ratoes taon bangsa Tionghoe poenja perhoeboengan dan karokoenan ada berdjalan dengan loeroes, apa-poela kaloe maoe diinget: banjek di antara orang-orang Tionghoe jang ada mampoenjai perhoeboengan milie dengan itoe bangsa, mela tidalah pantes kaloe itoe doea bangsa idoepp bertentangan.

Begitoelah pada achirnja November, waktoe toean Tjokroeminoto ada di Betawi, lantaran itoe waktoe ada sessie Volksraad, itoe pemimpin Boenipoetra jang terkenal, dengan perantaraanja toean Hauw Tek Kong, laloe sampeken oendangannja pada Sianghwee Betawia, Semarang dan Soerabaja, boeat berkoempoel membitjaraken daja-oepaja apa haroes dianbil, soepaja perkara tida enak seperti Koedoes tida tendjadi poela bocot jang kadoea kalinja.

Dari oendangannya toean Tjalaradinoto di atas itoe, njata-
lah fikah pemimpin-pemimpin Boenipoetra jang berpildiran waras
dan berpandangan loomas, ada merasa doeka atas perboeatannya itoe
pemimpin-pemimpin S.I. Koedoes dan bangsanja jang bersesat

Itoe maksod boeat merapatken korbali perkoebongan dan
karoekoeman antara Tionghoa dan Boenipoetra agar bisa idoepp dami
di ini Hindia, telak terdjadi pada hari Septoe djam toedjoe sore
kadoea bangsa telah bertembe setjara persobatan di gedong Tjong
Hoe Gen Tong Iwee di Molenvliet, Batavia.

Pemimpin dari itoe kadoea bangsa satoe pada laen laloe
berdjabatan tangan dengan goembira, berikoot itoe, champanji
poen tida katinggalan.

Waktoe djalamnja tjerita sampe di sini, toean Tjong Hoe
Liong eigenaar dari Drukkerij Soan Hong & Co. di Batavi, jang
selamnja ada terbitken tjerita-tjerita baroe dari kadjadian jang
bener, bersama pangerangnja laloe pergi ka Koedoes boeat tjari
katerangan-katerangan lebi djaoe, dengan tidak perdooli kaloe
ongkos besar, asal sedja bisa depetken katerangan jang penting
boeat goemanja boekoe jang aken dikerang.

Lantaran begitoe, maka djoeja segala tjerita-tjerita jang
diterbitken oleh Soan Hong & Co., djalamnja tjerita ada tjotjok
sabagimana jang telah terdjadi. Dan lantaran itoe, tida heran
kaloe banjak orang djadi lebi soeka nembatja boekoe-boekoe jang
terbit dari ini Toko Boekoe.

Soan Hong & Co. salaennja menerbitken boekoe-boekoe tjerita
demikian, djoeja ada sedja roepa-roepa tjerita Tionghoa, boekoe
peladjaran, sair, pantoen, woordenboek, boekoe wet, oendang-
oendang dan sabaginja.

Boeat orang jang ingin dapet beli boekoe-boekoe tjerita
bagoes jang menjenangken hati, atawa laen boekoe jang berfaedah,
baek minta sedja prijscourant, jang sigra djoeja nanti dildirin
gratis.

Dalam itoe sapendjang hati jang beroentoen dari permoelaan
sampe di pertengahan boelan, djoemblanja kaceu peroesoe jang di-
tangkep soeda djadi semingkin bertenbah, antara mana ada Hadji
Moehamad Yardi, jang itoe malem satelah malariken diri ka Majong.

Ini hadji jang pada malen kariboetan ada kapalaken koeon peroesoehan, waltoe ditangkep tida selali tjoba melawan, kerna ia poen tida ada taksiran boeat bentoe itoe orang-orang politie jang ada lebi gaga dari padanja.

Dengen tangan diborgol dari itoe tempat ia dibawa ka Koedoes, dan boeat menoeenggoe sampe perkaranja diprekse, ia dina-soeki dalem boed preventief, dimana vice presidentja bersama adviseur dan commissaris S.I. jang mendjadi kawannja, soeda menoeenggoe lebi doeloe.

Di sini baroelah itoe bebrapa hadji pemimpin dan orang-orang jang kena asoetan djadi menjesel dan inget pada Allah, tapi soeda kasep !

Penjeselan tida datang lebi doeloe, maka sagala pakerdjahn jang hendak dilakoeken, sabelonnja diperboeat, kanoes dipikir doeloe !

XI.

Poatoesannja pengadilan.
(penoetoe).

Anampoeloe sambilan klawan peroesoe
dapat ditangkep, pengadilan bilin
papreksaan dan djatoken hoeboenan
pada jang bersala.

Dari bagian pertama sampe fatsal jang paling blakang pembatja soeda liet dan taee bagaimana awalnja jang mendjadiken itoe peroesoean, maka di sini soeda tida ada apa-apa lagi jang perloe ditjeritakan laabi djaoe, salaen di fikak politie jang nanti bilin beres ini perkara.

Orang-orang jang soeda ditangkep lebi doeloe ada kira-kira ampatpocloe, tapi blakangan, beroentoen-rontoen politie dapat tangkep lagi satoe dan doe orang, jang menjataken marika betoel ada mendjadi klawan atawa complotnja kaeom peroesoe.

Tangkapan itoe boekan tjoeana toedoean atawa sanghaen, hanja ada boekti jang terang. Di romanja Kromo waktoe digledah politie dapetken roepa-roepa barang jang berasal dari kapoenjaannja orang-orang Tionghoa jang dirampok, antara mana ada badjoe renda, kabaja, saroeng bantal soelam, gelang mas, rante koei dan laen-laen barang perhiasan jang boekan biasanja dipake oleh kaeom boeroeh bangsa Djawa dan orang-orang Boemipoetra desa atawa kampoengen.

Sedeng pada laen orang poela didapetken sepeda dan band karet boeat roda angin. Barang ini dikenalin ada mililnja sala satoe bengkel sepeda di itoe tempat, jang itoe malem telah dirampok.

Bebrapa orang prampoean, antara mana ada Embok Ajoe Sapoera, djoega telah ditangkep, pada waktoe marika lagi gedeken itoe barang-barang rampasan, di roema gade gouvernement.

Demikianlah politie mengoesoet dengan radjin, dalam itoe boelan djoega orang-orang jang ditangkep djoemblanja soeda ampir lima poeloe orang, dan sampe boelan Desember penangkapan itoe soeda djadi bertamha, djoemblanja sama sekali ada anampoeloe sambilan, antara mana ada teritoeng dengan Hadji Iliasat, Hadji Alimansoer, Hadji Moeradjis dan Hadji Abdoelrasoel.

Ini ampat hadji hartawan sabetoelnja tida toeroet dalam itoe peroesoean, tapi lantaran itoe malem marika ada keloear boeat nonton roema-roema jang terbakar, sedeng satoenja bantoe menjirem roemanja ia poenja klawan, dengan maksoed soepaja api tida merembet, hingga disangka toeroet tjampoer dalam itoe peperokan besar.

Tapi kaloe maoe diinget jang sabagian kapala kaeem peroesoe ada hadji-hadji, tambahan itoe malen marika ada terliat di tempat kariboetan, laen dari begitoe marika ada noendar-mandir sebagi orang jang lagi comendir kaeem peroesoeahan, hingga politie poenja sangkahan boleh dikata ada beralesan tegoe.

Demikianlah itoe seroea orang dimasoeki dalen pendjara, menconggoe sampe pengadilan ada tempo bikin papreksaan.

Sekarang mari kita berlompat lebi pesat, soepaja tjerita ini bisa lekas sampe pada achirnja.

Pada permulaan Desember 1919, djadi selang empat-limabelas boelan sadari terdjadinja itoe peroesoeahan, soerat-soerat kabar ada wartaken, bahoea perkara itoe tida lama lagi aken dipreksa oleh landraad Koedoes. Hal ini njatalah ada bener, kerna liwat bebrapa hari poela pengadilan terseboet laloe moelai bikin papreksaan.

Pada hari jang pertama penonton jang datang ada rame, tapi kabanjakan ada orang-orang Boemipoetra. Sebab dikoeatir nanti terbit roesoe, maka depan landraad ada ditaro orang politie boeat mendjaga.

Saksi-saksi dalen ini perkara ada tida koerang dari saratoes orang banjalnja, antara mana ada bebrapa oppas jang liat betoel Kromodiredjo bersana brapa hadji pemimpin, jang pinpin kaeem peroesoe, menjerang roema-roema orang Tionghoa di Koedoes Toea dan saliternja sitoe. Bersana brapa belas orang dagang dan njonja-njonja jang roemanja dirempok, dan brapa orang poela jang ada taoe tentang itoe kariboetan, aken didenger kasaksiannja.

Orang-orang jang terdakwa dan sekarang dihadepken sabagi persakitan : No. 1. Hadji Moehamad Moefit, no. 2 Madencer, no. 3 Nasroen, no. 4 Abdoelsalam, no. 5 Hadji Aliasikin, No. 6 Achmad Adenan, No. 7 Moeskin, No. 8 Ronogastro, No. 9 Hadji Achmad Charballi, No. 10 Kromodiredjo, No. 11 tjerik langgar LANGGAR DALIN, No. 11, Kartodinedjo, No. 12 Hadji Moehamad Moerhadi, No. 13 Hadji Asnawi, No. 14 Z. Moehamad, journalist no. 15, Achmad Mandiroen, no. 16. Alinoeksan, no. 17 Moctahar, no. 18. Atmokatirin, no. 19. Saleh tjatjoeng, No. 20 Hadji Safandoeri, no. 21 Martoredjo, alias Badjang, no. 22 Djarali, no. 23 Pakeloh. 24, Bok Ajoe Sapoera, no. 25. Rasidin, no. 26. Legidin alias barnawi, no. 27. Djasmonggarisan, no. 28. Mongaripan, no. 29. Hladiyo, no. 30 Martamidjojoeerip. no. 31 Metowidjojorendijo, no. 32. Rip, no. 33. Djiban,

no. 34. Kasidjen, no. 35 Seger Gremo, no. 36. WirohastrosTarni,
no. 37. Soedirjo Madjiman, no. 38. Dachlan, no. 39. Asmororedjo
Asmiran, no. 40. Wirjodiwong Ngawidin, no. 41. Krowidjojo Saripan,
no. 42. Danoredjo, no. 43. Hardjokoesoemo, no. 44. Hadji Achmad
Rasjid, no. 45. Djastro, no. 46. Marlaban, no. 47. Moehamad Sidik,
no. 48. Ranoejojeroli, no. 49. Krowidjojo Iman, no. 50. Djojosedidi,
no. 51. Senan, no. 52. Hadji Hartaya Kemil, no. 53. Jahoeri, no. 54.
Boerham, no. 55. Harder, no. 56. Asnowidjojo alias samidjan, no. 57.
Djojoastro Ngaidin, no. 58. Hardjono Gatoel, no. 59. Djonoastro alias
Soedinore, no. 60. Wongsokamidjojo, no. 61. Koesirin, no. 62. Hadji
Abdoel Rasi'il, no. 63. Mbok aje saridja, no. 64. Rmelan, no. 65.
Hadji Aliasat, no. 66 Hadji Abdoelrasool, 67. Hadji Moeradjis, no. 68.
Hadji Alimasoer, dan 69. Rachmat.

Persakitan ada dibela oleh Mr. Jekel, advocaat dan procureur
yang dioending dari Semarang, bersama satoe asakamarnener Doemi-
poetra.

Bersama wakil pers ada kalliatan di itoe ruangan, sasoea
sasoea persakitan neta dibawa mengadep, lura-lura djim sembilan
papreksaan dihoelai.

Bernoea dijaksa b-tjaken soerat penoeoehan, jang boenjinja
amat panjang dan melen tempo empir satoe djim. Sasoea itoe laloe
ditenja: apa sasoea persakitan telah mengarti apa jang mardika
ditoeoedoe.

Kamoeoedien diadjeeken persakitan no.1, Hadji Moehamad Moedit.

"Apa betoel kae lakoeken itoe perampokan, perbaktaran dan per-
boenoeahan, sabagimana ada terseboet dalam soerat penoeoehan?" me-
nanja voorzitter.

"Tida merasa ada lakoeken itoe perboeatan, kandjeng", djawab
persakitan dalam bahasa Djawa.

"Maloe tida, mengapa kae ditangkep, dan dimana itoe malem
kae ada?"

"Tida taeo mengapa ditangkep. Tapi itoe malem hambe ada
di roema".

"Tida salah jang meliat betoel kae telah lalukan IMCE FOR THE
FORUM. Djangan kae tjoba moengtair".

"Tida merasa, ka djeng".

Voorzitter laloe betjaken boenjinja procesverbaal, tapi
Moehamad Moedit menjaet sabagimana tadi, jaitoe: "boeteh roemang",
jang artinja: "tida merasa".

Kamoeoedien diadjeeken persakitan no. 2, Hadjoeer, jang
djoega pogrjir itoe toedoeahan dengan menjaet sabagimana persaki-
tan portair.

Persalitan no. 3 dan no. 4 poen penjaoet begitoe, djoea jang laen-lan ada saroea sadja.

Resol dipeleke lagi persalitan-persalitan jang kamaheunja belon ditunja, tapi antara marika itoe kabanjuran penjaoet: "boten roemros".

Oleh karana dalem bebrapa hari itoe ampir saroea persalitan ada penjaoet begitoe roepa, bebrapa saksi jaloe dimadjoeken boent moubri katerangan, sedeng dijaka desak dengan pertanjan tadjen, hingga persalitan-persalitan jang menang ada bersala, djadi bi-ngoeng.

Sasoeanja papreksaan berdjalan kira-kira satoe boelan lamana, penonton jang datang djadi satingin koerang, hingga dalem itoe hari-hari jang berikast, tjoea kalihatan akyat-lina orang sadja.

Den resmi dalem siperdjong papreksaan penjaoetan jang dide-nger lebi dari "boten roemros" atawa "tita meras", tapi dari kete-rangan saksi-saksi, njatelah itoe persalitan ada bersala, dan be-brapa antaranja, resmi tita toeroet merampok, tapi terang ada djadi toekang tadah dan trima bebrapa barang rampokan boent disimpun dalem roemmanja.

Papreksaan itoe ada mekakan tempo doe boelan, Sasoea saroea persalitan, saksi-saksi dan saksi-tarikun didenger kateranganja jang paling blakang, voorzitter silaken perbelanja persalitan baidi ple-doodi, dan kawoedian ditetepken: pada 25 Februari 1919 pengadilan nanti kasi poatoesan.

Begitoeleh pada hari Rebo 25 Februari, gedung landraad Moedoes ada peroe dengan penonton, jang ingin denger bagaimana poatoesannja itoe perkara. Antara mara ada datang assistent resident, njonja-njo-nja dan toean-toean Clonds, tapi orang-orang Boemipoetra dan Tionghoa tjoea satoe doe orang sadja ada kalihatan di sitoe.

Djadi itoe hari ada persidangan jang diboea boent kalimapoeloe satoe kalinja. Tapi sebab ini hari persidangan tjoea boent mengo-loeriken poatoesan, djadi persalitan-persalitan tita dipreksa. Malin baidi perbitjaraan dan timbang itoe perkara dalem kamar ter-toetoep.

Pada waktoe begitoe, hatinja itoe anampoeleoe delapan persaldi-tan ada sanget berdebar, jang satoe permoehoen atas kasiannja Toshih, soepaja dirinja bisa terbebas dari koekoeman, sedeng jang laen berniat den berkael pada dato atawa keramat, kaloe marika tita dihoekoen. Ada djoea jang berkael mae sadaka nasi t engeng bersara koekoes-koekoessannja, dijaka dirinja slamet dalem ini perkara.

Salagi marika harep-harep koernianja Toehan, lontjong nangoetaran-ken djam sapooloe satenga, persidangan laloe diboeka korbali dan itoe anampoeloe delapan persakitan dibawa mengadep. Sabetcelanja semoea ada anampoeloe sembilan, tapi persakitan no. 35 Seger Ereno, empat hari jang laloe telah mati dalam pendjara, djadi sekurang tinggal anampoeloe delapan.

Vonnis laloe dibatjaken oleh hakim, jang ringkasnja ada membilang, bahoea marika poenja kadosahan soeda terang, naha pengadil djabatken hoekoeman pada persakitan: no. 3 limabelas taon; persakitan no. 6 dan no. 36 saoragnja doeabelas taon; persakitan no. 12 toedhoe taon; persakitan no. 10 anam taon; dan pada persakitan-persakitan no. 1, 2, 5, 11, 16, 17, 18, 25, 26, 27, 29, 30, 34, 37, 39, 42, 45, 46, 48, dan 57, masing-masing di hoekoem lima taon pendjara. Persakitan no. 22, 23, 38 dan 41, saoragnja empat satenga taon. Persakitan no. 8, 15, 19, 21, 49, 50, 53, 54, 59, dan 69, masing-masing empat taon. Persakitan no. 14, 20, 31, 40, 56, 58, 60, 61, dan 64, saoragnja tiga taon satenga. Persakitan no. 4, 7, 9, 13, 32, 33, 44, 47, dan 51, saoragnja tiga taon.

Persakitan no. 43, dan no. 63, doe taon anam boelan. Persakitan no. 24, doe taon. Persakitan no. 55 sembilan boelan dan persakitan-persakitan no. 28, 52, 62, 65, 66, 67, dan 68, lantaran koerang terangnja salanja, dibebaskan dari hoekoeman.

Demikianlah peotoesanja landraad.

Semoea persakitan poenja hoekoeman dikoeerangken dengan tempo tahanannja jang sabegitoe lama marika soeda liwatken dalam boewi. Sabagian dari persakitan, jang lantaran merasa betoel ada bersala, tida mace teeken appel, hanja djalanken salja hoekoeman itoe dengan senang hati.

Begitoelah ada kascedahannja da i itoe semoea persakoetoean dan permoeafakatan-permoeafakatan jang kitaliat di bebrapa futsal paling depan, dan sampe disini tjerita sampe pada achirnja.

T A M A T .

